

**KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI  
BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus di SDN 47  
Mataram dan SDN 36 Cakranegara)**

TESIS

ISWI SHOLIHAH

15761014



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI  
BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus di SDN 47  
Mataram dan SDN 36 Cakranegara)**

TESIS

Diajukan Untuk memperoleh Gelar Magister Program Studi  
Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah pada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I.

Oleh:

Iswi Sholihah

15761014

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

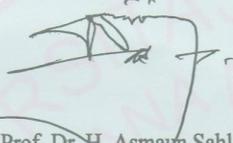
**2018**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 14 November 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Asman Sahlan, M. Ag  
NIP. 195211101983031004

Malang, 01 November 2017

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

Malang, 15 November 2017

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

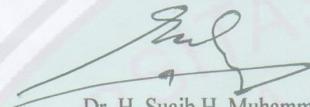


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
NIP. 196712201998031002

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara)** ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada:  
Malang, 2 Januari 2018.

**Dewan Penguji**



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag  
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama



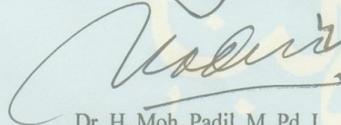
Dr. H. Ahmad Barizi, M. A  
NIP. 197312121998031008

Ketua



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag  
NIP. 195211101983031004

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II  
(Sekretaris)



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195211101983031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Iswi Sholihah  
Nim : 15761014  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Januari 2018

Hormat Saya,



Iswi Sholihah  
NIM: 15761014

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Tesis ini dengan judul “*KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara)*”.

Penulis Sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. Selaku direktur pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. DR H. A. Fatah Yasin, M.Ag. dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah atas kemudahan dan bantuan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag. dan Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta memberikan sumbangsi pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
6. Seluruh tenaga pendidik dan pembina pramuka SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data demi penyelesaian tesis ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa PGMI yang telah berjuang bersama-sama selama dua tahun, keceriaan, canda, tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

Penulis sendiri menyadari kekurang sempurnaan pada penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, Januari 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
MOTTO .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	16
G. Batasan Penelitian .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Kepramukaan .....	19
1. Pengertian Kepramukaan .....	19
2. Tujuan dan Prinsip Dasar Kepramukaan .....	21

3. Metode Kepramukaan .....	23
4. Kode Kehormatan dan Ketentuan Moral .....	25
B. Toleransi Beragama .....	29
1. Pengertian Toleransi Agama .....	29
2. Upaya-upaya Mewujudkan Toleransi Beragama .....	31
3. Aspek-aspek Toleransi Agama .....	35
C. Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa .....	39
1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa .....	39
2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa .....	39
3. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa .....	40
D. Hubungan antara Kegiatan Kepramukaan dan Toleransi Beragama ..	42
E. Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam .....	44
F. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Penelitian .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54

F. Analisis Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	68
1. Situs I SDN 47 Mataram .....	68
2. Situs II SDN 36 Cakranegara .....	75
B. Paparan Data Penelitian .....	83
1. Paparan Data Situs I .....	83
2. Paparan Data Situs II .....	100
C. Hasil Penelitian .....	115
1. Temuan Penelitian Situs I .....	115
2. Temuan Penelitian Situs II .....	124
3. Analisis Data Lintas Situs .....	133
4. Temuan Lintas Situs .....	139
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Situs I SDN 47 Mataram .....	143
1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram .....	143
2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram .....	145
3. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram .....	155

B. Situs II SDN 36 Cakranegara .....	160
1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara .....	160
2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara .....	162
3. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara .....	172
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	176
B. Saran .....	178
DAFTAR PUSTAKA .....	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 4.1 Data Siswa SDN 47 Mataram dari Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai sekarang .....	70
Tabel 4.2 Data Guru SDN 47 Mataram .....	70
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 47 Mataram .....	71
Tabel 4.4 Daftar Pembina di SDN 47 Mataram .....	75
Tabel 4.5 Data Siswa SDN 36 Cakranegara Tahun 2017/2018 .....	77
Tabel 4.6 Data Guru SDN 36 Cakranegara .....	78
Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana SDN 36 Cakranegara .....	79
Tabel 4.8 Daftar Pembina di SDN 36 Cakranegara .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 3.1 Analisis Lintas Situs .....	61
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dewan Pasukan Penggalang Gerakan Pramuka Gugus Depan Pangkalan SDN 47 Mataram .....	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dewan Pasukan Penggalang Gerakan Pramuka Gugus Depan Pangkalan SDN 36 Cakranegara .....	80



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,  
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha  
mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Mushaf Al-Fattah, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, hlm. 273

## ABSTRAK

Sholihah, Iswi. 2017. *Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag. (II) Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I.

---

Kata Kunci: Kegiatan Kepramukaan, Toleransi Beragama

kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri sehingga terhindar dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa, (2) Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa, (3) evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari situs pertama selanjutnya ke situs kedua dan analisis lintas situs. Data dianalisis dengan tahapan mulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian tentang Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara) menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa tertuang dalam bentuk program kegiatan kepramukaan yang disusun oleh pembina pramuka, bentuk kegiatan tersebut adalah (a) kegiatan latihan rutin mingguan, dalam kegiatan ini terdapat rentetan kegiatan yaitu latihan pionering, latihan semaphore, dan latihan tali temali, (b) kegiatan perkemahan, dalam kegiatan perkemahan terdapat rentetan kegiatan yaitu upacara pembukaan dan penutupan perkemahan, pentas seni, dan permainan kelompok. (2) pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa pada kedua sekolah sudah maksimal dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan kegiatan pramuka yang direncanakan oleh pembina pramuka. (3) Evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa terdapat tiga bentuk pencapaian sikap toleransi beragama yaitu sikap menghargai, sikap menerima, dan sikap bekerjasama, ketiga sikap tersebut adalah sebuah hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang sudah direncanakan dengan baik.

## ABSTRACT

Sholihah, Iswi. 2017. *Scouts Activity in Improving Religious Tolerance of Elementary School Students (Multi-sites Study in SDN 47 Mataram and SDN 36 Cakranegara)*. Thesis, Islamic Elementary School Teachers Training Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag. (II) Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I.

---

**Keywords:** Scouts Activity, Religious Tolerance

Religion in scouts is activated in order to build characters of faith and belief, improving students role and initiative to protect and build themselves from destructive cultures. In this context, people have to build relations with others well, including people who have different religions that is called religious tolerance.

This research aims to describe and analyze: (1) Planning of scouts activity in improving students religious tolerance, (2) Implementation of scouts activity in improving students religious tolerance, (3) Evaluation of scouts activity in improving students religious tolerance.

This research uses qualitative method of case study with multi sites design. The data collection technique is done with semi structure interview, participant observation, and documentation. Data analysis is done from first site to the second site and cross sites analysis. The data is analyzed using data collection, data reduction, data display and conclusion. The data validation is done with extensive participatory, stable observation and triangulation.

The results show that: (1) The planning of scouts activity in improving students religious tolerance is presented in form of scouts activity that is designed by scouts advisors, the activities are (a) weekly training activity, they are pioneering, semaphore, and ropes training, (b) camping activity, they are opening and closing ceremonies, art performance, and group gaming. (2) The implementation of scouts activity in improving students religious tolerance is maximal and done well by both schools according to the planning of scouts activities. (3) Evaluation of scouts activity in improving students religious tolerance are in form of three achievement, they are respect, receptive, and cooperative; the three characters are the results of scouts activity that has been planned well.

## مستخلص البحث

إسوي صالحة. 2017. الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي طلبة المدرسة الابتدائية العامة (دراسة متعدد المواقع في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 47 ماتارام والمدرسة الابتدائية العامة الحكومية 36 جكرانيغارا). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج أسمعون سهلا الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج محمد فاضل الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الأنشطة الكشفية، التسامح الديني.

يتم توجيه الحياة الدينية في الكشافة إلى تكوين الشخص المؤمن والمتقن، وتحسين روح المبادرة لدي الطلبة للحفاظ وتطوير أنفسهم، حيث يتخلون من تأثير الثقافة المعارضة عن القيم الدينية. وفي هذا السياق، يجب على الإنسان الحفاظ على علاقات طيبة مع الآخرين، لا سيما مع غير المسلمين أو ما يسمى بالتسامح الديني.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل: (1) تخطيط الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة، (2) تنفيذ الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة، (3) تقييم الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة مع تصميم متعدد المواقع. وطريقة جمع البيانات التي قامت بها الباحثة هي المقابلة شبه المنظمة، ملاحظة المشاركين والوثائق. بدأ تحليل البيانات من الموقع الأول ثم الموقع الثاني والتحليل عبر الموقع. وقد تم تحليل البيانات بالمراحل التالية: جمع البيانات، تحديدها، وعرضها والاستنتاج منها. تم التحقق من صحة البيانات بتمديد المشاركة، واستمرار الملاحظة، والتثليث.

دلت نتائج البحث عن الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة في المدرسة الابتدائية (دراسة متعدد المواقع في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية 47 ماتارام والمدرسة الابتدائية العامة الحكومية 36 جكرانيغارا) على ما يلي: (1) كان تخطيط الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة في شكل برنامج الأنشطة الكشفية الذي صممه مشرف الكشافة، وهو: (أ) الأنشطة التدريسية أسبوعياً، فيها سلسلة من الأنشطة؛ تدريب، تدريب الإشارات (ج)، وتدريب ربط الحبال، (ب) أنشطة المخيم، وسلسلة من هذه الأنشطة هي حفل الافتتاح وختام المخيم، معرض الفن، والألعاب الجماعية. (2) كان تنفيذ الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة في المدرستين فعالاً ومنفذاً بشكل جيد وفقاً لتخطيط الأنشطة الكشفية التي صممها مشرف الكشافة. (3) شمل تقييم الأنشطة الكشفية في تعزيز التسامح الديني لدي الطلبة ثلاثة أشكال في تحقيقه وهي الاحترام، القبول والتعاون، تلك المواقع الثلاثة هي الناتجة المحسولة من تنفيذ الأنشطة الكشفية التي تم تخطيطها بشكل جيد.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah sebuah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam. Begitu pula dengan ras, agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan, serta pandangan hidupnya. Jika diuraikan lebih terperinci Indonesia mempunyai talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi, tingkat umur, profesi dan bidang pekerjaan yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun Indonesia bukanlah negara Islam, yang hanya memakai hukum dan perundang-undangan Islam. Indonesia adalah Negara yang memiliki beraneka ragam budaya, adat, kepercayaan dan agama. Indonesia memiliki agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Konghucu dan berbagai kepercayaan yang selalu terpelihara di bawah naungan dasar Pancasila. Keanekaragaman tersebut tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya upaya maksimal yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk

---

<sup>2</sup> Ahmad Syahid, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: DEPAG RI, 3013), hlm. 1.

mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu*”. Oleh karena itu, kita sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan Negara.

Toleransi beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial.<sup>3</sup> Sifat dan sikap toleran ini perlu disosialisasikan, agar setiap individu mampu mengamalkan dalam kehidupan nyata di masyarakat luas.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok

---

<sup>3</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 89.

masyarakat, dari tingkat orang tua, dewasa, remaja, hingga anak-anak, baik pegawai, birokrat maupun pelajar. Lebih dari itu, prinsip-prinsip toleransi harus betul-betul bekerja mengatur perikehidupan masyarakat secara efektif.<sup>4</sup>

Toleransi pada dasarnya adalah upaya menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan. Sebaliknya potensi destruktif agama mengemuka jika masing-masing komunitas umat beragama tidak menjunjung nilai toleransi dan kerukunan, dengan menganggap agamanya paling benar, superior dan memandang inferior agama lain.<sup>5</sup>

Upaya pemerintah dalam menumbuh-kembangkan kondisi masyarakat beragama yang harmonis telah dilakukan dari berbagai segi dan kegiatan. Di antaranya menumbuhkan cara berfikir yang inklusif dan toleran antar pemeluk agama dan ras dan mendirikan berbagai lembaga dan instansi yang memang kompeten untuk mengurus permasalahan-permasalahan antar agama. Selain itu, tentunya yang lebih efektif dalam melestarikan dan mengembangkan kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama tersebut adalah melalui penanaman nilai-nilai melalui jalur pendidikan baik formal, informal, maupun non formal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan generasi penerus. Sekolah menjadi lembaga publik yang sangat tepat untuk menjelaskan apa makna dan pentingnya kemajemukan dan tenggang rasa antarsesama, ini karena di sekolahlah pola pikir sekaligus pola interaksi anak yang tidak seragam (heterogen) itu mulai hadir dan terbentuk. Sekolah

---

<sup>4</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloha Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 2.

<sup>5</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif...* hlm. 41.

dengan demikian menjadi “ruang strategis” untuk membentuk mental atau bagi tumbuhnya watak keberagaman yang kuat. Dalam praktiknya, pendidikan toleransi ini tidak hanya dapat digerakkan oleh guru, tapi juga melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. salah-satu kegiatan di sekolah yang bisa menanamkan sikap toleransi siswa adalah kegiatan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan mereka agar menjadi generasi yang lebih baik. Gerakan kepramukaan pelaksanaannya selalu menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan turut serta mensukseskan tujuan pendidikan nasional bagi para siswa atau anggota pramuka.

Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampilan.<sup>6</sup> Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan “Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013”* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 1.

Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan.

Koherensi proses pembelajaran yang memadukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, didasarkan pada dua alasan dalam menjadikan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Pertama*, dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. *Kedua*, pendidikan kepramukaan mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Dari sisi legalitas pendidikan kepramukaan merupakan imperatif yang bersifat nasional, hal itu tertuang dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.<sup>7</sup> Dalam gerakan pramuka memberikan jaminan kemerdekaan anggotanya memeluk agama dan kepercayaannya masing–masing dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing–masing.

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu

---

<sup>7</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler wajib* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014 ), hlm. 2.

siswa juga diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya, doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing serta saling menghormati antar pemeluk agama.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

Salah satu sikap toleransi dalam kegiatan pramuka tercantum pada nilai-nilai yang terdapat dalam dasa dharma pramuka. Dasa dharma adalah ketentuan moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berwatak serta mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

Kota Mataram adalah kota yang memiliki jumlah penduduk mayoritas Islam dan Hindu, sekolah dasar di Kota Mataram yang memiliki siswa yang beragama Islam dan beragama Hindu kurang lebih sebanyak 30 Sekolah Dasar. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar di Kota Mataram, peneliti menemukan dua sekolah dasar yang pertama memiliki jumlah siswa yang mayoritas beragama Islam yaitu SDN 47 Mataram, kegiatan pramuka di SDN 47 Mataram sangat aktif terlihat dari latihan rutinitas setiap minggu dan program-program bulanan hingga tahunan yang selalu berhasil dilaksanakan. Hasil wawancara awal peneliti terhadap pembina pramuka SDN 47 Mataram tentang sikap toleransi beragama antar

---

<sup>8</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang* (Jakarta: Pusat Tunas Media, 2011), hlm. 2.

<sup>9</sup> Bob Andri, *Boymen Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2011), hlm. 8.

siswa pada saat mengikuti kegiatan pramuka, salah satunya pada saat persami di sekolah, ketika waktu sholat magrib tiba dan siswa-siswa yang beragama Islam melakukan sholat magrib berjamaah di halaman sekolah, siswa-siswa yang beragama hindu diperintahkan untuk tidak mengganggu siswa lain yang sedang sholat tetapi masih terdapat beberapa siswa yang ribut, lalu lalang tanpa memperdulikan siswa lain yang sedang sholat. Selanjutnya, pada saat pemilihan teman satu tenda, siswa yang beragama Islam memilih temannya yang sesama beragama Islam begitupun sebaliknya. Dari permasalahan tersebut Pembina pramuka SDN 47 Mataram membuat peraturan bahwa ketika ada siswa yang sedang beribadah, jika ada siswa lain yang ribut dan lalu lalang maka siswa tersebut akan dikenakan sanksi yaitu membersihkan ruang kelas ataupun halaman sekolah.

Sekolah yang kedua memiliki jumlah siswa yang mayoritas beragama Hindu yaitu SDN 36 Cakranegara. Sekolah ini tidak jauh berbeda dengan SDN 47 Mataram, akan tetapi SDN 36 Cakranegara selalu unggul dan mendapatkan juara setiap perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan pramuka baik ditingkat kecamatan, kota maupun daerah. Hasil wawancara awal peneliti terhadap pembina pramuka SDN 36 Cakranegara tentang sikap toleransi beragama antar siswa pada saat mengikuti kegiatan pramuka, pada saat latihan rutinitas setiap minggu ketika waktu istirahat tiba, siswa-siswa berkumpul dan bermain dengan siswa yang beragama yang sama yaitu agama Islam dengan agama Islam begitupun sebaliknya, dan terlihat jelas jarak antara siswa yang beragama Islam dan beragama Hindu, selain itu ketika

perkemahan sabtu minggu (persami) di sekolah pada saat sholat magrib, siswa yang beragama Islam melakukan sholat berjamaah di Mushola dan siswa yang beragama Hindu keliaran di halaman sekolah tanpa memperdulikan siswa yang sedang beribadah. Dari permasalahan tersebut pembina pramuka SDN 36 Cakranegara mengumpulkan siswa-siswa yang bergama Hindu dalam satu ruangan dan melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing sehingga tidak mengganggu siswa beragama Islam yang sedang sholat, selain itu juga pembina pramuka SDN 36 Cakranegara membagi regu dengan adil, disetiap regu terdapat siswa beragama Islam dan beragama Hindu sehingga siswa-siswa tersebut bisa bekerja sama dalam sebuah tim.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas, kegiatan kepramukaan sangatlah berperan penting, sehingga peneliti berusaha untuk memaksimalkan kegiatan pramuka di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara dalam meningkatkan toleransi beragama siswa, ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang efektif dalam mendukung proses kegiatan pramuka di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitius di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara)**”.

---

<sup>10</sup>Observasi, SDN 42 Ampenan dan SDN 16 Mataram, tanggal 28 Maret 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat dari alasan pemilihan judul diatas, maka ada beberapa pokok pikiran yang dapat dipakai sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus kajian diatas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu tentang peran kepramukaan terhadap pembinaan toleransi beragama di siswa Sekolah Dasar dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa agar mampu bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang berbeda agama tanpa ada rasa tidak nyaman dan rasa canggung baik pada saat proses pembelajaran di kelas maupun pada saat istirahat.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru untuk selalu mengamati dan memperhatikan tingkah laku dan sikap antar siswa yang berbeda agama.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai program yang dijalankan dalam meningkatkan toleransi beragama antar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama antar siswa di sekolah dasar yang mungkin dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait masalah tersebut.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Terkait dengan orisinalitas penelitian ini, peneliti memunculkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepramukaan dan toleransi beragama, yang peneliti anggap bisa menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Dari hasil beberapa penelitian terdahulu tersebut, antara lain:

*Pertama*, Hariani santiko dalam Jurnalnya yang berjudul Toleransi beragama dan karakter bangsa, menunjukkan bahwa toleransi khususnya toleransi beragama, dan nilai-nilai luhur lainnya, sebaiknya ditanamkan kepada murid-murid SD, SMP, SMA dan tidak ada salahnya kepada para mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi. Salah satu cara memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai bangsa menurut beberapa pendidik dapat melalui pendidikan Pancasila. Bagi Indonesia yang memiliki keragaman budaya, menanamkan nilai-nilai budaya pembentuk dasar karakter bangsa tidaklah

mudah. Dengan contoh-contoh kesejarahan, serta mensosialisasikan berbagai nilai masa lampau tersebut antara lain melalui pelajaran Pancasila, secara efektif dapat menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa pada anak didik.<sup>11</sup>

*Kedua*, Abdul Fatah dalam Tesisnya yang berjudul Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan diimplementasikan melalui beberapa cara, yaitu: pertama, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pendekatan ini menitik beratkan pada peserta didik sebagai subjek pendidikan. Dalam hal ini, peserta didik menghubungkan antara realitas kehidupan yang sesungguhnya dengan materi pembelajaran untuk kemudian secara bersama-sama mencari solusi untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (*contextual teaching learning*). Selanjutnya, peserta didik berpeluang membina pengetahuan secara aktif melalui proses saling pengaruh antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru sehingga mampu membangun pengetahuan mereka sendiri. Kedua, metode pembelajaran berbasis toleransi. Ketepatan penggunaan suatu metode oleh guru akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya, guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan tidak puas hanya dengan menggunakan satu jenis metode pembelajaran saja. Selain

---

<sup>11</sup> Hariana Santiko, "Toleransi Agama dan Karakter Bangsa", Sejarah dan Budaya, 1 (Juni 2013), hlm. 6.

selalu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran berbasis toleransi memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif terlibat secara intelektual-emosional dalam menganalisis dan merumuskan nilai-nilai baru untuk kemudian diinternalisasikan melalui pembentukan nilai dan sikap sehingga melahirkan gagasan-gagasan baru. Hal tersebut ditunjang oleh kompetensi guru PAI di sekolah tersebut yang sudah tidak diragukan lagi.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Thomas Kuslin dalam Tesisnya yang berjudul Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Membentuk Sikap Toleransi antar Agama Siswa, menunjukkan bahwa Masalah penelitian ini ialah bagaimana mengembangkan strategi pengorganisasi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) untuk membentuk sikap toleransi antaragama siswa di Sekolah Dasar. Bentuk penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengamatan berpartisipatif (participant-observation), wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Guru PAK dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Santa Monika. Temuan dalam penelitian ini: Pembelajaran PAK selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis KTSP. Guru PAK tidak membuat RPP, hanya menggunakan apa yang sudah ada di buku paket saja. Peneliti melakukan Pengembangan strategi pengorganisasian pembelajaran PAK yang khas teknologi pendidikan yaitu berfokus pada belajar mandiri untuk perolehan belajar nilai toleransi antaragama siswa di sekolah. Perolehan

---

<sup>12</sup> Abdul Fatah, *Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), hlm. 122.

belajar yang relevan untuk memperoleh sikap toleransi antaragama dilakukan oleh guru melalui analisa terhadap silabus PAK dan Kompetensi Dasar pada materi Diriku yang Unik, Saya dan Orang Lain, dan Menghormati Teman yang Beragama Lain.<sup>13</sup>

*keempat*, wahyuni dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai–Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SDN di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik, mengetahui efektivitas program pengembangan kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji t (*paired samples test*) analisis sebelum dan sesudah menggunakan program kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk program kepramukaan yang berbasis nilai karakter disiplin dapat disusun, program pengembangan kepramukaan yang disusun terbukti efektif untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Thomas Kuslin, *Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Membentuk Sikap Toleransi antar Agama Siswa*, Tesis (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015), hlm. 145.

<sup>14</sup> Wahyuni, *Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai–Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SDN di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, Tesis (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 3.

*Kelima*, Yeni Nita Pertiwi dalam Tesisnya yang berjudul Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MI Baiturrahman menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan pada implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan interaksi sosial anak serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya interaksi sosial anak di MI Baiturrahman.<sup>15</sup>

Untuk lebih jelasnya tabel di bawah ini akan memaparkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Hariani santiko. 2013. Toleransi beragama dan karakter bangsa	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang toleransi beragama.	Membentuk karakter bangsa	Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan toleransi beragama siswa
2.	Abdul Fatah. 2012. Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang toleransi siswa	Fokus pada budaya toleransi dalam PAI	Penelitian ini fokus untuk meningkatkan toleransi beragama siswa
3.	Thomas Kuslin. 2015. Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Membentuk Sikap Toleransi antar Agama Siswa	Substansi kajian pada sikap toleransi beragama	Pengembangan strategi pengorganisasian pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada dua Agama yang berada di sekolah dasar yaitu Agama Islam dan Agama Hindu
4.	Wahyuni. 2017. Pengembangan Program	Mengkaji tentang	Mengkaji tentang	Kegiatan kepramukaan untuk

<sup>15</sup> Yeni Nita, *Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MI Baiturrahman*, Tesis (Malang: UIN Malang, 2016), hlm. 6.

	Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SDN di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar	pembentukan nilai-nilai karakter kedisiplinan	meningkatkan toleransi beragama siswa
5.	Yeni Nita Pertiwi. 2016. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MI Baiturrahman	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Mengkaji tentang interaksi sosial anak	Meneliti tentang kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa sekolah dasar

Mencermati keseluruhan dari karya ilmiah tersebut, baik dari bentuk dan konteksnya, maka tidak dapat disamakan dengan orisinalitas penelitian ini, karena semua penelitian-penelitian di atas hanya membahas tentang toleransi beragama siswa dan membahas tentang pramuka. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penulis mencoba mengaitkan kedua permasalahan tersebut dengan judul *Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara*.

#### F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti khusus, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi istilah antara lain sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Kepramukaan

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama,

mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.<sup>16</sup>

## 2. Toleransi Beragama

Toleransi dimaknai sebagai kebebasan yang dimiliki dan diberikan kepada manusia dalam menjalankan keyakinannya, menentukan nasib dan sikapnya berdasarkan prinsip-prinsip keselarasan demi terciptanya ketertiban dan perdamaian di masyarakat.

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan system dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>17</sup>

## 3. Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar merupakan siswa dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik.

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah

---

<sup>16</sup> Bob Andri, *Boymen Ragam...* hlm. 3.

<sup>17</sup> Thariq Modanggu DKK, *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 330.

dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, siswa akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanggulangnya. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa.<sup>18</sup>

#### **G. Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Toleransi beragama yang dimaksud pada penelitian ini fokus pada dua agama yaitu agama Islam dan agama Hindu.
2. Toleransi beragama siswa dalam kegiatan kepramukaan.

---

<sup>18</sup> Didin, *Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Anak dalam Penjas* (Bandung: Nuansa Muda, 2012), hlm. 28.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan tentang Kepramukaan

##### 1. Pengertian Kepramukaan

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka (UU No. 12 Tahun 2010, pasal 1 ayat 2). Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (UU No. 12 Tahun 2012, pasal 1 ayat 4).<sup>19</sup> Implementasi dari pasal di atas adalah pramuka sebagai wadah pendidikan bagi generasi muda harus dikembangkan, dan memiliki ciri khas yang menyenangkan karena kegiatannya berupa permainan yang berorientasi pada pendidikan. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama mengadakan pengembaran bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Dalam Lampiran Keputusan Ketua Kwartir National Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab III pasal 8 tentang pendidikan kepramukaan

---

<sup>19</sup> Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011), hlm. 2.

dijelaskan sebagai berikut : Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>20</sup>

Tergolong kategori luar sekolah, pendidikan kepramukaan adalah sistem pendidikan yang terorganisasi dan lengkap dengan lima komponen utamanya, yakni:

- a. Tujuan pendidikan, seperti telah tercantum dalam anggaran dasarnya.
- b. Peserta didik yang meliputi putra-putri Indonesia mulai dari yang berusia 7 tahun sampai 25 tahun, yang digolongkan menjadi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pandega.
- c. Pendidikan yang disebut pembinaan (bukan guru, pelatihan dan instruktur).
- d. Metode pendidikan, yaitu yang tertuang dalam prinsip dasar dan metode kepramukaan (PD & MK).
- e. Materi pendidikan, yaitu program kegiatan peserta didik yang komprehensif dan dikembangkan serta dimutakhirkan secara berkala

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

(Panca Karsa Utama 1999-2004, rencana strategik gerakan Pramuka).<sup>21</sup>

Konsep dasar kegiatan kepramukaan adalah pendidikan diri, ini berarti bahwa setiap anggota muda dianggap sebagai pribadi yang asalnya sudah memiliki potensi untuk berkembang keseluruh dimensi dan bertanggungjawab atas pengembangan dirinya sendiri.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan dan Prinsip Dasar Kepramukaan

Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap orang agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>23</sup> Pendidikan kepramukaan mendidik kepribadian, kecakapan hidup, nilai moral menuju akhlak mulia. Untuk mendidik nilai dan kecakapan diperlukan contoh, keteladanan perilaku dari orang dewasa (Pembina, Pelatih Pembina, Pamong dan Instruktur Saka termasuk Andalan, dan Majelis Pembimbing). Keteladanan yang baik terutama dalam hal adopsi nilai moral tidak akan datang tanpa kemauan, sukarela, keikhlasan, dan kemampuan dari orang dewasa.

---

<sup>21</sup> Chadjar dkk, *Panduan Pembina Pengembangan Pramuka Penengak dan Pandega* (Jakarta: Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 1.

<sup>22</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Genderan Gerakan Pramuka*, Majalah Pramuka, hlm. 1.

<sup>23</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Materi Umum Gelar Ajar* (Jakarta: Karang Pamitran, 2013), hlm. 18.

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- c. Peduli terhadap diri pribadinya;
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.<sup>24</sup>

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap siswa melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. sistem berkelompok;

---

<sup>24</sup> Lukman Santoso. *Buku Pintar Pramuka* (Yogyakarta: Interpre Book, 2011), hlm. 37.

- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Sistem tanda kecakapan;
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri;
- h. Kiasan dasar.<sup>25</sup>

### 3. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan yang keterikatan keduanya terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka. Setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan subsistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

Penggolongan usia dalam pramuka terdiri atas Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega. Untuk kejelasan penggolongan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pramuka Siaga

Anak Sekolah Dasar berusia 7-10 tahun duduk di kelas I-III dibina oleh anggota berusia 21 tahun dan dibantu oleh anggota pramuka lain berusia 17 tahun.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

b. Pramuka Penggalang

Anak Sekolah Dasar berusia 11-15 tahun yaitu duduk di kelas IV-VI dan anak SMP yang duduk di kelas VII-IX kemudian dibina oleh anggota pramuka berusia minimal 21 tahun.

c. Pramuka Penegak

Siswa SMA berusia 16-20 tahun yang duduk di kelas XI-XII dan dibina oleh anggota pramuka berusia 25 tahun.

d. Pramuka Pandega

Mahasiswa perguruan tinggi berusia 21-25 tahun dibina oleh anggota berusia 28 tahun dan pembantu berusia minimal 26 tahun.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini fokus pada pramuka Penggalang karena untuk anak SD kelas IV. Secara umum pramuka penggalang mempunyai kondisi jiwa sebagai berikut:

- a. Berfikir kritis
- b. Mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
- c. Minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara menonjol.
- d. Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat.
- e. Memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul.
- f. Memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah.

---

<sup>26</sup> Abidin, *Buku Pramuka dan SKU untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega* (Yogyakarta: Planet Ilmu, 2011), hlm. 23.

- g. Menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain.
- h. Permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.

#### 4. Kode Kehormatan dan Ketentuan Moral

Pramuka Penggalang adalah tingkatan pramuka yang memiliki dua kode kehormatan dan ketentuan moral yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma. Kode kehormatan dan ketentuan moral tersebut berfungsi sebagai landasan sikap dan perilaku setiap anggota pramuka, terutama untuk penggalang. Kode kehormatan di golongan penggalang yaitu:

a. Tri Satya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasa Dharma.

Dalam Tri Satya ada enam kewajiban yaitu:

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Kewajiban terhadap pancasila.
- 4) Kewajiban terhadap sesama hidup.
- 5) Kewajiban terhadap masyarakat.
- 6) Kewajiban terhadap Dasa Dharma.

b. Dasa Dharma:

Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dari Dasa Dharma, kita dapat menjabarkan menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari, seperti misalnya:

- 1) Yang sesuai dengan darma ke 1:

Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya serta meninggalkan semua larangan-larangan-Nya. Patuh dan dan berbakti kepada orang tua. Sayang kepada saudara, dsb.

- 2) Yang sesuai dengan darma ke 2:

Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah. Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya.

Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo.

Mengunjungi yang sakit, dsb.

3) Yang sesuai dengan darma ke 3:

Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik.

Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Ikut serta dalam pertahanan bela negara. Melindungi kaum yang lemah. Belajar di sekolah dengan baik. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, dsb.

4) Yang sesuai dengan darma ke 4:

Mengerjakan tugas-tugas dari guru, pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya. Patuh kepada orang tua, guru dan pembina. Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah. Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah.

5) Yang sesuai dengan darma ke 5:

Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan. Setiap menolong tidak meminta pamrih atau harapan hadiah/imbalan. Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan. Tidak banyak mengeluh, dan tak mudah putus asa. Bersedia menolong tanpa diminta, dsb.

6) Yang sesuai dengan darma ke 6:

Tidak pernah membolos dari sekolah. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka. Dapat membuat berbagai

macam kerajinan atau hasta karya yang berguna. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan, dsb.

7) Yang sesuai dengan darma ke 7:

Tidak boros dan bersikap hidup mewah. Rajin menabung. Teliti dalam melakukan sesuatu. Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan. Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan, dsb.

8) Yang sesuai dengan darma ke 8:

Selalu menepati waktu yang ditentukan. Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya. Berani mengambil keputusan. Tidak pernah mengecewakan orang lain. Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak, dsb.

9) Yang sesuai dengan darma ke 9:

Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh. Tidak pernah mengecewakan orang lain. Bertanggungjawab dalam setiap tindakan, dsb.

10) Yang sesuai dengan darma ke 10:

Berusaha untuk berkata baik dan benar tidak pernah berbohong. Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain. Berbuat baik kepada semua orang, dsb.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Bob Andri, *Boyman Ragam...* hlm. 8.

## B. Toleransi Agama

### 1. Pengertian Toleransi Agama

Kata toleransi dikenal dengan istilah *ikhtimal*, *tasamuh* yang dapat diartikan dengan sikap membiarkan, lapang dada, murah hati. Toleransi juga dapat dimaknai sebagai bentuk kesabaran hati, menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi dimaknai sebagai kebebasan yang dimiliki dan diberikan kepada manusia dalam menjalankan keyakinannya, menentukan nasib dan sikapnya berdasarkan prinsip-prinsip keselarasan demi terciptanya ketertiban dan perdamaian di masyarakat.<sup>28</sup>

Dalam percakapan sehari-hari seolah-olah tidak ada perbedaan antara toleransi dengan kerukunan. Antara kedua kata ini, terdapat perbedaan, namun saling membutuhkan. Kerukunan mempertemukan unsur-unsur yang berbeda, sedang toleransi merupakan sikap dari kerukunan. Tanpa kerukunan, toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi tidak pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud.

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan system dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah

---

<sup>28</sup> Thariq Modanggu DKK, *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 330.

keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama direalisasikan dengan cara, *pertama*, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. *Kedua*, dalam pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menampakkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.<sup>29</sup>

Kerukunan hidup umat beragama adalah sangat penting. Kerukunan ini adalah dambaan setiap orang, karena dengan rukun tidak ada ketegangan kita dapat hidup tenang, damai mendidik anak, membangun masyarakat dan negara dengan baik. Maka jikalau kehadiran agama hanya selalu memunculkan ketakutan dan kekacauan serta kerusakan, agama-agama itu akan ditinggalkan oleh pemeluknya. Sebab ternyata tidak menjadi berkat, melainkan menjadi laknat bagi manusia.<sup>30</sup>

Dari pelajaran sejarah di sepanjang pertemuan antar umat beragama dan antar bangsa di berbagai belahan dunia, betapa konflik, perang agama dan etnis telah mengakibatkan korban yang paling dahsyat bagi umat manusia. Oleh karena itu, panggilan agama-agama dapat berperan untuk mewujudkan kebenaran, keadilan, persaudaraan sejati dan damai

---

<sup>29</sup> Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 16.

<sup>30</sup> Zainuddin, *Pluralisme "Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia"* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 191.

sejahtera, sehingga kehadiran agama bukan menjadi masalah melainkan solusi banyak masalah.

## 2. Upaya-upaya Mewujudkan Toleransi Beragama

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari kehidupan yang saling berinteraksi untuk mewujudkan segala sesuatu yang dicitacitakan. Untuk mewujudkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan tersebut tidak mungkin dikerjakan setiap pribadi semata, melainkan harus adanya peran serta lingkungan. Selain itu, manusia adalah komunitas individu yang harus menghargai individu lainnya, agar tercipta sebuah kerukunan dan kehidupan yang terbuka.

sikap toleransi menjadi simbol yang sangat kuat untuk mencerminkan masyarakat yang pluralistik, dan menjadikan pluralisme mengakar dalam diri mereka. Kebersamaan dalam perbedaan sudah menjadi kata kunci masyarakat. Mereka yakin perbedaan tidak akan hilang, akan tetapi jika perbedaan tersebut tidak dijadikan segalanya maka tidak mungkin menyebabkan perpecahan. Bagaimana sikap orang-orang Muslim atau agama lain bersandingan dalam satu pola kehidupan, yang harus melakukan interaksi setiap saat karena mereka bertetangga dan selalu membutuhkan pertolongan. Begitu juga halnya dengan umat Kristiani, mereka benar-benar tidak bisa terlepas dari proses interaksi tersebut.

Perwujudan sikap toleransi dalam masyarakat umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal ini dapat dilakukan baik lewat

sarana formal maupun informal. Salah satu wilayah formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mewujudkan kesadaran dan sikap toleransi dalam diri setiap orang adalah lewat pendidikan. Pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP/SMA), maupun Universitas atau Perguruan-perguruan Tinggi, diharapkan memberi penekanan tentang perlunya mempunyai sikap saling menghormati dan toleransi dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Kesadaran tentang pentingnya toleransi yang sudah terwujud dalam lingkungan pendidikan ini menjadi penting ketika anak-anak didik tersebut terjun langsung dalam masyarakat. Inilah peran penting lembaga pendidikan yang diperlukan. Wilayah lain yang juga sangat potensial untuk mewujudkan kesadaran dan sikap toleransi ini adalah keluarga. Keluarga, sebagai wilayah pendidikan informal, sangat membantu para anggotanya dalam mewujudkan sikap toleransi. Hal ini sangat penting karena dalam keluargalah seorang individu pertama kali berinteraksi. Jika dalam keluarga sendiri sudah ditekankan tentang pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi, maka kesadaran seorang individu mau tidak mau akan terwujud sesuai dengan apa yang ada dalam keluarganya.<sup>31</sup>

Demikianlah pentingnya orang tua sebagai pendidik pertama dari seorang individu. Selain itu, peran pesantren juga sangat diharapkan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif, mempunyai potensi dan peran yang sangat signifikan dalam mewujudkan sikap dan kesadaran

---

<sup>31</sup> Al Munawar, *Fiqh Hubungan....*, hlm. 9.

toleransi. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, banyak yang secara non-formal terdidik di pesantren. Oleh karena itu, sangatlah penting mewujudkan budaya toleransi di lingkungan pesantren. Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan juga cukup dipercaya masyarakat, selain interaksi dan dialog antar penghuni pesantren juga interaksi dengan lingkungan luar. Misalnya terjadinya kerjasama dalam sebuah kegiatan keagamaan yang melibatkan agama non-Islam. Cara lain untuk mewujudkan sikap tersebut dalam masyarakat dan di antara pemeluk agama adalah dengan seringnya melakukan kerjasama, baik secara individual maupun kolektif. Intensitas kerjasama antar pemeluk agama ini menjadi penting karena dengan demikian akan muncul suatu kesadaran bahwa dari keberagaman agama dapat muncul suatu manfaat yang sangat besar dalam kerjasama. Sebagai contoh, rata-rata masyarakat, baik Islam, Kristen, maupun agama lainnya, bersedia jika diundang dalam acara pernikahan, gotong royong, atau lainnya yang diselenggarakan oleh pemeluk agama lain. Mereka bahkan siap memberi bantuan baik dari segi materi maupun tenaga. Dengan demikian dari seringnya kerjasama ini akan muncul sikap saling menghargai dan bertoleransi.

Dalam memantapkan Toleransi beragama perlu dilakukan suatu upaya-upaya yang mewujudkan terjadinya Toleransi beragama secara mantap antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Memperkuat dasar-dasar toleransi antar umat beragama, dengan pemerintah.
- b. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dan bertoleransi dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- c. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama.
- d. Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan dan toleransi.
- e. Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai Ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.
- f. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana yang damai

- g. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.<sup>32</sup>

### 3. Aspek-aspek Toleransi Agama

Pribadi yang memiliki toleransi adalah pribadi yang toleran. Orang yang memiliki toleransi beragama akan melihat perbedaan agama tidak sebagai pertentangan, apalagi permusuhan, melainkan sebagai suatu keniscayaan. Insan beragama yang toleran mampu menerima, menghargai, dan memberi kebebasan kelompok lain baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Mereka juga memiliki kesabaran dan mampu bekerjasama terhadap kelompok lain. Berkaitan dengan uraian-uraian terdahulu, berikut adalah beberapa aspek toleransi beragama:

#### a. Penerimaan

Kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya.<sup>33</sup> Senada dengan pendapat tersebut, ada yang menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.<sup>34</sup> Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap

<sup>32</sup> Suriyan, *Toleransi Beragama dalam Islam* (Jakarta: Hidayat, 1986), hlm. 8.

<sup>33</sup> Osborn, *Tolerance* (New York: The Rosen Publishing Group, 1993), hlm. 235.

<sup>34</sup> Eisenstein, M. A. 2008. *Religion and the politics of tolerance: How Christianity builds democracy*. Waco: Baylor University Press.

golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa tiap-tiap umat beragama harus menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain.<sup>36</sup> Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

b. Kesabaran

Hal penting lain yang terkait dengan toleransi adalah kesabaran, yang merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain bahwa wujud dari toleransi adalah kesediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru. Sikap semacam ini tidak berarti setuju terhadap keyakinan-keyakinan tersebut. Juga tidak berarti acuh tak acuh terhadap kebenaran dan kebaikan, dan tidak harus didasarkan atas

<sup>35</sup> Al Munawar, *Fiqh hubungan antar agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 51.

<sup>36</sup> Ruslani. *Masyarakat dialog antar agama; Studi atas pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hlm. 169.

agnostisisme, atau skeptisisme, melainkan lebih pada sikap hormat terhadap pluriformitas dan martabat manusia yang berbeda. Kesabaran dalam konteks toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahankan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka toleransi beragama dapat diartikan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

c. Kebebasan

Aspek lain dari toleransi adalah memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing.<sup>38</sup> Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan/agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalahartikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan

<sup>37</sup> Khisbiyah, *Menepis prasangka, memupuk toleransi untuk multikulturalisme: Dukungan dari psikologi social* (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007), hlm. 4.

<sup>38</sup> Yewangoe, *Agama dan kerukunan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 80.

kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.

Dalam konteks di Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 menyatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Hal ini jelas bahwa negara sendiri menjamin penduduknya dalam memilih dan memeluk agama/keyakinannya masing-masing serta menjamin dan melindungi penduduknya di dalam menjalankan peribadatan menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

d. Kerjasama

Dalam memaknai toleransi agama terdapat dua penafsiran tentang konsep ini. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi agama itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Kedua, penafsiran yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Al Munawar, *Fiqih hubungan...* hlm. 15.

## C. Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

### 1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan siswa, dan mewujudkan siswa yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan pramuka mutlak diperlukan yang meliputi: 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka; 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka; 3) Program Tahunan; 4) Program Semester; 5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka; 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan 7) Kriteria Penilaian Kegiatan.<sup>41</sup>

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

#### a. Pengelolaan Kegiatan Pramuka

Pembina menyesuaikan tempat kegiatan siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan pramuka. Volume dan intonasi suara Pembina dalam proses kegiatan pramuka harus dapat didengar dengan baik oleh siswa. Pembina wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. Pembina

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2014), hlm. 31.

menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa. Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses kegiatan pramuka.

Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses kegiatan pramuka berlangsung. Pembina mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi kegiatan; dan Pembina memulai dan mengakhiri proses kegiatan Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model latihan Pramuka, metode latihan Pramuka, media latihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pramuka.<sup>42</sup>

**3. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan utuh dari sistem manajemen. Secara singkat evaluasi kegiatan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian kegiatan, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Dalam kegiatan evaluasi kegiatan, tahapan yang akan dilakukan adalah kegiatan monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan kegiatan pramuka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pramuka termasuk kendala dan masalah serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan evaluasi ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan pramuka agar menjadi lebih baik pada masa mendatang.

Evaluasi kegiatan pramuka ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, pembina pramuka dan orang tua. Kepala sekolah dan guru bisa mengevaluasi keseluruhan kegiatan yang berada dalam tanggungjawabnya. Pembina pramuka mengevaluasi kegiatan yang berada dalam bimbingannya. Orang tua mengevaluasi dampak yang ditimbulkan (baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan) oleh kegiatan pramuka di tingkat sekolah sesuai dengan tujuannya tersendiri.

Berdasarkan rentang waktu, evaluasi dapat dilakukan dalam rentang perkegiatan, bulanan, semesteran dan tahunan. Dari hasil evaluasi perkegiatanakan mudah dilakukan evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Dengan evaluasi yang terus menerusakan dapat diambil berbagai langkah-langkah tindak lanjut, baik yang terkait dengan

perbaikan kegiatan, kontinuitas kegiatan dan pemantapan kegiatan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan terhadap: (1) kesesuaian rencana kegiatan, (2) keefektifan pelaksanaan kegiatan, (3) penerimaan siswa terhadap kompetensi yang diberikan, dan (4) performansi/unjuk kerja pembina pramuka. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kegiatan pramuka.<sup>43</sup>

#### **D. Hubungan antara Kegiatan Kepramukaan dan Toleransi Beragama**

Pendidikan kepramukaan diarahkan pada lima area pengembangan diri peserta didik meliputi area perkembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Salah satu dari metode kepramukaan adalah kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.<sup>44</sup> Berdasarkan usianya, pramuka penggalang adalah masa perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, atas dasar tersebut maka kegiatan untuk pramuka penggalang harus sesuai dengan kondisi rohani dan jasmaninya serta mampu meningkatkan lima area pengembangan pribadinya yang dikemas secara menarik, menantang dan menyenangkan serta bervariasi.

Koherensi proses pembelajaran yang memadukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, didasarkan pada dua alasan dalam

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>44</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), hlm. 7.

menjadikan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Pertama*, dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. *Kedua*, pendidikan kepramukaan mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Dari sisi legalitas pendidikan kepramukaan merupakan imperatif yang bersifat nasional, hal itu tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.<sup>45</sup> Dalam gerakan pramuka memberikan jaminan kemerdekaan anggotanya memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu siswa juga diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya, doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing serta saling menghormati antar pemeluk agama.<sup>46</sup> Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar

---

<sup>45</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler wajib* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), hlm. 2.

<sup>46</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat Kecakapan Umum Penggalan* (Jakarta: Pusat Tunas Media, 2011), hlm. 2.

sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

Salah satu sikap toleransi dalam kegiatan pramuka tercantum pada nilai-nilai yang terdapat dalam dasa dharma pramuka. Dasa dharma adalah ketentuan moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berwatak serta mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **E. Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam**

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaannya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain.<sup>47</sup> Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, secara implisit memang mengakui toleransi dalam hidup beragama. Toleransi pengakuan akan masyarakat yang plural. Adapun pluralism adalah sunnatullah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Huud:118-119:

---

<sup>47</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, hlm. 111

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

*Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) Telah ditetapkan: Sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.<sup>48</sup>*

Seperti dalam alam raya ini, Allah menciptakan berbagai macam jenis,

bentuk, iklim, dan warna yang beraneka ragam. Hal ini untuk menguji manusia atas kedekatannya kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>49</sup>*

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang esensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain, manusia merupakan tiap keluarga besar.

<sup>48</sup> Mushaf Al-Fattah, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, hlm. 119.

<sup>49</sup> Mushaf Al-Fattah, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, hlm. 260.

Dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan, yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.<sup>50</sup>

#### **F. Kerangka berpikir**

Upaya pembinaan toleransi beragama di sekolah yang didasari dengan kepribadian siswa berkaitan langsung dengan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya juga mengajarkan tentang sikap dan kepribadian yang baik. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang menjadi tanggung jawab pemeluknya, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya

---

<sup>50</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 13.

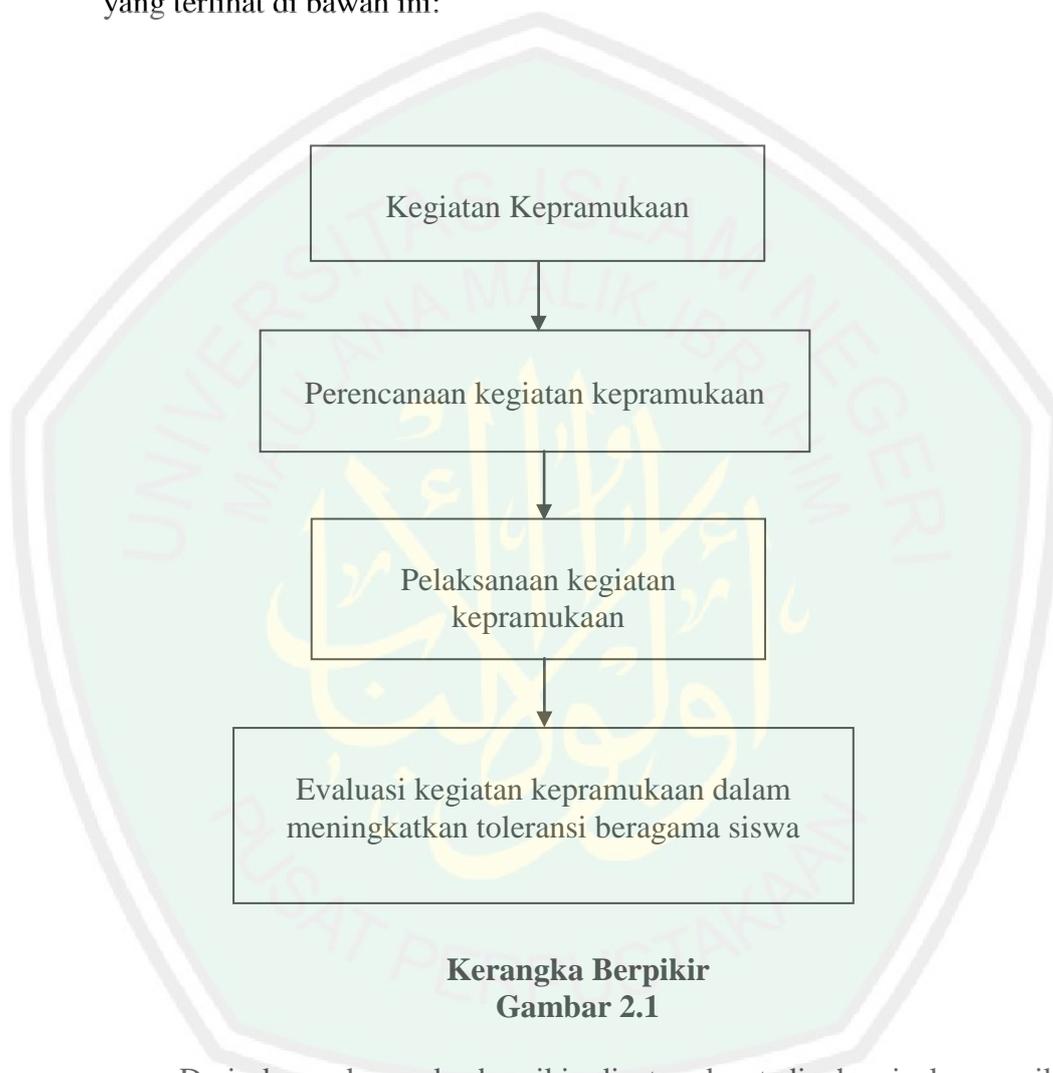
yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan ini dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjama'ah (shalat dalam agama Islam). Hubungan kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku untuk orang yang tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan. Dalam hal inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama.<sup>51</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan generasi penerus. Dalam membina dan meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, sekolah memiliki program kegiatan yaitu kegiatan kepramukaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dan dikelola serta dibina langsung oleh pembina pramuka. Kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

---

<sup>51</sup> Al Munawar, *Fiqih hubungan...* hlm. 16.

Mengacu pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa, maka dapat disusun sebuah bagan kerangka berpikir seperti yang terlihat di bawah ini:



Dari skema kerangka berpikir di atas dapat dipahami alur pemikiran bahwa pembina pramuka membuat dan menyusun perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa. Perencanaan yang disusun dalam bentuk program kegiatan pramuka yang aplikasikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di lingkungan sekolah. Dengan terlaksananya kegiatan kepramukaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan toleransi beragama serta dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.<sup>52</sup>

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini lebih menekankan pada jenis *field research* (penelitian kaneah atau lapangan) dan bersifat kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan *post positivistic* dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multi situs. Data yang dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Berkaitan dengan studi multi situs ini, Josee Audet and Gerald D'Amboise

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 20

<sup>53</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4

mengatakan: *It involves the observation and analysis of several sites using namely cross-case comparisons and explanation building techniques to analyze data.*<sup>54</sup> Berdasarkan kutipan ini, studi multi situs adalah penelitian yang melibatkan observasi, analisis beberapa situs yang menggunakan perbandingan lintas kasus. Hanya saja, dalam multi situs, kasus yang banyak dilihat adalah persamaannya (*similarities*) berbeda dengan multikasus yang menekankan pada kasus-kasus yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat multisitus yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai Kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti sekaligus sebagai pengumpulan data utama. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang kredibel dan sempurna.

Kehadiran peneliti di lokasi tidak bertujuan mempengaruhi kehidupan subyek yang diteliti, akan tetapi hanya mendapatkan data-data yang akurat mengenai hal-hal yang ingin diperoleh dan dicapai oleh peneliti sendiri karena dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian bisa secara langsung

---

<sup>54</sup>Josee Audet and Gerald d'Amboise, *The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology, The Qualitative Report*, (Volume 6, Number 2 June, 2001), hlm. 1

melihat atau menilai apa yang akan diteliti. Jadi, kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan kunci utama untuk memperoleh reabilitas dan validitas.

Dalam pengumpulan data peneliti perlu melibatkan diri dalam lingkungan sekolah yang akan diteliti dan menciptakan hubungan yang baik dengan pihak-pihak sekolah terutama dengan guru dan siswa, supaya data dan informasi yang diperoleh betul-betul valid.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan survei awal sehingga peneliti bisa menganalisis kondisi tempat yang diteliti.
2. Meminta izin pada pihak yang berwenang dan orang-orang yang terkait yang akan dijadikan obyek penelitian.
3. Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini akan dilakukan observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.
4. Mengumpulkan data-data tersebut untuk dianalisis.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara. Sekolah-sekolah tersebut mayoritas siswanya beragama Islam dan Hindu dan kedua sekolah ini merupakan sekolah yang sangat aktif kegiatan kepramukaannya sehingga peneliti merasa tertarik menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian karena memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti bahas.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Istilah lain dari kata sumber data adalah informan. Sumber data atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian.<sup>55</sup>

Jenis data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.<sup>56</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk peran kepramukaan terhadap pembinaan toleransi beragama antara siswa agama Islam dengan siswa agama Hindu di sekolah dasar. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak yang terlibat secara langsung dan menjadi fokus penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai data pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam hal ini data

---

<sup>55</sup>Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

<sup>56</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

sekunder terdiri dari profil sekolah, data mengenai guru, dan lain-lain yang berkenan dengan penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang akan diwawancarai dengan cara mencatat dan merekam serta mengambil gambar tindakan selebihnya adalah tambahan seperti observasi dan dokumen-dokumen. Data utama yang diperoleh dari informan yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian dan yang mengetahui kegiatan tersebut.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a. Pembina Pramuka

Alasan peneliti memilih pembina pramuka sebagai sumber data karena pembina pramuka adalah orang yang melatih obyek penelitian (siswa).

### b. Anggota Pramuka Penggalang kelas IV

Alasan peneliti memilih siswa karena selain siswa yang menjadi obyek penelitian siswa juga mengetahui persis bagaimana keadaan obyek yang akan diteliti.

### c. Guru Kelas IV

Alasan peneliti memilih guru sebagai sumber data karena guru adalah orang yang selalu melihat kegiatan-kegiatan obyek peneliti (siswa).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu:

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>58</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>59</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

#### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 224.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Pada observasi partisipan, peneliti ikut bergabung dengan sumber data di lapangan. Dengan observasi partisipan ini, maka data

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berdasarkan fokus penelitian, hal yang penting diperhatikan dalam observasi adalah mengamati apa yang dilakukan orang dilokasi penelitian, dan mendengarkan apa yang mereka katakan dan ikut serta dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama lebih kurang satu bulan, dengan rangkaian kegiatan yang meliputi; observasi umum terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara dan observasi khusus terhadap kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi siswa sekolah dasar di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara. Kondisi secara umum di sekolah tersebut juga akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Hasil observasi tersebut akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang tidak jelas/kurang lengkap.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data dengan wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.<sup>61</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun wawancara tersebut dilakukan terutama terhadap pembina Pramuka untuk mendapatkan informasi perencanaan kegiatan kepramukaan dan proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan serta evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi siswa. Wawancara tambahan dilakukan hanya sepintas kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 318.

sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>62</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah struktur organisasi pramuka di sekolah, program tahunan, syarat kecakapan umum (SKU) serta nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Dan jenis data yang diperoleh dari dokumentasi adalah dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>63</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dengan demikian, maka dalam menganalisis data yang diperoleh dilokasi penelitian, maka penelitian menggunakan teknik analisis induktif, yaitu pengolahan data berdasarkan pada hal-hal khusus dan bermuara pada kesimpulan umum. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan untuk memahami lebih banyak tentang fenomena yang sedang diteliti dan

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

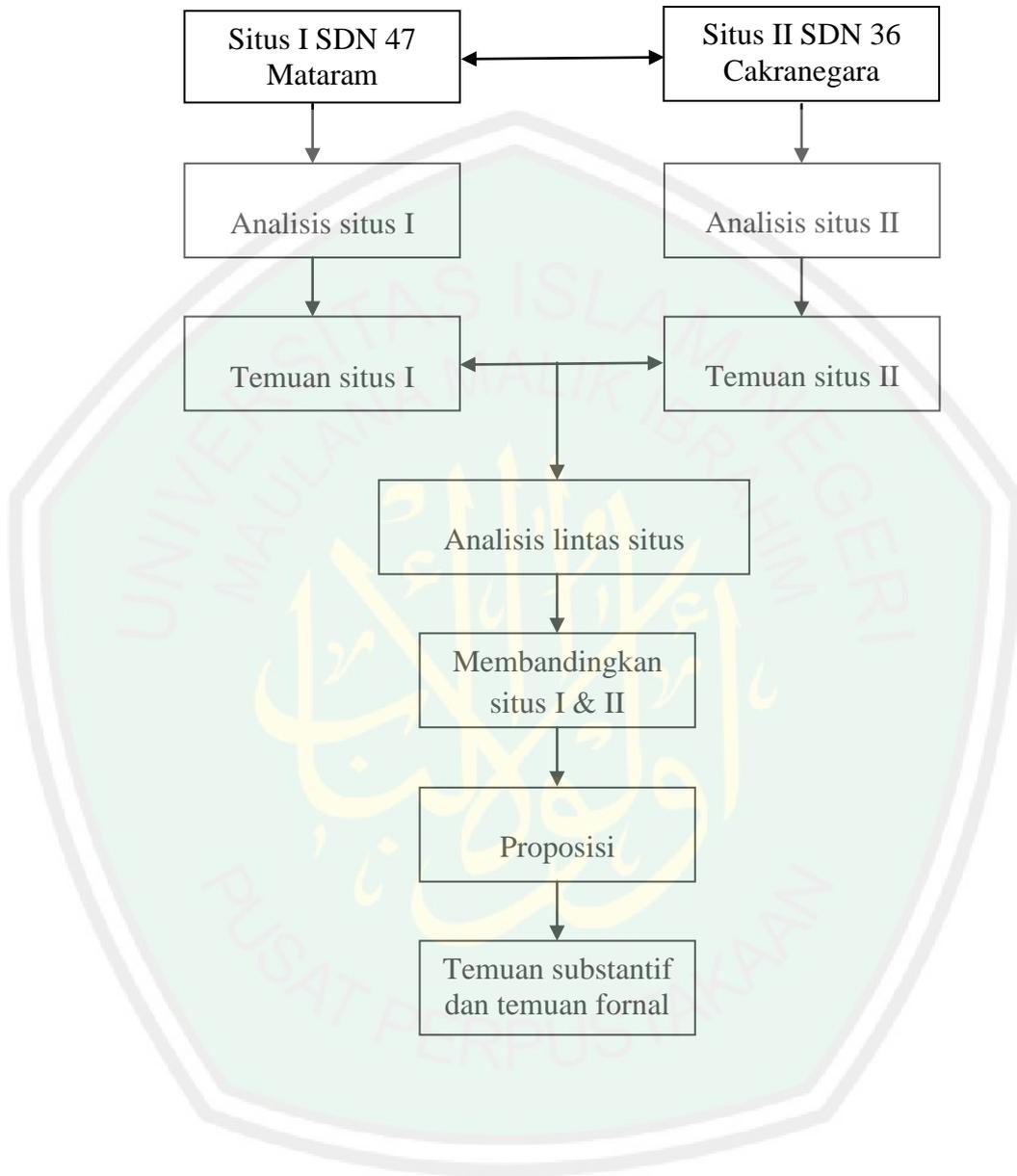
untuk mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahap yaitu, analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.

#### 1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal digunakan untuk menganalisis data dari masing-masing situs penelitian yaitu SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara. Dalam proses analisis data digunakan teknik deskriptif melalui tiga alur kegiatan yaitu: (a) Melakukan reduksi data, (b) Melakukan display data, (c) Mengambil kesimpulan sementara atau melakukan verifikasi data, untuk itu analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut mengumpulkan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

#### 2. Analisis Data Lintas Situs

Temuan penelitian yang diperoleh dari situs pertama dan kedua dirumuskan dalam beberapa proposisi. Hal tersebut dilakukan dengan metode komparatif atau perbandingan terhadap masing-masing situs, selanjutnya ditarik kesimpulan teoritik sebagai kesimpulan lintas situs. Proses analisis lintas situs dapat dijelaskan dengan diagram konteks berikut ini:

**Gambar 3.1**

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai langkah penemuan secara substantif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis multisitus meliputi:

1. Menggunakan pendekatan induktif konseptualis yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu.
2. Hasil dari membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multi situs
3. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang di acu.
4. Merekonstruksikan ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing individu
5. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana batas yang diperlukan atau sampai batas kejenuhan.<sup>64</sup>

Umumnya penelitian ini hanya berakhir pada temuan substantif, yakni ketika masalah yang diajukan telah dijawab berdasarkan data.

Padahal, ada satu tahap masalah lagi yang harus dilalui jika diharapkan

---

<sup>64</sup> Mohammad Iwan Fitriani, *Model Kepemimpinan Kepala Mdrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Yang Berbasis Religius*. (Studi Multisitus di MA Nahdatul Wathan Putri Narmada dan MA Nahdatul Wathan Hikmatulsyaryief Salut Narmada, 2015). hlm. 128

penelitian menjadi karya ilmiah yang baik, yaitu tahap temuan formal berupa *thesis statement* dari hasil abstraksi temuan substantif.<sup>65</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data (Uji Kredibilitas)**

Setelah peneliti melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji kredibilitas atau keabsahan data yang tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu sesuai dengan keadaan di lapangan (lokasi penelitian). Keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang didapat oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dengan kenyataan di lokasi penelitian.

Ada beberapa teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data, diantaranya adalah:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti

---

<sup>65</sup>Yin. R.K., *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Terjemahan Oleh M. Jazi Muzakkir, (Jakarta: Raja Grafinda, 1987), hlm. 53

c. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>66</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dengan sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi dengan teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

---

<sup>66</sup> Lexi, *Metode Penelitian*, hlm. 327.

data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>67</sup>

Jadi triangulasi adalah salah satu cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas) dan tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
  - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
  - c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 241.

## 5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan. Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan, sebagai peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negatif demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

## 6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

## 7. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci.

Keteralihan bergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

#### 8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiksial yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.<sup>68</sup>

Untuk memperoleh data yang kredibel dan obyektif serta dapat dijamin keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi.

---

<sup>68</sup> Lexi, *Metode Penelitian*, hlm. 332.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Situs I SDN 47 Mataram

###### a. Gambaran Umum SDN 47 Mataram

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 47 Mataram merupakan salah satu diantara Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mataram, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di Kelurahan Pagutan Barat tepatnya di BTN Griya Pagutan Indah.

Secara sosiologis, SDN 47 Mataram berada di lingkungan sosial dengan karakteristik penduduk yang sangat plural, baik profesi, status social, budaya dan lain sebagainya. Maka apabila ditinjau dari segi kultur, lembaga pendidikan SDN 47 Mataram ini berada dalam lingkungan kultur modern.

Sebagaimana suatu lembaga atau organisasi lainnya yang mempunyai Visi dan Misi, SDN 47 Mataram juga mempunyai Visi dan Misi, yaitu:

###### 1) Visi

“Cerdas, religius, maju dan taqwa (cermat)”.

###### 2) Misi

- a) Mewujudkan lulusan (output) yang cerdas menguasai teknologi, mampu bersaing di era globalisasi.

- b) Mewujudkan lulusan (output) yang sehat jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai agama.
- c) Melakukan pembelajaran secara efektif, kreatif bagi siswa sesuai potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat kreatifitas untuk mengejar prestasi terbaik mendukung pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler.<sup>69</sup>

b. Letak Geografis SDN 47 Mataram

SDN 47 Mataram berada pada posisi yang sangat strategis yakni terletak di pinggir jalan raya perumahan, berdekatan dengan rumah penduduk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, letak SDN 47 Mataram secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Jalan Raya

Sebelah Timur : Rumah penduduk

Sebelah Barat : Rumah penduduk.<sup>70</sup>

c. Keadaan Siswa SDN 47 Mataram

Adapun data mengenai keadaan siswa di SDN 47 Mataram cukup banyak, yaitu pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 263 orang yang terdiri dari 6 kelas dari kelas I (Satu) sampai dengan kelas VI (Enam). Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil

<sup>69</sup> *Dokumentasi*, SDN 47 Mataram dikutip tanggal 09 September 2017.

<sup>70</sup> *Observasi*, SDN 47 Mataram dikutip tanggal 09 September 2017.

dokumentasi bahwa siswa di SDN 47 Mataram mulai dari Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1: Data siswa SDN 47 Mataram dari Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai sekarang.<sup>71</sup>**

Tahun	2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
Kelas	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	17	31	48	19	29	48	20	25	45	20	23	43	31	13	44	32	13	45
2				14	19	33	19	29	48	21	26	47	18	20	38	28	13	41
3				27	12	39	16	22	38	20	31	51	20	26	46	16	23	39
4							27	13	40	19	22	41	21	31	52	18	28	46
5										27	15	42	21	22	43	22	27	49
6													27	13	40	20	23	43
Jumlah			48			120			171			224			263			263

d. Keadaan Guru SDN 47 Mataram

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SDN 47 Mataram didukung oleh tenaga pengajar yang telah memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Untuk lebih jelasnya data tenaga pengajar di SDN 47 Mataram dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Data guru SDN 47 Mataram.<sup>72</sup>**

Ijazah Tertinggi	Bidang Studi			Jumlah Guru	
	Guru Umum	Guru Agama	Guru Penjas	Tetap	Tidak Tetap
S2	1			1	
S1	1	1		3	1
D1/D2/D3	4	1			
SMA					
Jumlah	6	2		4	1

<sup>71</sup> Dokumentasi, SDN 47 Mataram dari Tahun Pelajaran 2012/2013-sekarang dikutip tanggal 09 September 2017.

<sup>72</sup> Dokumentasi, SDN 47 Mataram dikutip tanggal 09 September 2017.

e. Sarana dan Prasarana SDN 47 Mataram

SDN 47 Mataram yang berdiri sejak tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun itu juga sampai sekarang memiliki sarana dan prasarana untuk memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil pendidikan didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai.

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian secara keseluruhan SDN 47 Mataram berdiri pada tanah seluas 19,05 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sebesar 19,01 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang mendukung SDN 47 Mataram dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3: Data sarana dan prasarana SDN 47 Mataram.**<sup>73</sup>

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kelas	5	0	0	5
Laboratorium	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	1	0
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	0	0	0	0
Ruang UKS	0	0	0	0
Kamar Mandi Guru	1	0	0	1
Kamar Mandi Murid	2	0	1	1
Meja Kepala Sekolah	1	0	0	1
Meja Murid	60	0	0	60
Kursi Murid	120	0	0	120
Papan Tulis	3	0	0	3
Papan Data Ruang Kantor	17	0	0	17
Papan Data Ruang Kelas	3	0	0	17
Jumlah	209		2	207

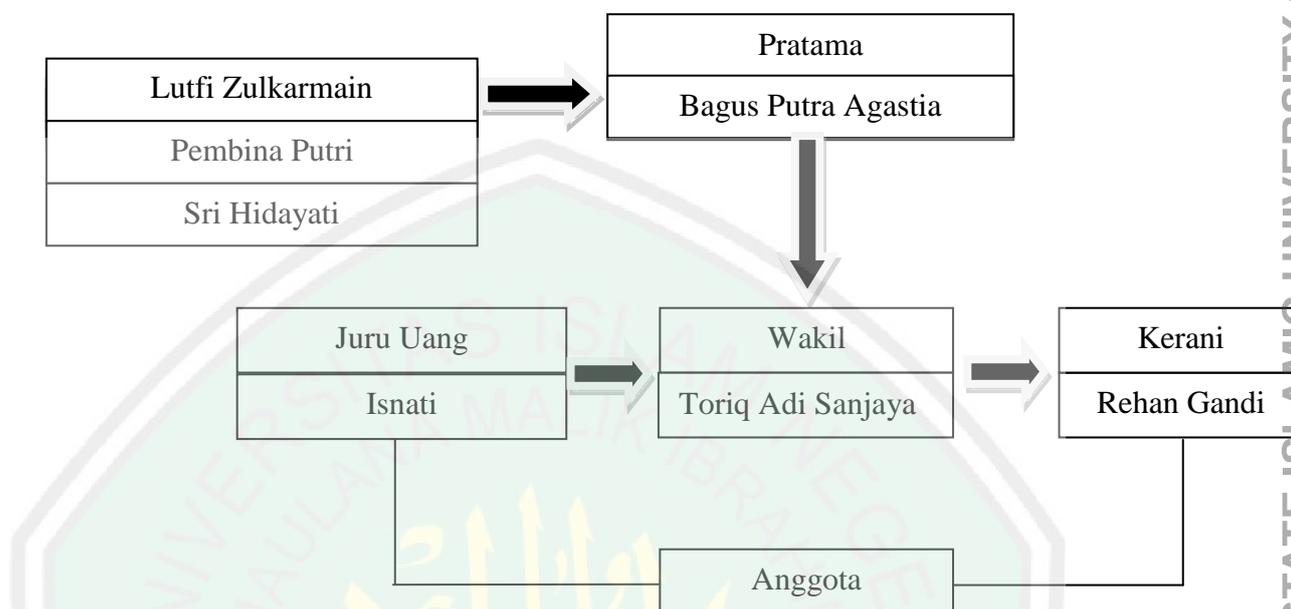
<sup>73</sup> Dokumentasi, SDN 47 Mataram dikutip tanggal 09 September 2017.

f. Gambaran Umum Gerakan Pramuka di SDN 47 Mataram

Pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan gerakan pramuka di SDN 47 Mataram. Hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini antara lain seperti penjelasan berikut:

1) Struktur Organisasi dan Program Kerja Pramuka SDN 47 Mataram

Sebagai wadah pembinaan dan pendidikan organisasi untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 47 Mataram membina memberikan pembinaan mengenai organisasi dengan mengatur tugas dan fungsi masing-masing anggotanya dengan membuat struktur organisasi yang bertujuan agar setiap anggota dapat mengetahui tugas dan fungsinya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi Peneliti pada tanggal tanggal 09 September 2017, struktur organisasi Dewan Pasukan Penggalang terlihat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 4.1: Struktur Organisasi Dewan Pasukan Penggalang Gerakan Pramuka Gugus Depan Pangkalan SDN 47 Mataram.<sup>74</sup>**

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan program kerja yang telah direncanakan dan disusun pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Program-program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

## 2) Keadaan Peserta Didik dan Pembina Gerakan Pramuka SDN 47 Mataram

Peserta didik dalam Gerakan Pramuka digolongkan menurut usia. Golongan Siaga merupakan peserta didik usia 7-10 tahun. Sedangkan golongan Penggalang adalah peserta didik usia 11-15 tahun. Golongan Penegak adalah peserta didik usia

<sup>74</sup> *Dokumentasi*, SDN 47 Mataram, dikutip tanggal 09 September 2017.

16-20 tahun dan golongan Pandega adalah peserta didik usia 21-25 tahun.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik golongan Penggalang yaitu peserta didik yang berusia 11-15 tahun dan peneliti fokus pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 47 Mataram di didik secara langsung oleh Pembina dan pembantu Pembina sesuai dengan kegiatan atau program kerja yang telah di programkan. Kegiatan dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah atau alam terbuka.

Berdasarkan data hasil penelitian, keadaan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SDN 47 Mataram yang dibedakan sesuai dengan jenis kelamin, karena dalam kepramukaan disesuaikan dengan sistem satuan terpisah antara yang putri dan yang putra dapat dilihat pada lampiran nama siswa.<sup>75</sup>

Pembina dalam Gerakan Pramuka adalah seorang kakak yang berperan mengarahkan para Pramuka untuk mencapai kematangan dalam kepribadiannya melalui proses pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu keadaan Pembina akan sangat menentukan kualitas dari peserta didiknya.

---

<sup>75</sup> *Dokumentasi*, SDN 47 Mataram, dikutip tanggal 09 September 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, Pembina Pramuka di SDN 47 Mataram terdiri dari satu orang Pembina satuan penggalang putra dan satu orang Pembina satuan penggalang putri.

**Tabel 4.4: Daftar Pembina dan Pembantu Pembina di SDN 47 Mataram.<sup>76</sup>**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Luthfi Zulkarmain	Gerung	Pembina Putra
2.	Sri Hidayati	Jonggat	Pembina Putri

## 2. Situs II SDN 36 Cakranegara

### a. Gambaran Umum SDN 36 Cakranegara

Sekolah Dasar Negeri 36 Cakranegara merupakan salah satu diantara Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di Kelurahan Cakranegara Utara.

Secara sosiologis, SDN 36 Cakranegara berada di lingkungan sosial dengan karakteristik penduduk yang sangat plural, baik profesi, status sosial, budaya dan lain sebagainya. Maka apabila ditinjau dari segi kultur, lembaga pendidikan SDN 36 Cakranegara ini berada dalam lingkungan kultur modern.

Sebagaimana suatu lembaga atau organisasi lainnya yang mempunyai Visi dan Misi, SDN 36 Cakranegara juga mempunyai Visi dan Misi, yaitu:

<sup>76</sup> *Dokumentasi*, SDN 47 Mataram. Dikutip tanggal 09 September 2017.

1) Visi

“Terciptanya siswa yang Beriman, Berilmu dan Berbudaya”.

2) Misi

- a) Meningkatkan, menumbuhkan penghayatan serta pengamalan terhadap agama yang dianut.
  - b) Mengupayakan peningkatan prestasi siswa dengan nilai rata-rata 7,50.
  - c) Menciptakan kondisi sekolah yang tertib dan disiplin.
  - d) Mengupayakan tenaga pendidik yang berdedikasi tinggi agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.
  - e) Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.
  - f) Meningkatkan dan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang memadai.
  - g) Membudayakan tiga S yaitu, Senyum, Sapa dan Salam.<sup>77</sup>
- b. Letak Geografis SDN 36 Cakranegara

SDN 36 Cakranegara berada pada posisi yang sangat strategis yakni terletak di pinggir jalan raya, berdekatan dengan rumah penduduk. Berdasarkan hasil observasi peneliti, letak SDN 36 Cakranegara secara geografis berbatasan dengan:

---

<sup>77</sup> *Dokumentasi*, SDN 36 Cakranegara dikutip tanggal 11 September 2017.

Sebelah Utara : Jalan Raya  
 Sebelah Selatan : Rumah Penduduk  
 Sebelah Timur : Rumah penduduk  
 Sebelah Barat : Rumah penduduk.<sup>78</sup>

c. Keadaan Siswa SDN 36 Cakranegara

Adapun data mengenai keadaan siswa di SDN 36 Cakranegara yaitu sebanyak 128 orang yang terdiri dari 6 kelas dari kelas I (Satu) sampai dengan kelas VI (Enam). Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5: Data siswa SDN 36 Cakranegara tahun 2017/2018.<sup>79</sup>**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Agama			
	P	L		Islam		Hindu	
				P	L	P	L
Kelas I	3	16	19	2	1	11	5
Kelas II	10	9	19	8	3	3	6
Kelas III	9	16	25	1	7	7	9
Kelas IV	13	10	23	9	6	8	4
Kelas V	12	16	28	3	6	9	11
Kelas IV	9	5	14	3	2	2	6
Jumlah	52	76	128	26	25	40	41

d. Keadaan Guru SDN 36 Cakranegara

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SDN 36 Cakranegara didukung oleh tenaga pengajar yang telah memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Untuk lebih jelasnya data tenaga pengajar di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

<sup>78</sup> *Observasi*, SDN 36 Cakranegara dikutip tanggal 11 September 2017.

<sup>79</sup> *Dokumentasi*, SDN 36 Cakranegara dikutip tanggal 11 September 2017.

**Tabel 4.6: Data guru SDN 36 Cakranegara.<sup>80</sup>**

Ijazah Tertinggi	Bidang Studi					Jumlah Guru	
	Guru Umum	Guru Agama		Guru Penjas	Tata Usaha	Tetap	Tidak Tetap
		Islam	Hindu				
S1	5	1	2	2		10	
D1/D2/D3	2					1	1
SMA					1		1
Jumlah	7	1	2	2	1	11	2

e. Sarana dan Prasarana SDN 36 Cakranegara

SDN 36 Cakranegara yang berdiri sejak tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun itu juga sampai sekarang memiliki sarana dan prasarana untuk memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil pendidikan didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai.

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian secara keseluruhan SDN 36 Cakranegara berdiri pada tanah seluas 17, 07 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sebesar 16, 05 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang mendukung SDN 36 Cakranegara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

<sup>80</sup> *Dokumentasi*, SDN 36 Cakranegara dikutip tanggal 11 September 2017.

**Tabel 4.7: Data sarana dan prasarana SDN 47 Mataram.<sup>81</sup>**

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kelas	6	0	0	6
Laboratorium	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	1	1	1
Ruang UKS	0	0	0	0
Kamar Mandi Guru	1	0	0	1
Kamar Mandi Murid	2	0	0	2
Meja Kepala Sekolah	1	0	0	1
Meja Guru	7	2	2	3
Meja Murid	129	9	100	20
Kursi Murid	202	10	140	12
Papan Tulis	13	0	5	8
Papan Data Ruang Kantor	17	0	0	17
Papan Data Ruang Kelas	3	0	0	3
Jumlah	384	22	248	76

f. Gambaran Umum Gerakan Pramuka di SDN 36 Cakranegara

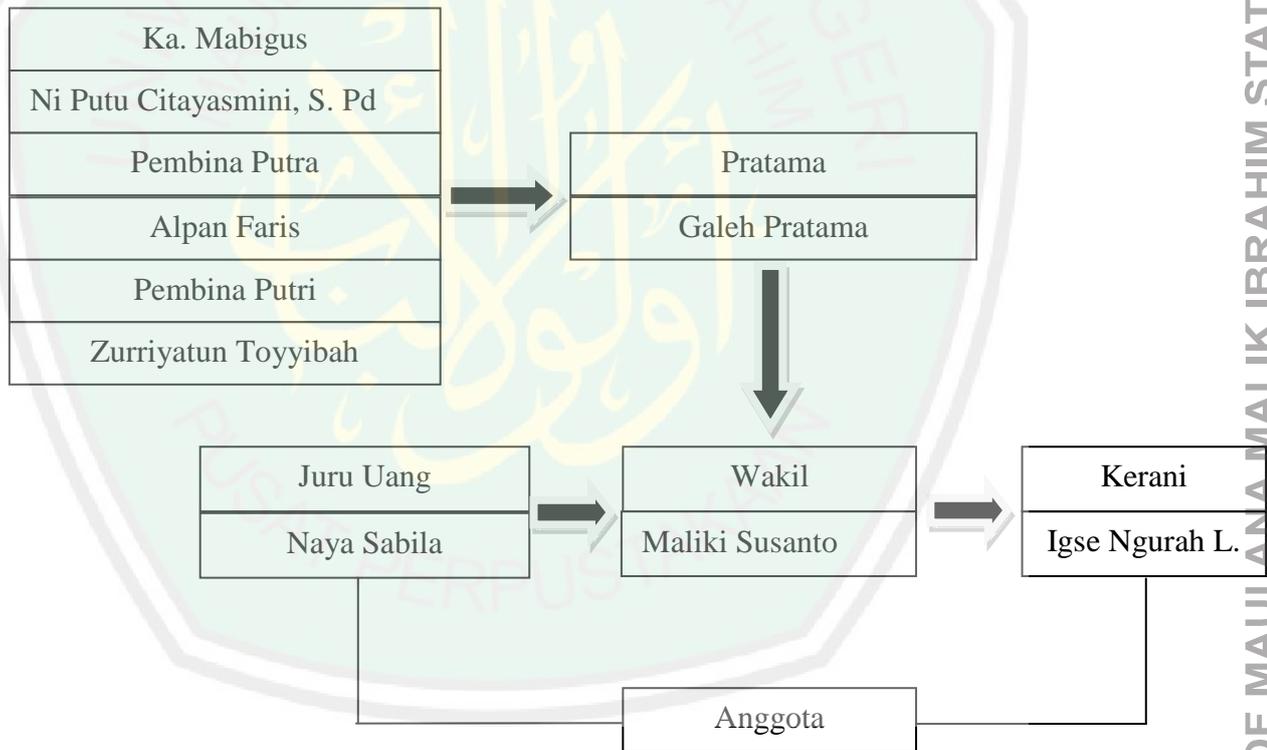
Pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan gerakan pramuka di SDN 36 Cakranegara. Hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini antara lain seperti penjelasan berikut:

1) Struktur Organisasi dan Program Kerja Pramuka SDN 36 Cakranegara

Sebagai wadah pembinaan dan pendidikan organisasi untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 36 Cakranegara membina memberikan

<sup>81</sup> *Dokumentasi*, SDN 36 Cakranegara dikutip tanggal 11 September 2017.

pembinaan mengenai organisasi dengan mengatur tugas dan fungsi masing-masing anggotanya dengan membuat struktur organisasi yang bertujuan agar setiap anggota dapat mengetahui tugas dan fungsinya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi Peneliti pada tanggal tanggal 11 September 2017, struktur organisasi Dewan Pasukan Penggalang terlihat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 4.2: Struktur Organisasi Dewan Pasukan Penggalang Gerakan Pramuka Gugus Depan Pangkalan SDN 36 Cakranegara.**<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Dokumentasi, SDN 36 Cakranegara, dikutip tanggal 11 September 2017.

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan program kerja yang telah direncanakan dan disusun pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Program-program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

2) Keadaan Peserta Didik dan Pembina Gerakan Pramuka SDN 36 Cakranegara

Peserta didik dalam Gerakan Pramuka digolongkan menurut usia. Golongan Siaga merupakan peserta didik usia 7-10 tahun. Sedangkan golongan Penggalang adalah peserta didik usia 11-15 tahun. Golongan Penegak adalah peserta didik usia 16-20 tahun dan golongan Pandega adalah peserta didik usia 21-25 tahun.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik golongan Penggalang yaitu peserta didik yang berusia 11-15 tahun dan peneliti fokus pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 36 Cakranegara di didik secara langsung oleh Pembina dan pembantu Pembina sesuai dengan kegiatan atau program kerja yang telah di programkan. Kegiatan dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah atau alam terbuka.

Berdasarkan data hasil penelitian, keadaan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SDN 36 Cakranegara yang dibedakan sesuai dengan jenis kelamin, karena dalam kepramukaan disesuaikan dengan sistem satuan terpisah antara yang putri dan yang putra dapat dilihat pada lampiran nama siswa.<sup>83</sup>

Pembina dalam Gerakan Pramuka adalah seorang kakak yang berperan mengarahkan para Pramuka untuk mencapai kematangan dalam kepribadiannya melalui proses pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu keadaan Pembina akan sangat menentukan kualitas dari peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, Pembina Pramuka di SDN 36 Cakranegara terdiri dari satu orang Pembina satuan penggalang putra dan satu orang Pembina satuan penggalang putri.

**Tabel 4.8: Daftar Pembina dan Pembantu Pembina di SDN 36 Cakranegara.<sup>84</sup>**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Alpan Faris	Banyumulek	Pembina Putra
2.	Zurriyatun Toyyibah	Mertak tombok	Pembina Putri

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Situs I SDN 47 Mataram**

<sup>83</sup> *Dokumentasi*, SDN 36 Cakranegara, dikutip tanggal 11 September 2017.

<sup>84</sup> *Dokumentasi*, SDN 36 Cakranegara. Dikutip tanggal 11 September 2017.

- a. Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa SDN 47 Mataram

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di lokasi penelitian ini telah berusaha untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan ke arah pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Perencanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram dilakukan dengan menyusun program kegiatan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai program kegiatan kepramukaan SDN 47 Mataram dapat dilihat pada lampiran program kegiatan kepramukaan SDN 47 Mataram.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kak Luthfi, selaku pembina pramuka penggalang putra berikut ini.

“perencanaan kegiatan pramuka kami susun dalam bentuk program kegiatan, program kegiatan kami susun pada setiap awal semester, dalam proses penyusunan program, kami menganalisis serta menyesuaikan dulu dengan kondisi siswa. Sebelum program kegiatan kami laksanakan, kami meminta persetujuan dulu kepada Kepala Sekolah setelah itu baru kami mengaplikasikan ke lapangan.”<sup>85</sup>

Kemudian program kegiatan dikembangkan oleh pembina pramuka dalam bentuk kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian siswa menjadi

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

lebih baik terutama pada sikap toleransi beragama siswa. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh pembina pramuka penggalang putri Kak Sri Hidayati bahwa:

“program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kepribadian siswa terutama dalam sikap toleransi beragama dikarenakan di sekolah ini memiliki siswa yang beragama Islam dan agama Hindu.”<sup>86</sup>

Dalam pengembangan latihan rutin mingguan dan perkemahan, terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kak Luthfi sebagai berikut.

“kegiatan rutin mingguan memiliki banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berkaitan dengan toleransi siswa, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yang difokuskan dalam toleransi beragama siswa yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan tali temali. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu upacara, pentas seni dan yang terakhir adalah game.”<sup>87</sup>

Kak Luthfi juga menambahkan:

Selain kegiatan yang sudah saya paparkan sebelumnya, kami memiliki kegiatan khusus. Dimana dalam satu hari kami mengadakan acara outbound bersama semua anggota pramuka dan juga pembina dengan berkunjung ke tempat wisata. Kegiatan outbound tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan anggota pramuka serta hubungan anggota dengan pembina pramuka.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kakak Sri Hidayati, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kegiatan latihan rutin mingguan memiliki program kegiatan yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan tali temali. Selanjutnya kegiatan perkemahan memiliki program kegiatan yaitu upacara, pentas seni, dan permainan kelompok serta kegiatan outbound yang diadakan di SDN 47 Mataram.

Selain hasil wawancara, terdapat hasil dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan perencanaan kegiatan kepramukaan SDN 47 Mataram yaitu program kerja tahunan kegiatan kepramukaan. Program kerja tahunan kegiatan kepramukaan dapat dilihat pada halaman lampiran.

- b. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa SDN 47 Mataram.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan kepramukaan dapat sesuai rencana kegiatan. Mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang telah direncanakan sebelumnya adalah latihan rutin dan perkemahan, berikut adalah pemaparannya:

#### 1) Latihan Rutin Mingguan

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan dilakukan di halaman sekolah setiap hari sabtu pukul 09.00 WITA. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan Metode Kepramukaan, dalam kegiatan

pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu. Dalam pelaksanaan latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa, yaitu:

a) Pionering

Kegiatan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram, kegiatan itu meliputi membuat gapura, membuat tiang bendera dengan cara menyatukan setiap tongkat dengan menggunakan tali pramuka. Harapan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri serta mampu bekerjasama dengan regunya masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Luthfi berikut.

“kegiatan pionering dilakukan pada saat latihan rutin mingguan, minggu sebelumnya saya sudah menghimbau kepada anggota pramuka untuk membawa tongkat serta tali masing-masing satu setiap siswa. Proses pembuatan pioneringnya dilakukan bersama regunya dengan menggabungkan semua tongkat dan tali dalam satu regu yang sudah mereka bawa. Pada pelaksanaannya, saya mengajarkan dan membimbing mereka untuk membuat tiang bendera.”<sup>88</sup>

Kak Sri juga menambahkan:

“dalam pembuatan tiang bendera dapat menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan pada masing-masing siswa sehingga bisa membuat pionering yang rapi, percaya diri dengan hasil yang mereka buat, dan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

mampu kerjasama serta bisa menerima dan menghargai hasil karya teman-temannya.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pelaksanaan kegiatan pionering dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa, dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam menjaga kekompakkan bersama regu yang berbeda agama.

b) Semaphore

Semaphore merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Pembina SDN 47 Mataram mengajarkan semaphore kepada siswa agar mereka dapat menggunakan bahasa isyarat ketika berada dalam keadaan darurat. Pelaksanaan kegiatan semaphore dilakukan secara bersama dengan semua siswa yang dipandu oleh pembina pramuka.

Seperti yang diungkapkan oleh kak Sri bahwa:

“kegiatan semaphore dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa bahasa isyarat dalam pramuka, jika terjadi sesuatu hal yang genting mereka dapat menggunakannya. Dalam kegiatan semaphore mereka digabung menjadi satu dari semua regu yang ada dan dibariskan dengan jarak yang tidak terlalu dekat agar semaphore yang mereka pegang tidak mengenai temannya yang di samping ataupun di depan. Latihan semaphore dipandu langsung oleh kami pembina pramuka.”<sup>90</sup>

Kegiatan semaphore adalah kegiatan menyampaikan pesan dalam bahasa isyarat yang menuntut kecermatan,

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kak Sri, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kak Sri, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

ketelitian, tanggungjawab dan kesabaran terhadap siswa, serta ketika latihan semaphore, siswa tidak diperbolehkan untuk mengganggu siswa lain yang berada di depan ataupun di samping barisannya terutama tidak diperbolehkan mengganggu siswa yang berbeda agama dengannya sehingga siswa selalu rukun antar sesama dan memiliki sikap toleransi beragama siswa yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kak Luthfi sebagai berikut.

“kegiatan semaphore diharapkan mampu membuat siswa lebih cermat, teliti, bertanggungjawab serta mampu bersabar dalam proses pelatihannya, karena butuh proses untuk menghafal semua huruf dalam kegiatan semaphore tersebut. Pada saat latihan semaphore, siswa dibiasakan untuk tidak mengganggu temannya yang di depan ataupun di samping mereka dengan tongkat semaphorenya. Terutama mereka dituntut untuk rukun dengan siswa yang berbeda agama ketika dalam satu barisan latihan semaphore.”<sup>91</sup>

c) Tali Temali

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, dan membuat tiang jemuran. Pelaksanaan kegiatan tali temali di SDN 47 Mataram diawali dengan latihan membuat simpul, setelah semua siswa dapat membuat segala jenis

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

simpul akan dilanjutkan dengan prakteknya langsung.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Luthfi berikut ini.

“sebelum melakukan pembuatan tenda, saya mengajarkan dulu bagaimana caranya membuat simpul dan setelah semuanya bisa membuat semua jenis simpul baru saya berlanjut langsung ke praktek pembuatan tandu.”<sup>92</sup>

Kegiatan tali temali di SDN 47 Mataram dilakukan dengan membuat tandu. Dalam pembuatan tandu, siswa dilatih untuk bersabar dalam menghadapi siswa yang kurang dalam bekerja, mampu menghargai dan menerima sikap kerjasama siswa yang berbeda agama dalam satu regu tanpa ada persaingan dan saling membedakan antar siswa, hal tersebut dapat meningkatkan toleransi beragama siswa. Seperti yang dipaparkan oleh kak Sri berikut ini.

“dengan kita mengajarkan cara membuat simpul dulu sebelum melakukan praktek pembuatan tenda, kami harapkan mampu menumbuhkan sikap sabar dalam diri siswa ketika bekerja dengan teman regunya yang agak lambat dalam bekerja sehingga mereka mampu memberikan masukan dan saran tanpa menyinggung perasaan temannya terutama jika temannya berbeda agama dengan mereka dan mereka mampu menghargai sikap kerjasama temannya, serta dapat bertanggungjawab.”<sup>93</sup>

## 2) Perkemahan

Pelaksanaan perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan sekali dalam setahun, biasanya dilakukan dipertengahan tahun

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kak Sri, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

dan berlokasikan di halaman sekolah. Sebelum melakukan kegiatan perkemahan, pembina pramuka SDN 47 Mataram meminta izin kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah dan kepada wali murid. Perizinan kepada kepala sekolah dilakukan melalui surat pengantar serta dengan lampiran proposal kegiatan, dalam proposal kegiatan tersebut berisi rencana anggaran belanja yang akan dibutuhkan pada saat perkemahan. Sedangkan perizinan kepada orang tua melalui surat dan dibagian bawah surat tersebut terdapat alasan orang tua kenapa mengizinkan dan kenapa tidak mengizinkan.

Searah dengan pernyataan di atas, Pembina pramuka penggalang putra yaitu kak Luthfi mengatakan bahwa:

“ketika mengadakan perkemahan, saya sebagai pembina pramuka meminta izin dulu kepada kepala sekolah dan orang tua murid agar kegiatan dapat berjalan lancar dengan adanya izin tersebut. Perizinan kepada kepala sekolah saya berikan melalui surat pengantar dan dibantu dengan bahasa lisan saya sendiri, surat tersebut saya selipkan proposal kegiatan yang berisi tentang anggaran dana yang akan digunakan pada kegiatan perkemahan. Kalau perizinan kepada orang tua murid melalui surat juga, biasanya dibagian bawah surat saya cantumkan alasan orang tua mengizinkan atau tidak mengizinkan, jadi semua anggota pramuka wajib mengembalikan surat tersebut, baik yang tidak diizinkan maupun yang sudah diberi izin.”<sup>94</sup>

Dalam perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kakak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

a) Upacara

Kegiatan upacara pada perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan untuk membuka dan menutup kegiatan perkemahan. Upacara pembukaan dilakukan pada awal mulai perkemahan dan upacara penutupan dilakukan diakhir perkemahan sekaligus pengumuman segala jenis perlombaan serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan. Kegiatan upacara dilaksanakan agar siswa mampu menghargai perjuangan para pejuang kemerdekaan, mampu merasakan khidmatnya upacara dan melatih kedisiplinan serta kesabaran agar tidak berbicara dan tidak membuat keributan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kak Sri berikut ini.

“sebelum memulai segala aktivitas perkemahan kami melakukan upacara pembukaan dulu dan ketika nanti setelah perkemahannya selesai kami melakukan upacara penutupan. Dalam upacara pembukaan ketika amanat pembina sekaligus membuka secara resmi kegiatan perkemahan SDN 47 Mataram dan pada upacara penutupan dibarengi dengan pengumuman juara dan pembagian hadiah sekaligus pengumuman regu terbaik.”<sup>95</sup>

Kak Sri juga menambahkan:

“tujuan terpenting dalam melakukan upacara adalah untuk mengenang jasa para pahlawan dan mengajarkan kepada siswa-siswa untuk menghargai perjuangan para pahlawan kita sebelumnya, selain itu juga diharapkan agar siswa mampu merasakan

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kakak Sri, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

kekhidmatan selama upacara dan bersikap disiplin serta bersabar untuk tidak berbicara dan tidak membuat keributan.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa sikap toleransi beragama yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai siswa terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap toleransi antar siswa terutama siswa yang berbeda agama.

b) Pentas Seni

Pentas seni di SDN 47 Mataram dilakukan setelah melakukan upacara api unggun. Pada saat amanat ketika upacara pembukaan, pembina pramuka menghimbau untuk menyiapkan sesuatu yang akan dipentaskan ketika upacara api unggun. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Luthfi berikut ini.

“pentas seni kami laksanakan setelah api unggun selesai, setiap regu akan mementaskan hasil karya mereka yang sudah mereka siapkan sebelumnya, dalam pementasan tersebut tidak ada batasan apa yang akan dipentaskan, sepenuhnya terserah siswa mau

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kakak Sri, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

mementaskan apa. Dalam pementasan siswa mampu bekerjasama dengan baik bersama teman regunya tanpa memikirkan ego masing-masing dan pementasan itu juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.”<sup>97</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pentas seni dalam kegiatan perkemahan di SDN 47 Mataram mampu membiasakan siswa dalam bekerjasama menjaga kekompakkan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan perkemahan yaitu untuk meningkatkan toleransi beragama siswa. Dalam sikap toleransi beragama terdapat aspek kerjasama yaitu menyatukan satu regu dalam satu tim kerja sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik.

c) Permainan Kelompok

Pelaksanaan permainan kelompok pada saat perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan di pagi hari sebelum upacara penutupan perkemahan, permainan kelompok yang dilakukan di SDN 47 Mataram pada saat perkemahan adalah permainan puzzle estafet. Puzzle estafet tersebut adalah menyusun puzzle secara bergilir dengan teman satu regu, penilaian puzzle estafet tersebut dapat dilihat dari kecepatan, kekompakkan serta kerjasama setiap

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kakak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

regu. Kak Sri Hidayati selaku pembina pramuka putri mengatakan bahwa:

“permainan kelompok dilakukan di lapangan sekolah pada pagi hari sebelum upacara penutupan perkemahan, permainannya adalah puzzle estafet. Semua regu dan semua anggota dalam regu harus mengikuti permainan tersebut, cara bermainnya mudah, dalam satu regu mereka bergilir menyusun puzzle yang sudah berserakan sekitar 5 10 meter dari tempat mereka berbaris, puzzle itu akan mereka susun secara estafet dan gantian dengan temannya yang lain, proses penilaiannya adalah dilihat dari kecepatan menyusun, kerapian menyusun, kekompakkan serta kerjasama setiap regu. Permainan kelompok ini mampu memberikan pelajaran kepada siswa untuk dapat menerima dan menghargai teman satu regu ketika bermain tanpa adanya intimidasi terhadap siswa yang berbeda agama dalam sebuah regu.”<sup>98</sup>

Searah dengan ungkapan Kak Sri Hidayati, Naufal

Imam Pamungkas mengatakan bahwa:

“saya senang sekali ketika permainan puzzle estafet, kita harus menyusun puzzle yang berantakan bersama teman regu dengan cara bergantian menyusun, kami berbaris satu berbanjar ke belakang sambil menunggu teman yang di depan menyusun puzzle, setelah yang di depan menyusun langsung berpindah ke belakang dan begitu seterusnya. Kami harus bekerjasama untuk menjaga kerapian menyusun dan berusaha menjaga kecepatan dalam menyusun serta kami tetap berusaha menjaga kekompakkan kelompok agar bisa menyelesaikan puzzle tepat waktu.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sikap toleransi beragama siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kakak Sri Hidayati, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Kakak Sri Hidayati, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

kelompok, siswa berbaur dengan semua siswa dalam beberapa regu, siswa menjalin hubungan kerjasama dengan regunya masing-masing, menjaga kekompakkan dalam bermain, serta saling menerima dan menghargai antar siswa dalam satu regu ketika permainan berlangsung tanpa memandang perbedaan agama dan tidak ada intimidasi terhadap siswa yang berbeda agama.

### 3) Outbound

Kegiatan outbound di SDN 47 Mataram dilakukan sekali dalam satu semester. Kegiatan outbound dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan pertemanan dan persaudaraan anggota pramuka. Kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka dengan mengunjungi tempat wisata yang berada dekat daerah tempat mereka tinggal.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Sri Hidayati selaku pembina pramuka putri SDN 47 Mataram, mengatakan bahwa:

“selain kegiatan yang memang termasuk dalam kegiatan pramuka, kami memiliki kegiatan khusus, mungkin bisa dibilang refreshing setelah berbulan-bulan melewati proses belajar mengajar, kami mengadakan kegiatan outbound ke salah satu tempat wisata yang berada di Kota Mataram, sepertinya halnya semester kemarin kami pergi ke pantai mengadakan outbound disana.”

Outbound adalah salah satu kegiatan yang dapat memicu hubungan keakraban siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Luthfi, pembina pramuka putra SDN 47 Mataram:

“kegiatan outbound kami adakan semata-mata tujuannya untuk lebih mendekatkan lagi hubungan antara anggota pramuka terutama anggota pramuka yang beragama Islam dan beragama Hindu. Kegiatan yang kami lakukan pada acara outbound adalah dengan makan bersama dan bermain bersama dalam sebuah perlombaan yang kami adakan dalam bentuk regu dan regu tersebut beda dengan regu dalam latihan rutin setiap minggunya.”

c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa SDN 47 Mataram

Evaluasi kegiatan yang dilakukan di SDN 47 Mataram dapat dilihat dari perencanaan serta pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram menghasilkan sikap toleransi beragama siswa yang dilihat dari keseharian siswa yang saling menghormati atau menghargai, saling menerima serta dapat bekerjasama dengan baik.

1. Sikap Menghargai

Indikator pencapaian dalam sikap menghormati di SDN 47 Mataram adalah sejauh mana siswa mampu berperilaku sesuai dengan apa yang sudah ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan kepramukaan oleh pembina pramuka. Sikap tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan kepramukaan dan pada saat keseharian di sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu

Sri Suminar selaku wali kelas IV SDN 47 Mataram mengatakan bahwa:

“saya melihat banyak perubahan terhadap siswa-siswa saya setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, dari kebiasaan yang saling mengejek dan saling mengolok terhadap siswa yang berbeda agama, sekarang mulai saling menghargai dan bermain bersama.”<sup>100</sup>

Kak Sri Hidayati juga memaparkan bahwa:

“kebiasaan anggota pramuka sekarang sudah tidak seperti pada awal mereka mengikuti kegiatan kepramukaan. Dulu mereka selalu menjaga jarak terhadap teman yang berbeda agama bahkan ketika waktu beribadahpun mereka tetap saja membuat keributan, tetapi beda dengan sekarang, setelah kami memberikan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan yang terkait dengan sikap menghargai, siswa-siswa mulai terbiasa dan mulai memiliki sikap peduli dan menghargai terhadap sesama.”<sup>101</sup>

## 2. Sikap Menerima

Sikap saling menerima pada siswa SDN 47 Mataram dapat dilihat pada saat kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan perkemahan, siswa-siswa akan bersama selama satu hari satu malam sehingga kegiatan tersebut mampu membiasakan siswa untuk dapat menerima segala jenis masukan serta saran dari siswa lain selama proses kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Luthfi bahwa:

“siswa diajarkan untuk bisa saling menerima terhadap sesama terutama menerima temannya yang berbeda agama, kami membiasakan anggota pramuka untuk

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Suminar, wali kelas IV SDN 47 Mataram, 09 September 2017, pukul 08.35 WITA.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kakak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 09 September 2017, pukul 10.40 WITA.

terbiasa menerima apapun kebiasaan atau kondisi temannya selama berlangsungnya perkemahan. Dari situ mereka akan terbiasakan untuk bisa saling menerima temannya terutama kebiasaan teman satu regu.”<sup>102</sup>

Ibu Sri Suminar juga mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran saya melihat siswa-siswa saya sekrang lebih baik lagi dari sebelumnya, ketika belajar kelompok dan saya sendiri yang membagi kelompok tersebut tanpa ada kata protes dari siswa menerima langsung menerima apapun hasil dari kelompok yang sudah saya bagikan, selama proses pengerjaan kelompok saya selalu mengawasi, ketika berdiskusi mereka mencoba untuk selalu menerima pendapat dan jawaban dari teman kelompoknya jika mereka merasa jawaban itu benar. Kegiatan pramuka sangat banyak membawa manfaat terhadap sikap dan perilaku siswa terutama terhadap sikap yang berkaitan dengan toleransi beragama siswa.”<sup>103</sup>

### 3. Sikap Kerjasama

Kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram menjadi kegiatan pengembangan diri, selain itu juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan toleransi beragama siswa. Salah satu sikap yang mencerminkan toleransi beragama pada siswa adalah sikap kerjasama. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 47 Mataram dalam menumbuhkan sikap kerjasama siswa dapat dilihat pada latihan rutin serta pada saat perkemahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Luthfi bahwa:

“sikap kerjasama siswa bisa dilihat pada saat kegiatan-kegiatan pada latihan rutin dan perkemahan,

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kakak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Suminar, wali kelas IV SDN 47 Mataram, 09 September 2017, pukul 08.35 WITA.

pada saat itu terlihat sekali mana siswa yang mau bekerjasama dengan temannya dan yang mana yang tidak mau bekerjasama. Saya membiasakan mereka untuk harus bekerjasama bersama teman regunya dan saya menjadikan itu sebagai bahan penilaian saya dalam kegiatan tersebut.”<sup>104</sup>

Searah dengan ungkapan Naufal Imam Pamungkas,

siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“setiap ada permainan dan perlombaan antar regu penilaian yang selalu ada adalah kerja tim, jadi kita sebagai tim regu berusaha untuk selalu kerjasama dalam menyelesaikan perlombaan tersebut agar kita bisa menang, awalnya sih karena pengen menang tapi lama kelamaan jadi kebiasaan, walaupun bukan pada saat perlombaan kami tetap berusaha untuk kerjasama, pada saat bangun tenda kami berusaha untuk kerjasama dan saling membantu.”<sup>105</sup>

## 2. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II di SDN 36 Cakranegara

- a. Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa SDN 36 Cakranegara

Suatu perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam meraih kesuksesan dalam melakukan suatu kegiatan. Isi dari perencanaan merupakan arahan dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan yang lebih baik dan disesuaikan dengan kebutuhan sekarang. Perencanaan kegiatan pramuka di SDN 36 Cakranegara dilakukan dalam bentuk program kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai program kegiatan

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kakak Luthfi, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 09 September 2017, pukul 10.30 WITA.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Naufal, siswa kelas IV SDN 47 Mataram, 09 September 2017, pukul 09.24 WITA.

kepramukaan dapat dilihat pada lampiran program kegiatan kepramukaan SDN 36 Cakranegara.

Setiap program kegiatan kepramukaan yang direncanakan dan disusun oleh pembina pramukan secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk karakter siswa sehingga mampu bersikap dan berperilaku menjadi lebih baik. SDN 36 Cakranegara adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki siswa beragama Islam dan beragama Hindu, melalui kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi beragama siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pembina pramuka penggalang putra yaitu kak Alfian Faris, beliau mengatakan bahwa:

“perencanaan kegiatan kepramukaan bertujuan untuk merubah sikap siswa menjadi lebih baik terutama mampu sikap toleransi beragama siswa. Perencanaan kegiatan pramuka tertuang dalam bentuk program kegiatan, dan program itulah yang akan menjadi acuan dalam latihan rutin mingguan serta menjadi acuan pada kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya.”<sup>106</sup>

Perubahan sikap siswa yang diharapkan di SDN 36 Cakranegara adalah setiap siswa memiliki sikap toleransi beragama. Dalam perencanaan kegiatan kepramukaan mampu menumbuhkan serta meningkatkan sikap toleransi beragama pada siswa dapat dilihat pada kegiatan mingguan yaitu latihan rutin serta kegiatan perkemahan yang dilakukan dalam 2 kali setahun. Pernyataan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kak Alfian Faris, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 19 September 2017, pukul 16.00 WITA.

tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh kak Zurriyatun berikut ini.

“perubahan sikap toleransi beragama sangat tekankan pada kegiatan kepramukaan, terdapat beberapa program yang kami rencanakan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa yaitu kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan serta tambahan kegiatan khusus yang dilakukan dalam sekali setahun yaitu kegiatan outbound yang dilakukan di tempat wisata yang berada di kota mataram.”

Kak Zurriyatun juga menambahkan:

“pada latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam latihan rutin mingguan adalah pionering, semaphore dan tali temali sedangkan kegiatan yang terdapat pada perkemahan adalah upacara pembukaan dan penutupan, pentas seni, permainan kelompok.”<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa melalui program kegiatan yang disusun oleh pembina pramuka. Dari perencanaan program kegiatan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut terdapat rentetan kegiatan, yang pertama rentetan kegiatan latihan rutin mingguan yaitu latihan pionering, latihan semaphore, dan latihan tali temali, yang kedua rentetan kegiatan perkemahan yaitu upacara, pentas seni, dan permainan kelompok, serta kegiatan outbound yang dilakukan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

satu kali dalam setahun yang bertujuan untuk lebih mengakrabkan lagi hubungan antar anggota pramuka terutama siswa yang berbeda agama.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan data dokumentasi di lapangan yang terkait dengan perencanaan kegiatan kepramukaan yaitu data program kerja semester kegiatan kepramukaan SDN 36 Cakranegara, dapat dilihat pada halaman lampiran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara tidak terlepas dari dukungan semua pihak sekolah terutama kepala sekolah dan orang tua siswa. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah diatur oleh pembina pramuka dengan bantuan pihak sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Alfian Faris bahwa:

“pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 36 Cakranegara sejauh ini sudah berjalan dengan lancar atas dukungan dari segala pihak terutama dari kepala sekolah dan orang tua siswa. Pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dari mulai kegiatan-kegiatan pada latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan. Semua kegiatan itu kami harapkan bisa merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi terutama mampu merubah sikap siswa untuk saling memiliki sikap toleransi beragama terhadap sesama.”<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kak Faris, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 19 September 2017, pukul 16.00 WITA.

Berdasarkan perencanaan kegiatan pramuka, mengenai pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan, berikut pemaparannya:

1) Latihan Rutin Mingguan

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan di SDN 36 Cakranegara dilakukan di halaman sekolah setiap hari sabtu pukul 15.30 WITA. Adapun bentuk-bentuk kegiatannya adalah:

a) Pionering

Kegiatan pionering di SDN 36 Cakranegara pelaksanaannya dilakukan di halaman sekolah pada saat latihan rutin. pionering memiliki banyak variasi bentuk, pada latihan rutin SDN 36 Cakranegara yaitu membuat pionering dalam bentuk gapura. Kegiatan tersebut mampu memupuk rasa kebersamaan, kekompakkan serta kerjasama antar siswa dalam satu regu. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Alfani Faris berikut ini.

“dalam kegiatan pionering, saya menyuruh siswa membuat gapura. Mereka kumpul dengan regunya masing-masing dan mengumpulkan semua tongkat dan tali pramuka yang selalu mereka bawa setiap latihan rutin mingguan. Untuk model gapuranya sesuai dengan kreasi regu mereka, dan untuk waktu pembuatan saya memberi batasan waktu selama 30 menit dan setelah 30 menit semua gapura yang dibuat harus jadi. Dengan memberi batasan waktu, mereka akan belajar bagaimana manajemen waktu dengan baik serta mampu memupuk rasa kebersamaan,

menjaga kekompakkan dan kerjasama selama batas waktu yang saya tentukan.”<sup>109</sup>

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa latihan pionering dapat memupuk kebersamaan siswa serta kekompakkan selama proses penyelesaian gapura. Kebersamaan siswa mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa sehingga dapat menghargai dan menerima siswa lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

b) Semaphore

Kegiatan semaphore di SDN 36 Cakranegara dilakukan dalam bentuk kelompok sesuai dengan regu masing-masing. Pengajaran akan dipandu langsung oleh pimpinan regu dan sebelumnya pimpinan regu sudah dilatih khusus oleh pembina pramuka. Tujuan pembina pramuka melatih khusus pimpinan regu agar pimpinan regu memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap anggotanya. Latihan semaphore mengajarkan siswa untuk melatih ketangkasan dalam menyampaikan dan menerima pesan. Seperti yang dipaparkan oleh kak Zurriyatun berikut ini.

“dalam latihan semaphore, kami menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan regunya masing-masing, setelah itu kami menyuruh setiap pimpinan regu untuk mengajarkan dan memandu anggota regunya dalam latihan semaphore, sebelumnya kami sudah melatih khusus setiap pimpinan regu jadi

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kak Faris, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 19 September 2017, pukul 16.00 WITA.

mereka semua sudah menguasai semaphore dari A-Z. Tujuan kami menyuruh pimpinan regu mengajarkan anggotanya supaya mereka mampu bertanggungjawab terhadap anggota regunya dan anggota regunya juga mampu menerima dengan baik ilmu semaphore yang diberikan oleh pimpinan regu tanpa melihat perbedaan agama ataupun lainnya. Serta untuk semua siswa diharapkan dengan kegiatan semaphore ini dapat melatih ketangkasan dalam menerima dan memberikan pesan dalam bentuk bahasa isyarat dengan menggunakan semaphore.”<sup>110</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan semaphore mampu membentuk sikap tanggungjawab pada diri setiap pimpinan regu serta setiap anggota regu mampu menerima ilmu semaphore yang diberikan oleh pimpinan regu dengan baik, hal tersebut adalah suatu bentuk sikap toleransi beragama siswa.

c) Tali Temali

Kegiatan tali temali di SDN 36 Cakranegara pelaksanaan latihannya dengan membuat tandu. Proses pembuatannya dengan menggunakan dua tongkat yang sudah diikat dengan simpul-simpul pramuka. Simpul-simpul diajarkan langsung oleh pembina pramuka pada saat pembuat tandu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kerjasama dan ketelitian siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Faris berikut ini.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kak Zurr, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

“dalam latihan tali temali diajarkan tentang banyak jenis simpul dalam pramuka, dalam praktek pembuatan tandu siswa diajarkan langsung cara mengikat simpul pada tongkat sehingga mereka bisa langsung mempraktekannya. Kegiatan tersebut diharapkan mampu melatih ketelitian dalam membuat simpul serta mampu bekerjasama dengan regunya sehingga bisa menyelesaikan tandu tersebut dengan cepat dan rapi.”<sup>111</sup>

Sikap toleransi beragama siswa yang terlihat pada saat latihan tali temali adalah sikap kerjasama serta mampu menjaga kekompakkan antar sesama regu sehingga setiap regu mampu menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya tanpa adanya pertikaian ataupun perdebatan dalam proses penyelesaian.

## 2) Perkemahan

Kegiatan perkemahan di SDN 36 Car Kranegara dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan persetujuan dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan persetujuan wali murid. Pembina pramuka meminta izin kepada kepala sekolah dengan langsung menghadap beliau tanpa melalui surat pengantar. Pelaksanaan kegiatan perkemahan dilakukan di lapangan sekolah pada hari sabtu-minggu sehingga dinamakan PERSAMI (perkemahan sabtu-minggu). Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Zurriyatun bahwa:

“sebelum melakukan perkemahan, pembina pramuka menghadap kepala sekolah dan meminta izin untuk diadakan kegiatan perkemahan setelah dapat izin dari

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kak Faris, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 19 September 2017, pukul 16.00 WITA.

kepala sekolah, kami menginformasikan kepada wali murid bahwa akan diadakan perkemahan. Pelaksanaan perkemahan diadakan di halaman sekolah pada hari Sabtu-minggu. Dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk sikap toleransi beragama siswa, seperti pembagian regu dan dinamika kelompok. Kegiatan pembagian regu diadakan dilakukan sebelum melakukan upacara pembukaan perkemahan dan kegiatan dinamika kelompok dilakukan setelah upacara pembukaan selesai dengan tujuan untuk menciptakan kerjasama regu di awal perkemahan sehingga dapat berlanjut hingga selesai perkemahan dan seterusnya.”<sup>112</sup>

Kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara memiliki beberapa bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu berikut ini:

a) Upacara

Kegiatan upacara dalam perkemahan dilakukan untuk membuka dan menutup kegiatan perkemahan. Dalam upacara pembukaan perkemahan dilakukan di sore hari pada hari pertama perkemahan sedangkan upacara penutupan dilakukan di pagi hari pada keesokan harinya dan setelah melakukan upacara penutupan, pembina pramuka mengistirahatkan siswanya dan duduk di tempatnya masing-masing untuk mendengarkan pengumuman juara-juara lomba sekaligus pengumuman regu terbaik. Upacara dilakukan agar pelaksanaan kegiatan perkemahan dapat

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

sesuai dengan peraturan pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh kak Zurr berikut ini.

“agar lebih terlihat bagus dan dapat melatih sikap disiplin serta tanggungjawab siswa dalam kegiatan perkemahan kami melakukan upacara yaitu upacara pembukaan perkemahan dan upacara penutupan perkemahan. Upacara pembukaan dilakukan sebelum memulai segala aktivitas perkemahan yang akan dipandu oleh pembina pramuka dengan petugas upacaranya yaitu regu yang sedang bertugas pada saat itu. Sedangkan upacara penutupan dilakukan untuk menutup secara resmi kegiatan perkemahan dan setelah upacara penutupan selesai dilanjutkan dengan pengumuman juara dan pembagian hadiah serta pengumuman bagi regu terbaik selama perkemahan. Pada saat upacara pembukaan, kami pembina pramuka mengumumkan kepada para siswa bahwa akan ada penilaian untuk regu terbaik diakhir kegiatan perkemahan, dan penilaiannya dilihat dari kekompakkan dan kerjasama regu, sikap saling menghargai tanpa melihat perbedaan agama siswa, serta selalu menjaga solidaritas setiap regu.”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan upacara mampu membuat siswa lebih bertanggungjawab pada setiap tugas-tugas upacara yang diberikan serta dengan adanya penilaian regu terbaik diakhir upacara siswa dibiasakan untuk selalu menjaga kekompakkan kerjasama, saling menghargai serta selalu menjaga solidaritas sesama regu, hal itu adalah suatu bentuk sikap toleransi beragama yang diterapkan pada saat kegiatan perkemahan khususnya pada saat upacara.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

## b) Pentas Seni

Pentas seni pada kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan pada malam terakhir perkemahan, dilakukan setelah sholat isya dan makan malam. Sebelum perkemahan, pementasan tersebut sudah disiapkan oleh setiap regu dari sebelum kegiatan perkemahan karena sudah dihibau sebelumnya oleh pembina pramuka sehingga setiap regu dapat menampilkan penampilannya dengan maksimal. Pentas seni diadakan untuk melatih kreativitas siswa dalam bidang seni serta melatih kerjasama dan kekompakkan siswa. Selain manfaat itu, pentas seni juga dilakukan untuk menumbuhkan sikap saling menerima dan menghargai segala karya seni yang siswa ciptakan sendiri. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh kak Zur berikut ini.

“kegiatan pentas seni bertujuan untuk melatih kreativitas siswa serta dapat melatih kekompakkan dan kerjasama setiap regu. Pentas seni dilakukan di malam hari setelah segala aktivitas malam yaitu sholat isya serta makan malam selesai. Kegiatan pentas seni dilakukan di depan ruang kelas yang terang sehingga pancaran cahaya lampu mampu menerangi dan memperjelas penampilan setiap regu. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai serta menerima hasil karya seni dari teman-temannya tanpa mengejek atau komen bahwa penampilannya jelek.”<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

Sikap toleransi beragama siswa yang terlihat dari kegiatan pentas seni pada kegiatan perkemahan adalah sikap kerjasama antar regu serta sikap menghargai dan menerima hasil karya regu-regu lain tanpa ada unsur mengejek atau menolak pertunjukkan. Selama pertunjukkan siswa mampu menjaga sikap agar tidak mengganggu dan merusak pertunjukkan.

c) Permainan Kelompok

Permainan kelompok di SDN 36 Cakranegara dilaksanakan dalam bentuk permainan memasukkan paku ke dalam botol secara berkelompok. Permainan yang digunakan, 8 orang dalam satu regu harus memasukkan satu paku secara serentak di dalam satu botol. Permainan tersebut memicu kerjasama regu dan melatih kesabaran dari masing-masing individu. Dalam permainan tersebut akan dilihat kinerja regunya, kekompakkan regu, kecepatan regu.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak zurriyatun bahwa:

“pelaksanaan permainan kelompok dilakukan setelah upacara pembukaan perkemahan di halaman sekolah. permainan yang biasakan digunakan disini adalah memasukkan paku dalam botol secara serentak semua anggota regu. Satu paku diikat dan memiliki cabang tali sebanyak jumlah siswa dalam satu regu dan tali tersebut akan diikatkan dipinggul siswa dan setelah itu mereka akan berusaha memasukkan satu paku tersebut ke dalam botol. Kelihatannya mudah tetapi setelah dilakukan ternyata sulit juga butuh kerjasama regu dan ketelatenan dalam melakukannya. Dalam permainan itu akan dilatih tingkat kesabaran mereka,

regu yang paling cepat memasukkan paku ke dalam botol akan menjadi pemenang.”<sup>115</sup>

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat pada setiap regu yang memiliki siswa yang berbeda-beda agama, setiap regu tersebut mampu bekerjasama dengan baik dengan siswa yang berbeda agama tanpa melihat adanya perbedaan pada diri mereka.

### 3) Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound di SDN 36 Cakranegara dilakukan satu kali dalam setahun di alam terbuka yaitu pada salah satu tempat wisata yang berada di kota Mataram, sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Zurr selaku pembina pramuka putri SDN 36 Cakranegara:

“kami mengadakan kegiatan outbound biasanya sekali setahun dan kami adakan di hutan lindung sesaot, kegiatan yang kami lakukan sebenarnya hanya bersenang-senang saja untuk melepas penatnya belajar di sekolah, yah seperti liburanlah istilahnya kami. Kegiatannya seputaran permainan-permainan regu untuk lebih mengakrabkan lagi anggota pramuka”

Kak Faris, selaku pembina pramuka putra menambahkan:

“kegiatan outbound sebenarnya tidak ada dalam program kerja tekpram tetapi terdapat pada program kerja tahunan kami, kegiatan outbound kami lakukan untuk menjalin hubungan persaudaraan anggota pramuka kami agar lebih semakin dekat dan lebih akrab dalam kesehariannya di

<sup>115</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

sekolah, terutama untuk siswa yang berbeda agama supaya mereka tidak lagi menjaga jarak terhadap temannya.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan outbound yang dilakukan di SDN 36 Cakranegara bertujuan untuk lebih mendekatkan dan mengakrabkan lagi hubungan persaudaraan siswa terutama siswa yang berbeda agama supaya tidak ada lagi jarak pertemanan antara siswa-siswa tersebut dan lebih saling menghargai dan menerima sesama.

- c. Evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa SDN 36 Cakranegara

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat dari perubahan pola pikir siswa. Perubahan pola pikir tersebut muncul dengan pola pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang sudah terencana dan sesuai dengan tujuan pembinaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kak Alfian Faris bahwa:

“perubahan pola pikir siswa terlihat dari sikap mereka pada saat pelaksanaan kegiatan kepramukaan terutama pada saat latihan rutin mingguan serta pada saat kegiatan perkemahan. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut mampu merubah pola pikir siswa, siswa dapat bekerjasama dengan baik bersama teman satu regu yang baru dekat dengan mereka, mampu menghargai teman satu regunya serta dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada.”<sup>116</sup>

- 1) Menghargai

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kak Faris, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 19 September 2017, pukul 16.00 WITA.

Sikap menghargai siswa SDN 36 Cakranegara dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan perkemahan terdapat rentetan kegiatan yang dapat memacu sikap siswa untuk saling menghargai temannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Zurriyatun bahwa:

“kegiatan perkemahan memiliki rentetan kegiatan, dalam rentetan kegiatan tersebut mampu merubah perilaku serta sikap siswa terhadap temannya yang lain. Dalam satu regu terdapat siswa yang beragama islam dan beragama hindu dan satu regu tersebut akan melakukan segala aktivitas bersama hingga perkemahan selesai dari situlah kita sebagai pembina pramuka melihat perubahan tingkah laku siswa terutama dalam hal menghargai sesama. Sikap saling menghargai terlihat pada saat siswa berkumpul bersama tanpa membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain.”<sup>117</sup>

Ibu Susi Purwaningsih juga mengatakan:

“hasil dari kegiatan kepramukaan terlihat pada keseharian siswa di sekolah. ketika waktu sholat dzuhur tiba, siswa yang beragama non muslim mencoba untuk tidak membuat keributan dan menjauh dari tempat ibadah siswa yang beragama islam. Dari situ dapat diketahui bahwa sikap saling menghargai siswa tanpa disadari muncul dengan pembiasaan yang mereka lakukan pada kegiatan kepramukaan.”<sup>118</sup>

## 2) Menerima

Sikap menerima pada kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat pada setiap regu, siswa menerima perbedaan-perbedaan pada setiap kondisi teman regu selama

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Susi Purwaningsih, wali kelas IV SDN 36 Cakranegara, 11 September 2017, pukul 09.00 WITA.

proses perkemahan dari awal hingga akhir kegiatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Zurriyatun bahwa:

“selama proses kegiatan perkemahan, saya melihat keadaan siswa dengan teman regunya lebih akrab dari sebelumnya, mereka sudah mulai saling menerima perbedaan pada setiap siswa terutama perbedaan agama. pengawasan yang saya lakukan bukan hanya pada satu atau dua regu saja tetapi saya keliling melihat pada setiap regu pada saat mereka istirahat kegiatan dan mengawasi pada saat perlombaan. Pada saat diskusi dalam pengambilan sebuah keputusanpun saya melihat mereka sudah bisa untuk menerima pendapat dan saran dari teman regunya.”<sup>119</sup>

### 3) Bekerjasama

Kegiatan kepramukaan SDN 36 Cakranegara mampu merubah sikap siswa yang semulanya terbiasa melakukan hal dengan sendiri-sendiri dengan terbentuknya regu dalam kegiatan kepramukaan dan segala aktivitas kepramukaan dilakukan dengan metode berkelompok, sehingga siswa dituntut untuk kerjasama tim. Kerjasama siswa terlihat pada saat perlombaan dan segala aktivitas selama perkemahan. Seperti yang diungkapkan oleh kak Alfani Faris bahwa:

“sikap kerjasama antar siswa terlihat pada saat aktivitas perkemahan mulai dari awal hingga akhir. Dalam segala kegiatan yang melibatkan kelompok terlihat setiap regu berusaha untuk bekerjasama dengan teman regunya masing-masing. Dalam permainan kelompok, mereka sangat antusias, saling membantu satu sama lain serta saling menyemangati, dari situ bisa dilihat bahwa dengan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kakak Zurriyatun Toyyibah, Pembina Pramuka Penggalang Putri, 19 September 2017, pukul 16.20 WITA.

pembiasaan tersebut dapat menghasilkan kekompakkan dan kerjasama antar siswa.”<sup>120</sup>

## C. Hasil Penelitian

### 1. Temuan Penelitian Situs I

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan di atas, yang telah peneliti temukan melalui wawancara, dokumentasi, penelusuran dokumen yang telah dilakukan di SDN 47 Mataram. Di bawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada, antara lain:

#### a. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram

temuan penelitian terkait perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Cakranegara. Perencanaan kegiatan kepramukaan dilakukan dalam bentuk program kegiatan. Program yang sudah direncanakan dan disusun oleh pembina pramuka tidak dapat langsung digunakan dan diaplikasikan ke lapangan tetapi harus meminta persetujuan kepada kepala sekolah SDN 47 Mataram. Dalam meningkatkan toleransi beragama siswa melalui kegiatan kepramukaan, SDN 47 Mataram memiliki bentuk perencanaan kegiatan yang tertuang dalam suatu program kegiatan yang terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yaitu

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Kak Faris, Pembina Pramuka Penggalang Putra, 19 September 2017, pukul 16.00 WITA.

kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan serta tambahan kegiatan yaitu outbound.

Latihan rutin mingguan adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu oleh anggota pramuka dan dipandu oleh pembina pramuka. Dalam latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan tali temali. Kegiatan perkemahan adalah kegiatan tahunan SDN 47 Mataram yang diadakan sekali dalam setahun, kegiatan perkemahan memiliki beberapa kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan upacara (pembukaan dan penutupan), pentas seni dan permainan kelompok. Selanjutnya kegiatan outbound dilakukan sekali dan satu semester di alam terbuka yang bertujuan untuk mempererat hubungan keakraban siswa/anggota pramuka.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram di sesuaikan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pembina dengan persetujuan kepala sekolah. pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan toleransi beragama siswa adalah sebagai berikut:

1) Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin mingguan di SDN 47 Mataram dilaksanakan setiap hari sabtu pagi pukul 09.00 di halaman

sekolah. dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa, yaitu:

a) Pionering

Kegiatan pionering di SDN 47 Mataram adalah dengan membuat tiang bendera. Pembuatannya dengan menyatukan beberapa tongkat menggunakan tali pramuka. Pada latihan rutin minggu sebelumnya, pembina pramuka menghimbau kepada setiap siswa untuk membawa tongkat dan tali pramuka karena minggu selanjutnya akan mempelajari tentang pembuatan tiang bendera yang biasa disebut pionering. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri, dapat bekerjasama serta dapat menjaga kekompakan regu.

pelaksanaan kegiatan pionering dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa, dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam menjaga kekompakan bersama regu yang berbeda agama.

b) Semaphore

Kegiatan semaphore di SDN 47 Mataram dipandu langsung oleh pembina pramuka, semua siswa baris sesuai regu masing-masing menghadap ke arah pembina dan mengikuti semua gerakan pembina pramuka. Pelaksanaan

kegiatan semaphore menuntut siswa untuk cermat, teliti dan sabar dalam mengamati gerakan serta dapat menghargai teman yang di samping dan di depan untuk tidak mengganggu dan menyentuh dengan bendera semaphore yang dipegang.

Pada saat pelaksanaan latihan semaphore, siswa tidak diperbolehkan untuk mengganggu siswa lain yang berada di depan ataupun di samping barisannya terutama tidak diperbolehkan mengganggu siswa yang berbeda agama dengannya sehingga siswa selalu rukun antar sesama dan memiliki sikap toleransi beragama siswa yang diharapkan.

c) Tali Temali

Pelaksanaan kegiatan tali temali di SDN 47 Mataram adalah dengan membuat tandu. Pertama-tama siswa diajarkan oleh pembina pramuka tentang membuat simpul sebagai dasar dalam membuat tandu, setelah simpul dapat dibuat, baru dilanjutkan dengan praktek pembuatan tandu. Kegiatan pembuatan tandu diharapkan dapat memupuk sikap kerjasama regu, kesabaran dan keuletan dalam membuat simpul.

Dalam latihan tali temali, siswa dilatih untuk bersabar dalam menghadapi siswa yang kurang dalam bekerja, mampu menghargai dan menerima sikap kerjasama siswa

yang berbeda agama dalam satu regu tanpa ada persaingan dan saling membedakan antar siswa, hal tersebut dapat meningkatkan toleransi beragama siswa.

## 2) Perkemahan

kegiatan perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan sekali dalam setahun dan biasanya dilakukan dipertengahan tahun. Sebelum melakukan kegiatan perkemahan, pembina pramuka meminta perizinan kepala sekolah dan wali murid. perizinan kepada kepala sekolah dilakukan melalui surat pengantar serta dengan lampiran proposal kegiatan. Perizinan kepada wali murid adalah dengan memberikan surat kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua masing-masing dan setelah surat itu dibaca dan disetujui ataupun tidak disetujui oleh orang tua diserahkan lagi kepada pembina pramuka. Jika orang tua mengizinkan anaknya maka terdapat tanda tangan orang tua pada surat tersebut dan orang tua juga mengisi kolom alasan kenapa mengizinkan anaknya, dan jika orang tua tidak mengizinkan, maka orang tua tidak perlu tanda tangan tetapi tetap mengisi kolom alasan kenapa tidak mengizinkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perkemahan terdapat beberapa rentetan kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa.

### a) Upacara

Kegiatan upacara dalam perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan dua kali yaitu upacara pembukaan perkemahan, pada upacara pembukaan pembina pramuka secara resmi membuka kegiatan perkemahan. Upacara kedua adalah upacara penutupan, pada upacara penutupan sekaligus pengumuman juara lomba dan pembagian hadiah serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan berlangsung. Dalam kegiatan upacara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana khidmatnya upacara serta mampu memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu mengenang dan menghargai jasa para pejuang kita.

Sikap toleransi beragama yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai siswa terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap toleransi antar siswa terutama siswa yang berbeda agama.

b) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni di SDN 47 Mataram dilaksanakan setelah selesai api unggun. pelaksanaannya

dilakukan di teras kelas sebagai panggung pentas, dan setiap regu harus menampilkan karya yang sudah mereka siapkan. Kegiatan pentas seni dilakukan untuk menumbuhkan kekompakkan dalam bekerjasama dengan sesama regu serta mengasah kreativitas siswa dalam bidang kesenia.

Kegiatan pentas seni dalam kegiatan perkemahan di SDN 47 Mataram mampu membiasakan siswa dalam bekerjasama menjaga kekompakkan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan perkemahan yaitu untuk meningkatkan toleransi beragama siswa. Dalam sikap toleransi beragama terdapat aspek kerjasama yaitu menyatukan satu regu dalam satu tim kerja sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik.

c) Permainan Kelompok

Permainan kelompok di SDN 47 Mataram dilakukan dalam bentuk puzzle estafet. Puzzle estafet dilakukan secara berkelompok dengan menyusun puzzle secara bergilir. Dalam permainan ini diharapkan mampu melatih kecepatan dan kerapian siswa dalam menyusun puzzle, serta mampu bekerjasama dengan teman regunya.

Sikap toleransi beragama siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan

kelompok, siswa berbaur dengan semua siswa dalam beberapa regu, siswa menjalin hubungan kerjasama dengan regunya masing-masing, menjaga kekompakkan dalam bermain, serta saling menerima dan menghargai antar siswa dalam satu regu ketika permainan berlangsung tanpa memandang perbedaan agama dan tidak ada intimidasi terhadap siswa yang berbeda agama.

### 3) Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound di SDN 47 Mataram dilakukan sekali dalam satu semester, kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka yaitu di pantai dan lokasi pantainya tidak jauh dari lokasi sekolah, jarak yang ditempuh sekitar 9-10 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat. Rangkaian kegiatannya adalah melakukan perlombaan-perlombaan regu dan regu dalam lomba tersebut beda dengan regu biasanya pada latihan rutin mingguan. Kegiatan outbound ini bertujuan untuk lebih mempererat hubungan keakraban anggota pramuka.

#### c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram menghasilkan sikap toleransi beragama siswa yang dilihat dari keseharian siswa yang saling menghormati atau menghargai, saling menerima serta dapat bekerjasama dengan baik.

### 1) Menghargai

Indikator pencapaian yang dilakukan di SDN 47 Mataram adalah sejauh mana siswa mampu berperilaku sesuai dengan pembinaan yang sudah ditanamkan oleh pembina pramuka. Sikap menghargai menghargai siswa dapat dilihat pada saat siswa perkemahan ketika siswa yang beragama islam sholat, siswa yang beragama hindu pergi menjauh dari tempat tersebut tanpa membuat keributan, dari situ terlihat bahwa siswa mulai menghargai perbedaan agama terhadap mereka.

### 2) Menerima

Membiasakan satu regu dengan siswa yang berbeda-beda agama adalah suatu cara yang dilakukan pembina pramuka dalam membina siswa untuk bisa menerima teman regu tersebut. Pada latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan siswa dibiasakan untuk dapat menerima segala bentuk perbedaan yang ada pada siswa. Sikap saling menerima pada siswa dapat dilihat pada saat berkumpul bersama teman regu, dalam satu regu tergabung dari 8-9 siswa yang berbeda agama ada siswa yang beragama islam dan ada yang beragama hindu, mereka dapat menerima perbedaan satu sama lain ketika berdiskusi, ketika berinteraksi satu sama lain.

### 3) Bekerjasama

Indikator pencapaian sikap bekerjasama pada siswa dapat dilihat pada saat kegiatan kepramukaan siswa diharuskan untuk bekerja secara berkelompok, hal tersebut dapat memicu timbulnya sikap kerjasama antar siswa dalam satu regu. SDN 47 Mataram menjadikan sikap kerjasama sebagai bentuk penilaian pada setiap kegiatan ataupun perlombaan untuk memotivasi siswa agar bisa menjaga kekompakkan dalam bekerjasama.

## 2. Temuan Penelitian Situs II

Temuan penelitian yang kedua disusun berdasarkan hasil paparan di atas, yang telah peneliti temukan melalui wawancara, dokumentasi, penelusuran dokumen yang telah dilakukan di SDN 36 Cakranegara. Di bawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada di SDN 36 Cakranegara antara lain:

- a. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Untuk menumbuhkan kepribadian siswa menjadi lebih baik di SDN 36 Cakranegara, maka diperlukan adanya perencanaan yang bagus dalam penyusunan dan pembuatan program kegiatan. Perencanaan program kegiatan pramuka di SDN 36 Cakranegara menjadi acuan pada setiap kegiatan kepramukaan terutama pada kegiatan latihan rutin dan kegiatan perkemahan. Program kegiatan yang disusun dan dibuat langsung diaplikasikan ke lapangan dalam bentuk latihan. SDN 36 Cakranegara memiliki siswa yang beragama

islam dan beragama hindu tetapi mayoritas siswanya beragama hindu, dalam meningkatkan toleransi beragama siswa pembina pramuka memiliki beberapa kegiatan yang tercantum pada perencanaan program kegiatan pramuka yaitu kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan serta kegiatan khusus yang dilakukan yaitu kegiatan outbound.

Latihan rutin mingguan dilakukan di lapangan sekolah yang dibina oleh pembina pramuka. Latihan rutin memiliki beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu ketangkasan pionering, semaphore dan tali temali. Tiga kegiatan tersebut diharapkan mampu merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. kegiatan perkemahan dilakukan 2 kali setahun oleh pembina pramuka SDN 36 Cakranegara, dalam perencanaan kegiatan perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu upacara, pentas seni dan permainan kelompok. Kegiatan tersebut dapat memicu perkembangan sikap siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara tidak terlepas dari dukungan semua pihak sekolah terutama kepala sekolah dan orang tua siswa. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah diatur oleh pembina pramuka

dengan bantuan pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang telah direncanakan oleh pembina pramuka yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, kegiatan tersebut adalah:

1) Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin mingguan di SDN 36 Cakranegara dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15.30 WITA di halaman sekolah yang dibina langsung oleh pembina pramuka. Terdapat beberapa kegiatan pada latihan rutin mingguan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, yaitu:

a) Pionering

Pelaksanaan kegiatan pionering di SDN 36 Cakranegara adalah dengan membuat gapura. Setiap regu mengumpulkan semua tongkat dan tali pramuka yang dibawa dan mulai membuat gapura, dalam proses pembuatan pembina pramuka memberi batasan waktu selama 30 menit, dalam kurun waktu 30 menit gapura yang dibuat oleh setiap regu harus sudah jadi. Peraturan tersebut dibuat agar siswa dapat mnghargai waktu serta mampu memupuk kerjasama dan menjaga kekompakkan bersama teman regu.

latihan pionering dapat memupuk kebersamaan siswa serta kekompakkan selama proses penyelesaian gapura.

Kebersamaan siswa mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa sehingga dapat menghargai dan menerima siswa lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

b) Semaphore

Pelaksanaan kegiatan semaphore di SDN 36 Cakranegara dilakukan secara berkelompok sesuai dengan regu masing-masing, regu tersebut akan dipandu langsung pimpinan regu yang sebelumnya sudah dibina khusus oleh pembina pramuka. Tujuan pembina pramuka adalah untuk memupuk sikap tanggungjawab pada diri pimpinan regu serta siswa dapat menerima dan menghargai pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh pimpinan regu mereka. selain itu, latihan semaphore adalah untuk melatih ketangkasan siswa dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa isyarat dalam pramuka.

Latihan semaphore mampu membentuk sikap tanggungjawab pada diri setiap pimpinan regu serta setiap anggota regu mampu menerima ilmu semaphore yang diberikan oleh pimpinan regu dengan baik, hal tersebut adalah suatu bentuk sikap toleransi beragama siswa.

c) Tali Temali

Kegiatan tali temali di SDN 36 Cakranegara dilakukan dengan latihan membuat tandu. Pelaksanaan pembuatan

tandu dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dan pengajaran dari pembina pramuka, langkah awal dalam membuat tandu adalah dengan membuat simpul-simpul dan simpul-simpul diajarkan secara langsung pembina pramuka dan langsung dipraktekkan pada saat itu juga.

Sikap toleransi beragama siswa yang terlihat pada saat latihan tali temali adalah sikap kerjasama serta mampu menjaga kekompakkan antar sesama regu sehingga setiap regu mampu menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya tanpa adanya pertikaian ataupun perdebatan dalam proses penyelesaian.

## 2) Perkemahan

Pelaksanaan kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan 2 kali dalam setahun dengan persetujuan kepala sekolah dan wali murid. Dalam kegiatan perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 36 Cakranegara, berikut paparannya:

### a) Upacara

Upacara pada kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan dua kali yaitu upacara pembukaan perkemahan dan upacara penutupun perkemahan sebagai bentuk resmi untuk menutup dan membuka perkemahan. Setelah upacara penutupan dilaksanakan, pembina pramuka

menhimbau kepada siswa untuk tetap berada di barisannya masing-masing untuk mendengarkan pengumuman juara dan pembagian hadiah lomba-lomba yang dilakukan selama perkemahan serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan.

Kegiatan upacara mampu membuat siswa lebih bertanggungjawab pada setiap tugas-tugas upacara yang diberikan serta dengan adanya penilaian regu terbaik diakhir upacara siswa dibiasakan untuk selalu menjaga kekompakan kerjasama, saling menghargai serta selalu menjaga solidaritas sesama regu, hal itu adalah suatu bentuk sikap toleransi beragama yang diterapkan pada saat kegiatan perkemahan khususnya pada saat upacara.

b) Pentas seni

Pelaksanaan pentas seni pada kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan pada malam terakhir perkemahan setelah siswa melakukan sholat berjamaah dan makan malam. Setiap regu mementaskan penampilan yang sudah mereka siapkan dari sebelum perkemahan diadakan. Pentas seni tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa terhadap regunya masing-masing, membiasakan untuk dapat menghargai dan menerima segala bentuk karya seni yang diciptakan oleh siswa lain.

Sikap toleransi beragama siswa yang terlihat dari kegiatan pentas seni pada kegiatan perkemahan adalah sikap kerjasama antar regu serta sikap menghargai dan menerima hasil karya regu-regu lain tanpa ada unsur mengejek atau menolak pertunjukkan. Selama pertunjukkan siswa mampu menjaga sikap agar tidak mengganggu dan merusak pertunjukkan.

c) Permainan Kelompok

Permainan kelompok di SDN 36 Cakranegara dilaksanakan dalam bentuk permainan memasukkan paku ke dalam botol secara berkelompok. Satu paku diikat dan memiliki cabang tali sebanyak jumlah siswa dalam satu regu, regu yang cepat memasukkan paku ke dalam botol berarti regu tersebutlah yang menjadi pemenang. Permainan tersebut bertujuan untuk melatih kekompakkan dan kerjasama setiap regu serta melatih tingkat kesabaran setiap siswa.

Sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat pada setiap regu yang memiliki siswa yang berbeda-beda agama, setiap regu tersebut mampu bekerjasama dengan baik dengan siswa yang berbeda agama tanpa melihat adanya perbedaan pada diri mereka.

3) Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound di SDN 36 Cakranegara dilakukan satu kali dalam setahun di alam terbuka di salah satu tempat wisata kota mataram yaitu hutan lindung sesaot. Kegiatan yang dilakukan adalah permainan-permainan yang disusun secara berkelompok untuk memacu kerjasama siswa. kegiatan outbound yang dilakukan SDN 36 Cakranegara bertujuan untuk lebih mendekatkan dan mengakrabkan hubungan antar siswa terutama terhadap siswa yang berbeda agama agar lebih meningkatkan sikap saling menghargai serta sikap bekerjasama sehingga muncul sikap toleransi terhadap siswa.

c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat dari perubahan pola pikir siswa. Perubahan pola pikir tersebut muncul dengan pola pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang sudah terencana dan sesuai dengan tujuan pembinaan. Indikator pencapaian sikap toleransi siswa di SDN 36 Cakranegara berikut ini:

1) Menghargai

Sikap menghargai siswa di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat pada saat kegiatan perkemahan, dalam satu regu terdiri dari siswa yang beragama islam dan beragama hindu. Selama

perkemahan berlangsung, segala aktivitas siswa dilaksanakan dengan regu mereka masing-masing, siswa-siswa saling menghargai sesama tanpa mengejek ataupun mengeluarkan kata-kata tidak sopan ketika siswa yang berbeda agama melakukan aktivitas beribadah. Dari hal tersebut dapat dilihat perubahan sikap siswa terhadap siswa yang berbeda agama. toleransi beragama siswa juga dapat dilihat pada keseharian siswa di sekolah ketika siswa yang beragama islam melakukan sholat dzuhur bersama, siswa yang berbeda agama menjauh dari tempat tersebut tanpa membuat keributan.

## 2) Menerima

Indikator pencapaian sikap menerima siswa di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat dalam sebuah regu yang terdiri dari siswa yang berbeda agama dan mereka mampu menerima perbedaan yang ada tanpa ada perdebatan ataupun penolakan. Ketika berdiskusi, siswa mampu menerima pendapat dan masukan dari setiap siswa tanpa melakukan penolakan ataupun diskriminasi terhadap siswa yang berbeda agama.

## 3) Bekerjasama

Pencapaian sikap kerjasama siswa di SDN 36 Cakranegara terdapat terlihat pada aktivitas siswa saat latihan pramuka dengan menggunakan metode berkelompok sehingga dapat terlihat sikap kerjasama siswa serta saat keseharian siswa di

sekolah ketika proses belajar mengajar dan guru memberikan tugas kelompok, dari tugas tersebut dapat terlihat kekompakkan dan kerjasama siswa.

### 3. Analisis Data Lintas Situs

Pada bagian analisis data lintas situs ini, akan disajikan persamaan dan perbedaan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara. Berikut merupakan penjabaran dari persamaan dan perbedaan data lintas situs ini, antara lain:

#### a. Persamaan Lintas Situs I dan II

##### 1) Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan, persamaan perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara adalah memiliki siswa yang beragama Islam dan beragama hindu, dan perencanaan program kegiatan kepramukaan yang terbagi menjadi beberapa program kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu kegiatan latihan rutin dan kegiatan perkemahan serta kegiatan outbound. Dalam latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu pionering, semaphore, dan tali temali, sedangkan rangkaian kegiatan

perkemahan yaitu upacara pembukaan dan penutupan perkemahan, pentas seni, dan permainan kelompok. Perencanaan program kegiatan kepramukaan dibuat dan disusun oleh pembina pramuka dan diaplikasikan dalam bentuk kegiatan kepramukaan di lapangan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara meliputi kegiatan latihan rutin mingguan yaitu pionering, kegiatan pionering dilakukan di halaman sekolah dengan menggabungkan beberapa tongkat dengan menggunakan tali pramuka, sebelum kegiatan pionering diadakan guru menghimbau untuk setiap regu membawa tongkat dan tali pramuka masing-masing satu persiswa. Kegiatan pionering bertujuan untuk menjaga kekompakkan dan kerjasama siswa serta menjaga teliti. Selanjutnya adalah latihan semaphore, latihan semaphore berguna untuk melatih siswa menggunakan bahasa isyarat dalam pramuka agar mampu berinteraksi tanpa susara dalam keadaan darurat, tujuan kegiatan semaphore adalah untuk melatih kecermatan siswa dalam mengamati dan menghafal gerakan. Dan yang terakhir adalah tali temali,

kegiatan tali temali pelaksanaannya dengan membuat tandu yang dipandu oleh pembina pramuka langsung dan pembuatan tandu diawali dengan membuat simpul-simpul dalam pramuka, tujuan kegiatan tali temali khususnya membuat tandu adalah untuk memupuk sikap kerjasama regu, keuletan siswa serta kesabaran dalam membuat simpul.

Selanjutnya adalah kegiatan perkemahan yaitu upacara, dalam kegiatan upacara perkemahan ada upacara pembukaan dan upacara penutupan perkemahan, dalam rangkaian upacara penutupan perkemahan digabung dengan pengumuman perlombaan serta pembagian hadiah kepada siswa-siswa sekaligus pengumuman regu terbaik, kegiatan upacara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana khidmatnya upacara. Kegiatan selanjutnya adalah pentas seni, kegiatan pentas seni dilakukan pada malam hari, setiap regu harus menampilkan penampilan yang sudah mereka siapkan sebelumnya, pentas seni bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, mengasah kreativitas siswa dan agar siswa dapat saling menghargai karya-karya setiap regu tanpa mengejek. Selanjutnya kegiatan yang terakhir adalah permainan kelompok, dalam permainan kelompok setiap regu harus bekerjasama untuk menyelesaikan misi yang sudah diberikan oleh pembina pramuka. Selanjutnya kegiatan outbound yang

dilakukan di alam terbuka dengan tujuan untuk lebih mengakrabkan siswa.

3) Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persamaan evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara dapat menghasilkan sikap menghargai, saling menerima, dan bekerjasama antar siswa terutama siswa yang berbeda agama. Indikator pencapaian tersebut dapat dilihat pada kegiatan kepramukaan serta pada keseharian siswa di sekolah.

b. Perbedaan Lintas Situs I dan II

1) Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara adalah memiliki jumlah siswa yang mayoritas beragama islam dan beragama hindu, di SDN 47 Mataram mayoritas siswa beragama islam sedangkan di SDN 36 Cakranegara mayoritas siswa beragama hindu. Selanjutnya mengenai perencanaan program, di SDN 47 Mataram program yang sudah direncanakan dan disusun oleh pembina pramuka

harus meminta persetujuan kepala sekolah sebelum program tersebut diaplikasikan pada kegiatan kepramukaan sedangkan di SDN 36 Cakranegara perencanaan program yang sudah disusun langsung dapat diaplikasikan pada kegiatan kepramukaan tanpa meminta izin kepada pihak sekolah.

2) Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara terletak pada rentetan pelaksanaan kegiatan latihan rutin dan kegiatan perkemahan. Kegiatan latihan rutin di SDN 47 Mataram dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00 WITA di halaman sekolah, latihan rutin mingguan terdiri dari latihan pionering, latihan semaphore dan latihan tali temali. Pada latihan semaphore pembina pramuka menjadi pemandu untuk semua anggota pramuka dan kegiatan terakhir adalah latihan tali temali, sebelum tandu dibuat pembina pramuka mengajarkan tentang cara membuat simpul. Selanjutnya kegiatan perkemahan, perkemahan dilaksanakan sekali dalam setahun di sekolah, dalam kegiatan perkemahan terdapat rentetan kegiatan yaitu upacara, pentas seni dan permainan kelompok. Kegiatan pentas seni dilakukan setelah

prosesi api unggun, selanjutnya permainan kelompok yang dimainkan adalah menyusun puzzle estafet, selanjutnya kegiatan outbound yang dilakukan di pantai.

Sedangkan di SDN 36 Cakranegara, pelaksanaan kegiatan latihan rutin dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.30 WITA di halaman sekolah, pada latihan rutin terdapat rentetan kegiatan yaitu pionering, semaphore dan tali temali. Pembina pramuka memberikan batasan waktu selama 30 menit untuk siswa menyelesaikan pembuatan pionering. Selanjutnya kegiatan semaphore, pembina pramuka memberikan amanat kepada setiap pimpinan regu untuk mengajarkan anggotanya. Kegiatan terakhir adalah latihan tali temali. Selanjutnya kegiatan perkemahan dilakukan 2 kali dalam setahun, rentetan kegiatan perkemahan adalah upacara, pentas seni dan permainan kelompok. Kegiatan pentas seni dilakukan pada malam terakhir perkemahan setelah selesai kegiatan ibadah dan makan malam siswa. Selanjutnya kegiatan terakhir adalah permainan kelompok, permainan kelompok dengan memasukkan paku ke dalam botol secara bersama dalam satu regu, serta kegiatan outbound yang dilakukan di alam terbuka yaitu di hutan lindung sesaot.

- 3) Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara adalah pada proses pelaksanaan kegiatan pramuka dan indikator pencapaian terhadap sikap siswa. Perbedaannya dapat dilihat dari evaluasi kegiatan siswa dan sikap siswa pada setiap kegiatan.

#### 4. Temuan Lintas Situs

##### a. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Perencanaan kegiatan kepramukaan tertuang dalam bentuk program kegiatan yang disusun oleh pembina pramuka. Dalam program kegiatan yang disusun, terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu kegiatan latihan rutin dan kegiatan perkemahan serta kegiatan outbound. Pada latihan rutin terdapat beberapa rentetan kegiatan yaitu latihan pionering, semaphore dan tali temali, selanjutnya pada kegiatan perkemahan juga terdapat beberapa rentetan kegiatan yaitu upacara pembukaan dan penutupan perkemahan, pentas seni dan permainan berkelompok. Setiap kegiatan tersebut memiliki tujuan dan manfaat masing-masing dalam meningkatkan toleransi beragama siswa.

##### b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Adapun pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa adalah sebagai berikut:

1) Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin mingguan adalah latihan yang dilakukan di sekolah rutin setiap minggu dengan tujuan memberikan bekal tentang ilmu kepramukaan terhadap siswa. Dalam latihan rutin terdapat rentetan kegiatan yaitu kegiatan pionering, semaphore dan tali temali, kegiatan tersebut dilakukan pada saat latihan rutin mingguan di halaman sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi terutama dalam sikap toleransi beragama.

2) Perkemahan

Perkemahan adalah agenda tahunan sekolah yang dilakukan di alam terbuka. Tujuan mengadakan perkemahan adalah memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan. Membina kerjasama dan persatuan dan persaudaraan. Dalam kegiatan perkemahan terdapat rentetan

kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu upacara pembukaan dan penutupan perkemahan, pentas seni, dan permainan kelompok. Setiap kegiatan tersebut memiliki tujuan dan cara masing dalam meningkatkan toleransi beragama siswa.

### 3) Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound dilakukan di alam terbuka dengan rangkaian kegiatan perlombaan dan permainan yang dilakukan dalam bentuk kelompok/regu yang bertujuan untuk lebih mendekatkan dan mengakrabkan hubungan persaudaraan siswa sehingga dapat saling menghargai, saling menerima serta saling bekerjasama antar siswa sehingga mampu memiliki sikap toleransi beragama antar siswa.

#### c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa

Indikator toleransi beragama siswa dapat dilihat dari pergaulan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan kepramukaan. Bentuk pencapaian toleransi beragama siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah sikap saling menghargai, saling menerima, dan saling bekerjasama menjaga kekompakkan. Setiap indikator pencapaian sikap, memiliki manfaat dan cara masing-masing dalam melihat hasil pencapaian perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Perubahan pola pikir tersebut muncul dengan pola pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam

pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang sudah terencana dan sesuai dengan tujuan pembinaan.



## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa; (2) Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa; (3) evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa, di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara.

#### A. Situs I SDN 47 Mataram

##### 1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>121</sup> Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan siswa, dan mewujudkan siswa yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>122</sup>

Perencanaan kegiatan kepramukaan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap ekstrakurikuler pramuka di setiap sekolah, sebab tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik akan berakibat pada pelaksanaan dan hasilnya. Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47

<sup>121</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

<sup>122</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2014), hlm. 31.

Cakranegara dilakukan dalam bentuk program kegiatan. Program yang sudah direncanakan dan disusun oleh pembina pramuka tidak dapat langsung digunakan dan diaplikasikan ke lapangan tetapi harus meminta persetujuan kepada kepala sekolah SDN 47 Mataram. Dalam meningkatkan toleransi beragama siswa melalui kegiatan kepramukaan, SDN 47 Mataram memiliki bentuk perencanaan kegiatan yang tertuang dalam suatu program kegiatan yang terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yaitu kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan serta kegiatan tambahan yang lebih khusus yaitu kegiatan outbound.

Latihan rutin mingguan adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu oleh anggota pramuka dan dipandu oleh pembina pramuka. Dalam latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan tali temali. Kegiatan perkemahan adalah kegiatan tahunan SDN 47 Mataram yang diadakan sekali dalam setahun, kegiatan perkemahan memiliki beberapa kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan upacara (pembukaan dan penutupan), pentas seni dan permainan kelompok. Selanjutnya kegiatan outbound yang dilakukan sekali dalam satu semester bertempat di pantai dengan jarak tempuh dari sekolah menuju pantai sekitar 8-9 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat.

Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, spiritual, mental, intelektual, emosional maupun

fisik dan keterampilan.<sup>123</sup> Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model latihan Pramuka, metode latihan Pramuka, media latihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pramuka.<sup>124</sup>

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap siswa melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para pembina pramuka, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui : (1) pengamalan

---

<sup>123</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan...*, hlm. 1.

<sup>124</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

kode kehormatan pramuka; (2) belajar sambil melakukan; (3) sistem berkelompok; (4) kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda; (5) kegiatan di alam terbuka; (6) sistem tanda kecakapan; (7) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri; (8) kiasan dasar.<sup>125</sup>

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram di sesuaikan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pembina dengan persetujuan kepala sekolah. pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan toleransi beragama siswa adalah sebagai berikut:

a. Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin diadakan setiap minggu di sekolah untuk membekali siswa tentang ilmu kepramukaan. Kegiatan rutin mingguan dijadikan pembiasaan dalam menumbuhkembangkan sikap siswa dan dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan dan ketentuan moral pramuka.

Kode kehormatan dan ketentuan moral adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran standar tingkah laku anggota gerakan pramuka. Dengan adanya kode kehormatan dan ketentuan moral bagi anggota pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau

---

<sup>125</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

tindakan para anggota pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka seperti tercantum dalam Undang-Undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 Bab III tentang Pendidikan Kepramukaan pasal 6, menyatakan:

- 1) Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- 2) Kode kehormatan pramuka terdiri atas satya pramuka dan darma pramuka.
- 3) Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- 4) Satya pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasa Darma”.
- 5) Dharma pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:  
Pramuka itu:
  - a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
  - c) Patriot yang sopan dan kesatria;

- d) Patuh dan suka bermusyawarah;
- e) Relia menolong dan tabah;
- f) Rajin, terampil, dan gembira;
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- h) Disiplin, berani, dan setia;
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>126</sup>

Latihan rutin mingguan di SDN 47 Mataram dilaksanakan setiap hari sabtu pagi pukul 09.00 di halaman sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa, yaitu:

1) Pionering

Kegiatan pionering di SDN 47 Mataram adalah dengan membuat tiang bendera. Pembuatannya dengan menyatukan beberapa tongkat menggunakan tali pramuka. Pada latihan rutin minggu sebelumnya, pembina pramuka menghimbau kepada setiap siswa untuk membawa tongkat dan tali pramuka karena minggu selanjutnya akan mempelajari tentang pembuatan tiang bendera yang biasa disebut pionering. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri, dapat bekerjasama serta dapat menjaga kekompakkan regu.

---

<sup>126</sup> Kementerian Pemuda dan Olahraga, *Undang-Undang*, h. 5.

pelaksanaan kegiatan pionering dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa, dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam menjaga kekompakkan bersama regu yang berbeda agama.

## 2) Semaphore

Kegiatan semaphore di SDN 47 Mataram dipandu langsung oleh pembina pramuka, semua siswa baris sesuai regu masing-masing menghadap ke arah pembina dan mengikuti semua gerakan pembina pramuka. Pelaksanaan kegiatan semaphore menuntut siswa untuk cermat, teliti dan sabar dalam mengamati gerakan serta dapat menghargai teman yang di samping dan di depan untuk tidak mengganggu dan menyentuh dengan bendera semaphore yang dipegang.

Pada saat pelaksanaan latihan semaphore, siswa tidak diperbolehkan untuk mengganggu siswa lain yang berada di depan ataupun di samping barisannya terutama tidak diperbolehkan mengganggu siswa yang berbeda agama dengannya sehingga siswa selalu rukun antar sesama dan memiliki sikap toleransi beragama siswa yang diharapkan.

## 3) Tali Temali

Pelaksanaan kegiatan tali temali di SDN 47 Mataram adalah dengan membuat tandu. Pertama-tama siswa diajarkan oleh pembina pramuka tentang membuat simpul sebagai dasar

dalam membuat tandu, setelah simpul dapat dibuat, baru dilanjutkan dengan praktek pembuatan tandu. Kegiatan pembuatan tandu diharapkan dapat memupuk sikap kerjasama regu, kesabaran dan keuletan dalam membuat simpul.

Dalam latihan tali temali, siswa dilatih untuk bersabar dalam menghadapi siswa yang kurang dalam bekerja, mampu menghargai dan menerima sikap kerjasama siswa yang berbeda agama dalam satu regu tanpa ada persaingan dan saling membedakan antar siswa, hal tersebut dapat meningkatkan toleransi beragama siswa.

b. Perkemahan

Perkemahan adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Berkemah sebagai media proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik karena dengan perkemahan proses pematapan mental, moral fisik, intelektual, emosional, sikap disiplin, dan sosial akan terbina dan berkembang secara efektif dan efisien. Kegiatan perkemahan dirancang secara menarik agar dapat menjadi kenangan yang menyenangkan bagi siswa.

kegiatan perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan sekali dalam setahun dan biasanya dilakukan dipertengahan tahun. Sebelum melakukan kegiatan perkemahan, pembina pramuka meminta perizinan kepala sekolah dan wali murid. perizinan kepada kepala sekolah dilakukan melalui surat pengantar serta dengan

lampiran proposal kegiatan. Perizinan kepada wali murid adalah dengan memberikan surat kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua masing-masing dan setelah surat itu dibaca dan disetujui ataupun tidak disetujui oleh orang tua diserahkan lagi kepada pembina pramuka. Jika orang tua mengizinkan anaknya maka terdapat tanda tangan orang tua pada surat tersebut dan orang tua juga mengisi kolom alasan kenapa mengizinkan anaknya, dan jika orang tua tidak mengizinkan, maka orang tua tidak perlu tanda tangan tetapi tetap mengisi kolom alasan kenapa tidak mengizinkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perkemahan terdapat beberapa rentetan kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa.

#### 1) Upacara

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Dalam AD/ART Gerakan Pramuka Bab II pasal IV bahwa tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila.<sup>127</sup> Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta

---

<sup>127</sup> Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar...*, hlm. 7.

didik) mampu: (1) memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan Negara; (2) memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi; (3) selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari; (4) memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain; (5) dapat memimpin dan dipimpin; (6) dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib; dan (7) meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan upacara dalam perkemahan di SDN 47 Mataram dilakukan dua kali yaitu upacara pembukaan perkemahan, pada upacara pembukaan pembina pramuka secara resmi membuka kegiatan perkemahan. Upacara kedua adalah upacara penutupan, pada upacara penutupan sekaligus pengumuman juara lomba dan pembagian hadiah serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan berlangsung. Dalam kegiatan upacara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana khidmatnya upacara serta mampu memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu mengenang dan menghargai jasa para pejuang kita.

Sikap toleransi beragama yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai siswa terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk saling

menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap toleransi antar siswa terutama siswa yang berbeda agama.

## 2) Pentas Seni

Kegiatan pentas seni di SDN 47 Mataram dilaksanakan setelah selesai api unggun. pelaksanaannya dilakukan di teras kelas sebagai panggung pentas, dan setiap regu harus menampilkan karya yang sudah mereka siapkan. Kegiatan pentas seni dilakukan untuk menumbuhkan kekompakan dalam bekerjasama dengan sesama regu serta mengasah kreativitas siswa dalam bidang kesenia.

Kegiatan pentas seni dalam kegiatan perkemahan di SDN 47 Mataram mampu membiasakan siswa dalam bekerjasama menjaga kekompakan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan perkemahan yaitu untuk meningkatkan toleransi beragama siswa. Dalam sikap toleransi beragama terdapat aspek kerjasama yaitu menyatukan satu regu dalam satu tim kerja sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik.

## 3) Permainan Kelompok

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka nomor: 11/munas/2013 pasal 16 ayat 1-3: (1)

peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri; (2) kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, serta mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan; dan (3) kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.<sup>128</sup>

Permainan kelompok di SDN 47 Mataram dilakukan dalam bentuk puzzle estafet. Puzzle estafet dilakukan secara berkelompok dengan menyusun puzzle secara bergilir. Dalam permainan ini diharapkan mampu melatih kecepatan dan kerapian siswa dalam menyusun puzzle, serta mampu bekerjasama dengan teman regunya.

Sikap toleransi beragama siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan kelompok, siswa berbaaur dengan semua siswa dalam beberapa regu, siswa menjalin hubungan kerjasama dengan regunya masing-masing, menjaga kekompakkan dalam bermain, serta saling menerima dan menghargai antar siswa dalam satu regu ketika permainan berlangsung tanpa memandang perbedaan agama dan tidak ada intimidasi terhadap siswa yang berbeda agama.

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

c. Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound di SDN 47 Mataram dilakukan sekali dalam satu semester, kegiatan tersebut dilakukan di alam terbuka yaitu di pantai dan lokasi pantainya tidak jauh dari lokasi sekolah, jarak yang ditempuh sekitar 9-10 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat. Rangkaian kegiatannya adalah melakukan perlombaan-perlombaan regu dan regu dalam lomba tersebut beda dengan regu biasanya pada latihan rutin mingguan. Kegiatan outbound ini bertujuan untuk lebih mempererat hubungan keakraban anggota pramuka.

3. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 47 Mataram

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan untuh dari sistem manajemen. Secara singkat evaluasi kegiatan merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian kegiatan, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Dalam kegiatan evaluasi kegiatan, tahapan yang akan dilakukan adalah kegiatan monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Pendidikan kepramukaan diarahkan pada lima area pengembangan diri peserta didik meliputi area perkembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Dalam pelaksanaan pendidikannya

menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Salah satu dari metode kepramukaan adalah kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Berdasarkan usianya, pramuka penggalang adalah masa perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Atas dasar tersebut maka kegiatan untuk pramuka penggalang harus sesuai dengan kondisi rohani dan jasmaninya serta mampu meningkatkan lima area pengembangan pribadinya yang dikemas secara menarik, menantang dan menyenangkan serta bervariasi.<sup>129</sup>

Berdasarkan rentang waktu, evaluasi dapat dilakukan dalam rentang perkegiatan, bulanan, semesteran dan tahunan. Dari hasil evaluasi perkegiatan mudah dilakukan evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Dengan evaluasi yang terus menerus dapat diambil berbagai langkah-langkah tindak lanjut, baik yang terkait dengan perbaikan kegiatan, kontinuitas kegiatan dan pemantapan kegiatan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan terhadap: (1) kesesuaian rencana kegiatan, (2) keefektifan pelaksanaan kegiatan, (3) penerimaan siswa terhadap kompetensi yang diberikan, dan (4) performansi/unjuk kerja pembina pramuka. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kegiatan pramuka.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), hlm. 7.

<sup>130</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

Pencapaian keberhasilan suatu tujuan dapat dilihat dari indikator kegiatan kepramukaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Indikator merupakan penanda yang digunakan pramuka dalam mengevaluasi program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh gerakan pramuka di sekolah. Ketercapaian indikator dapat dinilai dari siswa menunjukkan tanda-tanda perilaku yang dilaksanakan secara terus menerus, konsisten dan membudaya, atau sudah mulai berkembang dan mulai terlihat, atau bahkan belum terlihat tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram menghasilkan sikap toleransi beragama siswa yang dilihat dari keseharian siswa yang saling menghormati atau menghargai, saling menerima serta dapat bekerjasama dengan baik.

a. Menghargai

Dengan menghargai hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasannya berarti sudah terciptanya toleransi. Karena esensi dari toleransi adalah menghargai, membolehkan, membiarkan berpendapat dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.<sup>131</sup> Indikator pencapaian yang dilakukan di SDN 47 Mataram adalah sejauh mana siswa mampu berperilaku sesuai dengan pembinaan yang sudah ditanamkan oleh pembina pramuka. Sikap menghargai menghargai siswa dapat dilihat pada

---

<sup>131</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 187.

saat siswa perkemahan ketika siswa yang beragama islam sholat, siswa yang beragama hindu pergi menjauh dari tempat tersebut tanpa membuat keributan, dari situ terlihat bahwa siswa mulai menghargai perbedaan agama terhadap mereka.

b. Menerima

Kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya.<sup>132</sup> Senada dengan pendapat tersebut, ada yang menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.<sup>133</sup> Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.<sup>134</sup>

Membiasakan satu regu dengan siswa yang berbeda-beda agama adalah suatu cara yang dilakukan pembina pramuka di SDN 47 Mataram dalam membina siswa untuk bisa menerima teman regu tersebut. Pada latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan siswa dibiasakan untuk dapat menerima segala bentuk perbedaan yang ada pada siswa. Sikap saling menerima pada siswa dapat dilihat pada saat berkumpul bersama teman regu, dalam satu regu tergabung

---

<sup>132</sup> Osborn, *Tolerance...*, hlm. 235.

<sup>133</sup> Eisenstein, M. A. 2008. *Religion and the politics of tolerance: How Christianity builds democracy*. Waco: Baylor University Press.

<sup>134</sup> Al Munawar, *Fiqih hubungan...*, hlm. 51.

dari 8-9 siswa yang berbeda agama ada siswa yang beragama islam dan ada yang beragama hindu, mereka dapat menerima perbedaan satu sama lain ketika berdiskusi, ketika berinteraksi satu sama lain.

c. Bekerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>135</sup>

Indikator pencapaian sikap bekerjasama pada siswa dapat dilihat pada saat kegiatan kepramukaan siswa diharuskan untuk bekerja secara berkelompok, hal tersebut dapat memicu timbulnya sikap kerjasama antar siswa dalam satu regu. SDN 47 Mataram menjadikan sikap kerjasama sebagai bentuk penilaian pada setiap kegiatan ataupun perlombaan untuk memotivasi siswa agar bisa menjaga kekompakan dalam bekerjasama.

**B. Situs II SDN 36 Cakranegara**

1. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>136</sup>

Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan

<sup>135</sup> Al Munawar, *Fiqih hubungan...* hlm. 15.

<sup>136</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan siswa, dan mewujudkan siswa yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>137</sup>

Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, spiritual, mental, intelektual, emosional maupun fisik dan keterampilan.<sup>138</sup> Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.

Perencanaan kegiatan kepramukaan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap ekstrakurikuler pramuka di setiap sekolah, sebab tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik akan berakibat pada pelaksanaan dan hasilnya. Dalam kegiatan kepramukaan diharuskan untuk membuat rencana kerja jangka harian, mingguan, bulanan serta rencana kerja tahunan. Untuk menumbuhkan kepribadian siswa menjadi lebih baik di SDN 36 Cakranegara, maka diperlukan adanya perencanaan yang bagus dalam penyusunan dan pembuatan

---

<sup>137</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kepramukaan "Bahan Ajar" Implementasi Kurikulum 2013* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2014), hlm. 31.

<sup>138</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kepramukaan...*, hlm. 1.

program kegiatan. Perencanaan program kegiatan pramuka DI SDN 36 Cakranegara menjadi acuan pada setiap kegiatan kepramukaan terutama pada kegiatan latihan rutin dan kegiatan perkemahan serta kegiatan outbound. Program kegiatan yang disusun dan dibuat langsung diaplikasikan ke lapangan dalam bentuk latihan. SDN 36 Cakranegara memiliki siswa yang beragama islam dan beragama hindu tetapi mayoritas siswanya beragama hindu, dalam meningkatkan toleransi beragama siswa pembina pramuka memiliki beberapa kegiatan yang tercantum pada perencanaan program kegiatan pramuka yaitu kegiatan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan serta kegiatan outbound yang dilakukan di alam terbuka di luar lingkungan sekolah.

Latihan rutin mingguan dilakukan di lapangan sekolah yang dibina oleh pembina pramuka. Latihan rutin memiliki beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu ketangkasan pionering, semaphore dan tali temali. Tiga kegiatan tersebut diharapkan mampu merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. kegiatan perkemahan dilakukan 2 kali setahun oleh pembina pramuka SDN 36 Cakranegara, dalam perencanaan kegiatan perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu upacara, pentas seni dan permainan kelompok. Kegiatan tersebut dapat memicu perkembangan sikap siswa.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model latihan Pramuka, metode latihan Pramuka, media latihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pramuka.<sup>139</sup>

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap siswa melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para pembina pramuka, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui : (1) pengamalan kode kehormatan pramuka; (2) belajar sambil melakukan; (3) sistem berkelompok; (4) kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda; (5) kegiatan di alam terbuka; (6) sistem tanda kecakapan; (7) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri; (8) kiasan dasar.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>140</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara tidak terlepas dari dukungan semua pihak sekolah terutama kepala sekolah dan orang tua siswa. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah diatur oleh pembina pramuka dengan bantuan pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang telah direncanakan oleh pembina pramuka yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, kegiatan tersebut adalah:

a. Latihan Rutin Mingguan

Latihan rutin diadakan setiap minggu di sekolah untuk membekali siswa tentang ilmu kepramukaan. Kegiatan rutin mingguan dijadikan pembiasaan dalam menumbuhkembangkan sikap siswa dan dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan dan ketentuan moral pramuka.

Kode kehormatan dan ketentuan moral adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran standar tingkah laku anggota gerakan pramuka. Dengan adanya kode kehormatan dan ketentuan moral bagi anggota pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka seperti tercantum dalam Undang-Undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 Bab III tentang Pendidikan Kepramukaan pasal 6, menyatakan:

- 1) Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- 2) Kode kehormatan pramuka terdiri atas satya pramuka dan darma pramuka.
- 3) Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- 4) Satya pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasa Darma”.
- 5) Dharma pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:  
Pramuka itu:
  - a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
  - c) Patriot yang sopan dan kesatria;
  - d) Patuh dan suka bermusyawarah;
  - e) Relia menolong dan tabah;
  - f) Rajin, terampil, dan gembira;
  - g) Hemat, cermat, dan bersahaja;
  - h) Disiplin, berani, dan setia;

- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>141</sup>

Latihan rutin mingguan di SDN 36 Cakranegara dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15.30 WITA di halaman sekolah yang dibina langsung oleh pembina pramuka. Terdapat beberapa kegiatan pada latihan rutin mingguan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, yaitu:

- 1) Pionering

Pelaksanaan kegiatan pionering di SDN 36 Cakranegara adalah dengan membuat gapura. Setiap regu mengumpulkan semua tongkat dan tali pramuka yang dibawa dan mulai membuat gapura, dalam proses pembuatan pembina pramuka memberi batasan waktu selama 30 menit, dalam kurun waktu 30 menit gapura yang dibuat oleh setiap regu harus sudah jadi. Peraturan tersebut dibuat agar siswa dapat mnghargai waktu serta mampu memupuk kerjasama dan menjaga kekompakkan bersama teman regu.

latihan pionering dapat memupuk kebersamaan siswa serta kekompakkan selama proses penyelesaian gapura. Kebersamaan siswa mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa sehingga dapat menghargai dan menerima siswa lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

---

<sup>141</sup> Kementerian Pemuda dan Olahraga, *Undang-Undang*, h. 5.

## 2) Semaphore

Pelaksanaan kegiatan semaphore di SDN 36 Cakranegara dilakukan secara berkelompok sesuai dengan regu masing-masing, regu tersebut akan dipandu langsung pimpinan regu yang sebelumnya sudah dibina khusus oleh pembina pramuka. Tujuan pembina pramuka adalah untuk memupuk sikap tanggungjawab pada diri pimpinan regu serta siswa dapat menerima dan menghargai pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh pimpinan regu mereka. selain itu, latihan semaphore adalah untuk melatih ketangkasan siswa dalam menerima dan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa isyarat dalam pramuka.

Latihan semaphore mampu membentuk sikap tanggungjawab pada diri setiap pimpinan regu serta setiap anggota regu mampu menerima ilmu semaphore yang diberikan oleh pimpinan regu dengan baik, hal tersebut adalah suatu bentuk sikap toleransi beragama siswa.

## 3) Tali Temali

Kegiatan tali temali di SDN 36 Cakranegara dilakukan dengan latihan membuat tandu. Pelaksanaan pembuatan tandu dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dan pengajaran dari pembina pramuka, langkah awal dalam membuat tandu adalah dengan membuat simpul-simpul dan simpul-simpul diajarkan

secara langsung pembina pramuka dan langsung dipraktekkan pada saat itu juga.

Sikap toleransi beragama siswa yang terlihat pada saat latihan tali temali adalah sikap kerjasama serta mampu menjaga kekompakkan antar sesama regu sehingga setiap regu mampu menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya tanpa adanya pertikaian ataupun perdebatan dalam proses penyelesaian.

b. Perkemahan

Perkemahan adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Berkemah sebagai media proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik karena dengan perkemahan proses pematapan mental, moral fisik, intelektual, emosional, sikap disiplin, dan sosial akan terbina dan berkembang secara efektif dan efisien. Kegiatan perkemahan dirancang secara menarik agar dapat menjadi kenangan yang menyenangkan bagi siswa.

Pelaksanaan kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan 2 kali dalam setahun dengan persetujuan kepala sekolah dan wali murid. Dalam kegiatan perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 36 Cakranegara, berikut paparannya:

1) Upacara

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan

khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Dalam AD/ART Gerakan Pramuka Bab II pasal IV bahwa tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila.<sup>142</sup> Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu: (1) memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan Negara; (2) memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi; (3) selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari; (4) memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain; (5) dapat memimpin dan dipimpin; (6) dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib; dan (7) meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upacara pada kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan dua kali yaitu upacara pembukaan perkemahan dan upacara penutupan perkemahan sebagai bentuk resmi untuk menutup dan membuka perkemahan. Setelah upacara penutupan dilaksanakan, pembina pramuka menhimbau kepada siswa untuk tetap berada di barisannya masing-masing untuk mendengarkan pegumuman juara dan pembagian hadiah lomba-lomba yang dilakukan selama

---

<sup>142</sup> Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar...*, hlm. 7.

perkemahan serta pengumuman regu terbaik selama proses perkemahan.

Kegiatan upacara mampu membuat siswa lebih bertanggungjawab pada setiap tugas-tugas upacara yang diberikan serta dengan adanya penilaian regu terbaik diakhir upacara siswa dibiasakan untuk selalu menjaga kekompakkan kerjasama, saling menghargai serta selalu menjaga solidaritas sesama regu, hal itu adalah suatu bentuk sikap toleransi beragama yang diterapkan pada saat kegiatan perkemahan khususnya pada saat upacara.

## 2) Pentas seni

Pelaksanaan pentas seni pada kegiatan perkemahan di SDN 36 Cakranegara dilakukan pada malam terakhir perkemahan setelah siswa melakukan sholat berjamaah dan makan malam. Setiap regu mementaskan penampilan yang sudah mereka siapkan dari sebelum perkemahan diadakan. Pentas seni tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa terhadap regunya masing-masing, membiasakan untuk dapat menghargai dan menerima segala bentuk karya seni yang diciptakan oleh siswa lain.

Sikap toleransi beragama siswa yang terlihat dari kegiatan pentas seni pada kegiatan perkemahan adalah sikap kerjasama antar regu serta sikap menghargai dan menerima

hasil karya regu-regu lain tanpa ada unsur mengejek atau menolak pertunjukkan. Selama pertunjukkan siswa mampu menjaga sikap agar tidak mengganggu dan merusak pertunjukkan.

### 3) Permainan Kelompok

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka nomor: 11/munas/2013 pasal 16 ayat 1-3: (1) peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri; (2) kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, serta mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan; dan (3) kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.<sup>143</sup>

Permainan kelompok di SDN 36 Cakranegara dilaksanakan dalam bentuk permainan memasukkan paku ke dalam botol secara berkelompok. Satu paku diikat dan memiliki cabang tali sebanyak jumlah siswa dalam satu regu, regu yang cepat memasukkan paku ke dalam botol berarti regu tersebutlah yang menjadi pemenang. Permainan tersebut

---

<sup>143</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

bertujuan untuk melatih kekompakkan dan kerjasama setiap regu serta melatih tingkat kesabaran setiap siswa.

Sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat pada setiap regu yang memiliki siswa yang berbeda-beda agama, setiap regu tersebut mampu bekerjasama dengan baik dengan siswa yang berbeda agama tanpa melihat adanya perbedaan pada diri mereka.

c. Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound di SDN 36 Cakranegara dilakukan satu kali dalam setahun di alam terbuka di salah satu tempat wisata kota mataram yaitu hutan lindung sesaot. Kegiatan yang dilakukan adalah permainan-permainan yang disusun secara berkelompok untuk memacu kerjasama siswa. kegiatan outbound yang dilakukan SDN 36 Cakranegara bertujuan untuk lebih mendekatkan dan mengakrabkan hubungan antar siswa terutama terhadap siswa yang berbeda agama agar lebih meningkatkan sikap saling menghargai serta sikap bekerjasama sehingga muncul sikap toleransi terhadap siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SDN 36 Cakranegara

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan

untuk dari sistem manajemen. Secara singkat evaluasi kegiatan merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian kegiatan, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Dalam kegiatan evaluasi kegiatan, tahapan yang akan dilakukan adalah kegiatan monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Berdasarkan rentang waktu, evaluasi dapat dilakukan dalam rentang perkegiatan, bulanan, semesteran dan tahunan. Dari hasil evaluasi perkegiatanakan mudah dilakukan evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Dengan evaluasi yang terus menerus dapat diambil berbagai langkah-langkah tindak lanjut, baik yang terkait dengan perbaikan kegiatan, kontinuitas kegiatan dan pemantapan kegiatan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan terhadap: (1)kesesuaianrencana kegiatan, (2)keefektipan pelaksanaan kegiatan, (3)penerimaan siswa terhadap kompetensi yang diberikan, dan (4)performansi/unjuk kerja pembina pramuka. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kegiatan pramuka.<sup>144</sup>

Pencapaian keberhasilan suatu tujuan dapat dilihat dari indikator kegiatan kepramukaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Indikator merupakan penanda yang digunakan pramuka dalam mengevaluasi progam yang direncanakan dan dilaksanakan oleh gerakan pramuka di sekolah. Ketercapaian indikator dapat dinilai dari siswa

---

<sup>144</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

menunjukkan tanda-tanda perilaku yang dilaksanakan secara terus menerus, konsisten dan membudaya, atau sudah mulai berkembang dan mulai terlihat, atau bahkan belum terlihat tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat dari perubahan pola pikir siswa. Perubahan pola pikir tersebut muncul dengan pola pembiasaan yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang sudah terencana dan sesuai dengan tujuan pembinaan. Indikator pencapaian sikap toleransi siswa di SDN 36 Cakranegara berikut ini:

a. Menghargai

Dengan menghargai hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasannya berarti sudah terciptanya toleransi. Karena esensi dari toleransi adalah menghargai, membolehkan, membiarkan berpendapat dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.<sup>145</sup> Sikap menghargai siswa di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat pada saat kegiatan perkemahan, dalam satu regu terdiri dari siswa yang beragama islam dan beragama hindu. Selama perkemahan berlangsung, segala aktivitas siswa dilaksanakan dengan regu mereka masing-masing, siswa-siswa saling menghargai sesama tanpa mengejek ataupun mengeluarkan kata-kata tidak sopan ketika siswa yang berbeda agama melakukan

---

<sup>145</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 187.

aktivitas beribadah. Dari hal tersebut dapat dilihat perubahan sikap siswa terhadap siswa yang berbeda agama. toleransi beragama siswa juga dapat dilihat pada keseharain siswa di sekolah ketika siswa yang beragama islam melakukan sholat dzuhur bersama, siswa yang berbeda agama menjauh dari tempat tersebut tanpa membuat keributan.

b. Menerima

Kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya.<sup>146</sup> Senada dengan pendapat tersebut, ada yang menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.<sup>147</sup> Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.<sup>148</sup>

Indikator pencapaian sikap menerima siswa di SDN 36 Cakranegara dapat dilihat dalam sebuah regu yang terdiri dari siswa yang berbeda agama dan mereka mampu menerima perbedaan yang ada tanpa ada perdebatan ataupun penolakan. Ketika berdiskusi, siswa mampu menerima pendapat dan masukan dari setiap siswa

---

<sup>146</sup> Osborn, *Tolerance...*, hlm. 235.

<sup>147</sup> Eisenstein, M. A. 2008. *Religion and the politics of tolerance: How Christianity builds democracy*. Waco: Baylor University Press.

<sup>148</sup> Al Munawar, *Fiqih hubungan...*, hlm. 51.

tanpa melakukan penolakan ataupun diskriminasi terhadap siswa yang berbeda agama.

c. Bekerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>149</sup>

Pencapaian sikap kerjasama siswa di SDN 36 Cakranegara terdapat terlihat pada aktivitas siswa saat latihan pramuka dengan menggunakan metode berkelompok sehingga dapat terlihat sikap kerjasama siswa serta saat keseharian siswa di sekolah ketika proses belajar mengajar dan guru memberikan tugas kelompok, dari tugas tersebut dapat terlihat kekompakkan dan kerjasama siswa.

---

<sup>149</sup> Al Munawar, *Fiqih hubungan...* hlm. 15.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan tentang perencanaan kegiatan kepramukaan di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara adalah untuk meningkatkan toleransi beragama siswa, maka sekolah tersebut memaksimalkan dalam menyusun dan merencanakan kegiatan kepramukaan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan pola tingkah laku siswa serta menyesuaikan dengan keseharian siswa. perencanaan kegiatan kepramukaan dalam bentuk program kerja direncanakan dalam bentuk program kerja tahunan di SDN 47 Mataram dan di SDN 36 Cakranegara direncanakan dalam bentuk program kerja semester. Bentuk perencanaan kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa adalah (a) Kegiatan latihan rutin mingguan; (b) kegiatan perkemahan; dan (c) Kegiatan Outbound. Dalam kegiatan latihan rutin mingguan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu latihan pionering, semaphore dan tali temali. Pada kegiatan perkemahan juga terdapat

beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa yaitu upacara pembukaan dan penutupan perkemahan, pentas seni yang dilakukan di malam hari, dan permainan kelompok, serta kegiatan outbound yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk lebih mengakrabkan hubungan persaudaraan siswa.

2. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara adalah pelaksanaan kegiatan kepramukaan lebih memaksimalkan pada kegiatan kepramukaan yaitu kegiatan rutin mingguan, kegiatan perkemahan serta kegiatan outbound. Bentuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan tersebut adalah turunan dari bentuk perencanaan kegiatan kepramukaan yang sebelumnya, jadi dalam pelaksanaan akan dibahas tentang pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan sesuai dengan perencanaan berjalan secara maksimal dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa.

3. Evauasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan tentang evaluasi kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa adalah indikator toleransi beragama siswa terlihat dari

pergaulan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah dan pada saat latihan rutin mingguan. Terdapat tiga bentuk pencapaian sikap toleransi beragama siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu sikap menghargai, sikap menerima dan sikap bekerjasama. Ketiga sikap tersebut adalah sebuah hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang sudah direncanakan dengan baik dan matang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Untuk mengembangkan kepribadian siswa, lingkungan sekolah dan kegiatan kepramukaan yang berperan dalam upaya meningkatkan toleransi beragama siswa di sekolah, maka disarankan kepada pihak sekolah agar mengoptimalkan sistem pembinaan pramuka untuk membantu pengembangan mental dan kepribadian siswa bisa lebih baik, didukung dengan lingkungan sekolah yang nyaman dan fasilitas yang lengkap.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah aspek-aspek sikap yang di teliti dalam kegiatan kepramukaan yang disesuaikan dengan kepribadian siswa dalam sikap toleransi beragama, serta menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, *Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).
- Abidin. 2011. *Buku Pramuka dan SKU untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega*. Yogyakarta: Planet Ilmu.
- Ade Aransyah. 2012. *Pengaruh Pemahaman tentang Toleransi Beragama, Pembudayaan Kehidupan Beragama, dan Pembelajaran PKN Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Bandar Lampung* (Tesis: Universitas Lampung).
- Ahmad Syahid. 2013. *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI.
- Akhmad Faisal. 2012. *Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang)*. Tesis. Malang: UIN Maliki Malang.
- Al Munawar. 2003. *Fiqh hubungan antar agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Alwi Shihab. 1999. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Amin Abdullah. 2004. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arfan, Wahid, dkk. 2013. *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: Ircisod.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloha Jaya Abadi Press.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama*. Jakarta: Maloha Jaya Abadi Press.
- Bob Andri. 2011. *Boymen Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Chadjar dkk. 2011. *Panduan Pembina Pengembangan Pramuka Penegak dan Pandega*. Jakarta: Balai Penerbit Gerakan Pramuka.

- Chan M. San dan Tuti T. Sam. 2008 *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Didin. 2012. *Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Anak dalam Penjas*. Bandung: Nuansa Muda.
- Eisenstein, M. A. 2008. *Religion and the politics of tolerance: How Christianity builds democracy*. Waco: Baylor University Press.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hariana Santiko. "Toleransi Agama dan Karakter Bangsa". *Sejarah dan Budaya*. 1 (Juni 2013).
- Imron Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan*. Surabaya: Kalimasada Press.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kepramukaan "Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013"*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Khisbiyah. 2007. *Menepis prasangka, memupuk toleransi untuk multikulturalisme: Dukungan dari psikologi social*. Surakarta: PSB-PS UMS.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*. Jakarta: Pusat Tunas Media.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Genderan Gerakan Pramuka*. Majalah Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Materi Umum Gelar Ajar*. Jakarta: Karang Pamitran.

- Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia 2008. Yogyakarta: Prodi CRCS UGM, 2008.
- Lexi. J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lukman Santoso. 2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Interpre Book.
- Maryulis. 2011. *Buku Pintar Kepanduan Scout*. Medan: CV. Imam Grafika.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai ekstrakurikuler wajib*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mohammad Syaiful Azwar. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Sikap Toleransi antar Umat Beragama SMP Katolik Widyatama Batu*. Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Osborn. 1993. *Tolerance*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Ruslani. 2000. *Masyarakat dialog antar agama; Studi atas pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Said Agil. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja. 2002. *Pemanusiaan Manusia Manusiwi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suriyan. 1986. *Toleransi Beragama dalam Islam*. Jakarta: Hidayat.
- Thariq Modanggu DKK. 2015. *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Thariq Modanggu DKK. 2015. *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Thomas Kuslin, *Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk Membentuk Sikap Toleransi antar Agama Siswa*, Tesis (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015).

Wahyuni, *Pengembangan Program Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik SDN di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, Tesis (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017).

Yeni Nita, *Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MI Baiturrahman*, Tesis (Malang: UIN Malang, 2016).

Yewangoe. 2009. *Agama dan kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia.

Zainuddin. 2010. *Pluralisme "Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia"*. Malang: UIN Maliki Press.



## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Wawancara dengan Guru**

Nama Guru :  
Hari, Tanggal :  
Waktu :  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara anda meningkatkan toleransi beragama siswa di kelas?
2. Bagaimana cara anda mengajak siswa untuk menerapkan sikap toleransi beragama siswa di kelas?
3. Apa pendapat anda tentang diadakannya kegiatan kepramukaan di sekolah?
4. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan kepramukaan?
5. Seperti apa sikap siswa di kelas sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kepramukaan?
6. Apa dampak positif yang terjadi di kelas setelah diadakan kegiatan kepramukaan?

## **B. Wawancara dengan Pembina Pramuka**

Nama Pembina Pramuka :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
2. bagaimana bentuk kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam latihan pramuka?
4. Apa saja yang anda terapkan pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
6. Menurut anda bagaimana peran kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
7. Seperti apa respon siswa pada saat mengikuti latihan pramuka?
8. Bagaimana sikap siswa pada saat pertama kali mengikuti latihan pramuka?
9. Apakah ada perubahan sikap siswa setelah berkali-kali mengikuti latihan pramuka?
10. Bagaimana cara anda untuk memikat hati siswa agar tetap terus mengikuti latihan pramuka sesuai dengan jadwal yang ditentukan?

11. Apa saja kendala yang pernah anda alami selama proses latihan pramuka?
12. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala tersebut?



### C. Wawancara dengan Siswa

Nama siswa :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Seperti apa bentuk toleransi beragama di sekolah?
2. Apa pendapat anda tentang diadakannya kegiatan kepramukaan?
3. Bagaimana respon anda terhadap kegiatan kepramukaan?
4. Apakah ada perubahan setelah anda mengikuti kegiatan kepramukaan?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat latihan pramuka?
6. Kegiatan kepramukaan apa yang paling anda sukai?
7. Bagaimana sikap anda ketika satu tim dengan siswa yang beda agama?



# GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 03.001 – 03.002 PANGKALAN SDN 47 MATARAM

jl. Pantai Senggigi no.11A BTN Griya Pagutan Indah - Mataram



Anggota Pramuka Penggalang Putra

No	Nama	Agama	Uraian	Materi	TTD	Ket
1	NAUFAL IMAM PAMUNGKAS	Islam				
2	L. RANGGA PATI JR	Hindu				
3	M. RIFAI HABIBURRAHMAN	Islam				
4	FAREL GHAZALA WIJAYA	Islam				
5	DIKA PUTRA	Hindu				
6	BAGUS PUTRA AGASTIA	Islam				
7	ALVIN DINASQI ABI	Islam				
8	EDWIN LAKSANA ABSOR	Islam				
9	RISKI RAMADAN	Islam				
10	WIRKAWAN ALI	Islam				
11	RAFIF K.R	Islam				
12	AMAR HAMID	Islam				
13	TORIQ ADI SANJAYA	Islam				
14	REYZA WAHYU ROZZY	Islam				
15	DEWA WIRA	Hindu				
16	RAHMAD WIRA WIRAWAN	Islam				
17	M. RAMDANI MAHAR DIKA	Islam				
18	KHOLISH UTAMA	Islam				
19	M. GUSTI DIMAS D	Islam				
20	LALU M. KHAIRUL ROFIQ	Islam				
21	HYUGA RIFQUL M	Islam				
22	M. FIQRIY S	Islam				
23	REHAN GANDI M.	Hindu				
24	STEVEN LI-TANGERTO	Hindu				

Pembina Pramuka Putra

Luthfi Zulkarmain

Mengetahui  
Kamabigus SDN 47 Mataram

ROSIDA ANDRIYANA, S.Pd

**GERAKAN PRAMUKA**  
**GUGUS DEPAN 03.001 – 03.002**  
**PANGKALAN SDN 47 MATARAM**

jln. Pantai Senggigi no.11A BTN Griya Pagutan Indah - Mataram

anggota Pramuka Penggalang Putri

No	Nama	Agama	Uraian			Materi	TTD	Ket
1	Fida	Hindu						
2	Baiq	Islam						
3	Akila	Islam						
4	Zaifaa	Islam						
5	Safa	Islam						
6	Siffa	Islam						
7	Najwa	Islam						
8	Alivia	Hindu						
9	Tira	Hindu						
10	Isnati	Hindu						
11	Marsya	Islam						
12	Wati	Hindu						
13	Mista	Hindu						
14	Maisun	Islam						
15	Syipaa	Islam						
16	Layla	Islam						
17	Dapina	Hindu						
18	Nina	Hindu						
19	Bilqis	Islam						
20	Cici	Hindu						
21	Makayla	Islam						

22	Atin	Hindu						
23	Ingis	Islam						
24	Annis	Islam						
25	Aulia	Islam						
26	Tias	Islam						
27	Rifka	Islam						
28	Aqila	Islam						
29	Naura	Islam						
30	Nailah	Islam						
31	Selfi	Islam						

Mengetahui

Pembina Pramuka Putra

Kamabigus SDN 47 Mataram

Sri Hidayati

ROSIDA ANDRIYANA, S.Pd



# GERAKAN PRAMUKA

## GUGUS DEPAN SDN 36 CAKRANEGARA

jln. Gora no. 42 Sindu, Cakranegara -Kota Mataram



### Anggota Pramuka Penggalang Putra

No	Nama	Agama	Uraian				Materi	TTD	Ket
1	Yonada Trikarsa	Hindu							
2	Muhammad Irwan	Islam							
3	Faris Algi Fari	Islam							
4	Andinan Putra	Hindu							
5	Amar Paskir Maulana	Islam							
6	Sulendre	Hindu							
7	Ozik Ahmad	Islam							
8	I Ketut Nino	Hindu							
9	I Wayan Putu Darmawan	Hindu							
10	Zani Aroni	Islam							
11	Igse Ngurah Lingga	Hindu							
12	Wayan Ari Ardana	Hindu							
13	Komang	Hindu							
14	Sahrul Maulana	Islam							
15	Wisnu Amanah	Hindu							
16	Dewa Gede Lentera	Hindu							
17	Galeh Pratama	Hindu							
18	Ari Irawan	Islam							
19	I Wayan Agus Togok Sarwe	Hindu							
20	Yudi Fathurrahman	Islam							

Pembina Pramuka Putra

Mengetahui  
Kamabigus SDN 36 Cakranegara

Alpan Faris

Ni Putu Citayasmini, S. Pd

# GERAKAN PRAMUKA

## GUGUS DEPAN SDN 36 CAKRANEGARA

jlh. Gora no. 42 Sindu Cakranegara -Kota Mataram

anggota Pramuka Penggalang Putri

No	Nama	Agama	Uraian			Materi	TTD	Ket
1	Febi	Hindu						
2	Windi	Hindu						
3	Tari	Islam						
4	Rias	Hindu						
5	Saskia	Islam						
6	Sipar	Islam						
7	Indah	Islam						
8	Patia	Islam						
9	Miftahul Janah	Islam						
10	Jasmin	Islam						
11	Zilda Sabila	Islam						
12	Noval Purwanti	Hindu						
13	Layina Sifa'atul Adha	Islam						
14	Fia Alivia Ramadanani	Islam						
15	Oca Fitria Anjaini	Islam						
16	Nesa Apriani	Hindu						
17	Putri Adinda	Hindu						
18	Naela Fazila	Islam						
19	Tata Sasiana Ari Efa	Hindu						
20	Dilan Setiana	Hindu						
21	Naya Sabila	Islam						

22	Gusti Aya Adinda	Hindu						
23	Dayu Febi	Hindu						
24	Ida Ayu Suwantari Dewi	Hindu						
25	I Ratu Agung Ayu Sekar	Hindu						

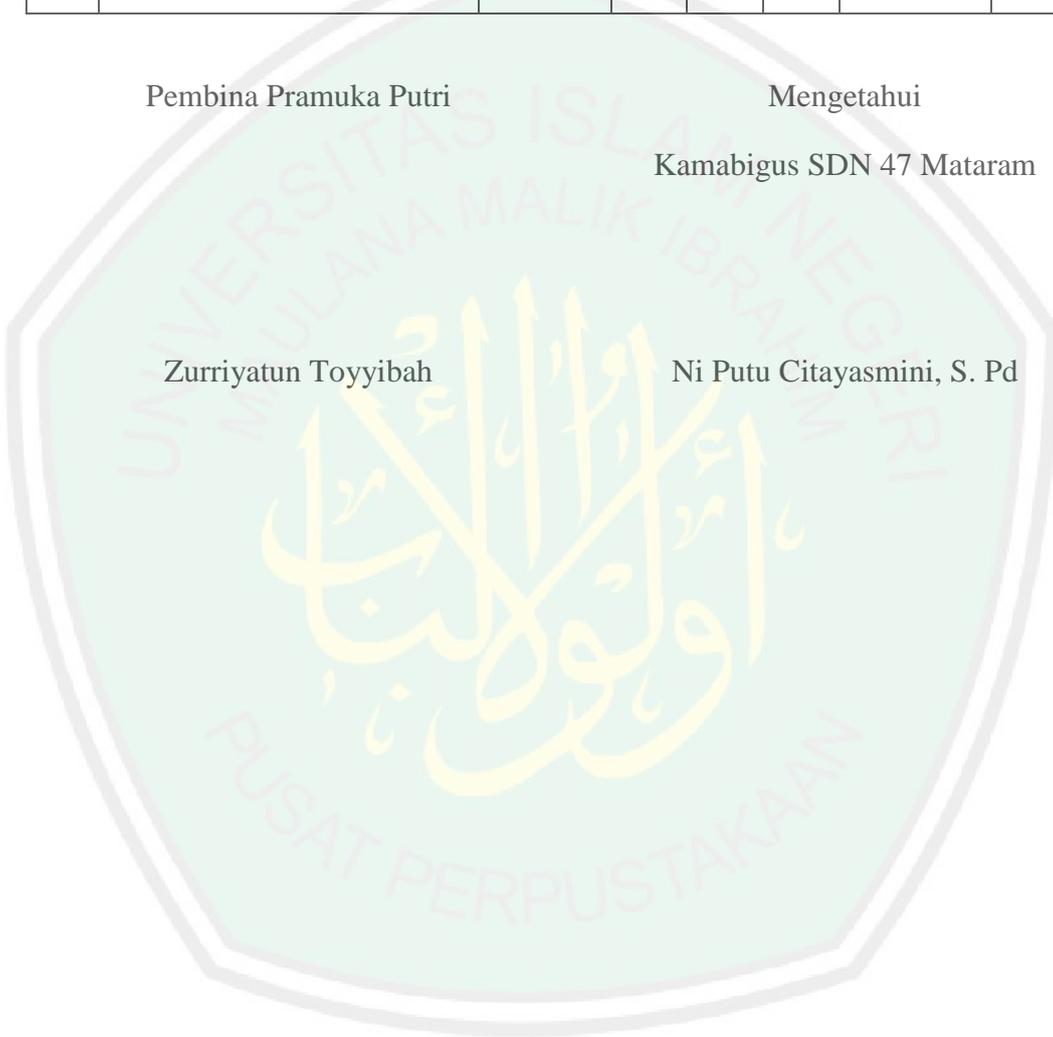
Pembina Pramuka Putri

Mengetahui

Kamabigus SDN 47 Mataram

Zurriyatun Toyyibah

Ni Putu Citayasmini, S. Pd



**Program Kerja Gerakan Pramuka Gugus Depan Kota Mataram 03.001-  
03.002 Pangkalan SDN 47 Mataram Tahun 2017/2018.**

No	PROGRAM DAN KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR	SASARAN (TARGET)	TEMPAT	PELAKSANAAN
1	2	3	4	5	6	7
<b>KEGIATAN INTI</b>						
A.	1. Latihan Rutin	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang kepramukaan	Adanya perkembangan kemampuan peserta didik	- Anggota Pramuka - Pembina - Pendamping	SDN 47 Mataram dan Menyesuaikan	Setiap Hari Kamis
	2. Pencapaian SKU/SKK	Pencapaian kemampuan peserta didik dalam memenuhi kurikulum golongan Penggalang	Tercapainya SKU/SKK oleh seluruh peserta didik	- Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	3. Perkemahan	Meningkatkan solidaritas dan persaudaraan peserta didik	Adanya hubungan kedekatan antar peserta didik	- Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka	SDN 47 Mataram dan menyesuaikan	Menyesuaikan
	4. Pengadaan Perlengkapan Gugus Depan	Melengkapi semua kebutuhan yang belum ada untuk pencapaian gugus depan terakreditasi	Terpenuhinya semua kelengkapan gugus depan yang standarisasi	- Anggota Mabigus - Pembina - Pendamping - Anggota Pramuka	Menyesuaikan	Meyesuaikan
	5. Pelantikan Tamu Gugus Depan	Penerimaan Peserta Didik Baru ke Tamu Gugus Depan (calon anggota) SDN 47 Mataram	Mepersiapkan anggota.	- Pembina - Orang tua Peserta Didik Baru - Peserta Didik Baru - Anggota Pramuka	SDN 47 Mataram	Juli
	6. Pelantikan Dewan penggalang (SERTIJAB)	Terlaksananya proses pendidikan keorganisasian dan berjalannya estapet kepemimpinan	Terpenuhinya hasil musyawarah pasukan penggalang masalah Pengurus Dewan	- Anggota Pramuka - Pembina - Mabigus	SDN 47 Mataram	Januari

			penggalang			
	7. Buka Puasa Bersama	Meningkatkan dan mempererat tali silaturahmi antara anggota pramuka dengan pembina, pembantu pembina dan Ka.Mabigus.	Dihadirinya kegiatan oleh anggota Mabigus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggota Pramuka</li> <li>- Pembina</li> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembantu pembina</li> </ul>	Aula SDN 47 Mataram	Minggu Ketiga Bulan Agustus (Ramadhan)
	8. Penjelajahan Heaking	Pengenalan Alam pengaplikasian atau praktek ilmu kepramukaan dan ilmu pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepramukaan	Adanya hasil yang dimengerti oleh peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Pendamping</li> <li>- Anggota Pramuka</li> </ul>	Menyesuaikan	September
	9. Pelantikan Kenaikan Tingkat	Penjenjangan peserta didik	Naik tingkatnya peseta didik ke tingkatan penegak bantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Pendamping</li> <li>- Anggota Pramuka</li> </ul>	SDN 47 Mataram atau Menyesuaikan	Menyesuaikan
	<b>KEGIATAN PARTISIPASI</b>					
B.	1. Lomba LKBB	Peningkatan Kemampuan Baris Berbaris Tingkat dasar	Ikut serta dalam kegiatan tingkat Kabupaten (Kwarcab Kota Mataram)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kwartir</li> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Pendamping</li> <li>- Anggota Pramuka</li> <li>- Orang Tua</li> </ul>	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	2. Lomba Tingkat (LT)	Kegiatan perlombaan untuk pramuka penggalang	Ikut serta pada kegiatan tingkat Gugus Depan, Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kwartir</li> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Pendamping</li> <li>- Anggota Pramuka</li> <li>- Orang Tua</li> </ul>	Menyesuaikan	Menyesuaikan
	3. Kegiatan Hari Besar	Memperingati hari-hari besar nasional dan internasional	Ada bentuk nyata dari setiap perayaan kegiaiatn hari besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Pendamping</li> <li>- Anggota Pramuka</li> <li>- Orang Tua</li> </ul>	Menyesuaikan	Menyesuaikan

4. Jambore	Kegiatan pesta pramuka penggalang	Terjalannya tali silaturrohmi dengan anggota pramuka, manambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Orang tua</li> <li>- Anggota pramuka</li> </ul>	Menyesuaikan	Menyesuaikan
5. Dan Lain-lain	Partisipasi kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan pramuka SDN 47 Mataram	Ada hasil yang baik bagi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kwartir</li> <li>- Mabigus</li> <li>- Pembina</li> <li>- Pendamping</li> <li>- Anggota Pramuka</li> <li>- Orang Tua</li> </ul>	Menyesuaikan	Menyesuaikan

**Pembina Pasukan Penggalang Putra    Pembina Pasukan Penggalang Putri**  
**Pramuka SDN 47 Mataram                      Pramuka SDN 47 Mataram**

Luthfi Zulkarmain

Sri Hidayati

**Mengetahui,**  
**Kepala SDN 47 Mataram**  
**Selaku Ka.Mabigus**

ROSIDA ANDRIYANA, S.Pd



**PROGRAM KERJA BULANAN**  
**KWARTIR CABANG KOTA MATARAM**  
**GUGUSDEPAN PERSIAPAN PANGK. SDN 36 CAKRANEGARA**

Bulan: Juli-September 2017

No	Kegiatan		Pemateri	Minggu Ke-				ket
	Ruangan	Lapangan		I	II	III	IV	
1	Pengenalan Pramuka					22 Juli		
2		LKBB					29 Juli	
3	Sandi angka, kotak I dan II			5 Agust				
4	Dasa Dharma Pramuka				12 Agust			
5		LKBB				19 Agust		
6		Jelajah Budaya di Museum Kota Mataram					26 Agust	
7	Tri Satya Pramuka			1 Sept				
8		Semaphore			8 Sept			
9		LKBB Tongkat				12 Sept		
10		Latihan Upacara					22 Sept	
11		Tali Temali					29 Sept	

Mataram,

2017 Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 36  
Cakranegara

Pembina Pramuka Putra/Putri

Ni Putu Citayasmini, S. Pd

Alfan Faris/Zurriyatun Toyyibah





**PROGRAM KERJA BULANAN**

**KWARTIR CABANG KOTA MATARAM**

**GUGUSDEPAN PERSIAPAN PANGK. SDN 36 CAKRANEGARA**

Bulan: Oktober-November 2017

No	Kegiatan		Pemateri	Minggu Ke-				Ket
	Ruangan	Lapangan		I	II	III	IV	
1	P3K			6 Okt				
2		Persami (Perkemaha n sabtu- minggu) dalam rangka Pelantikan anggota Pramuka Siaga- Penggalang			12-13 Okt			
3	Pengompa san					20 Okt		
4		Praktik kompas					27 Okt	
5		Latihan Gabungan		03 Nov				
6	Morse				10 Nov			
7	Sandi Rumput					17 Nov		
8		LKBB					24 Nov	

Mataram,

2017

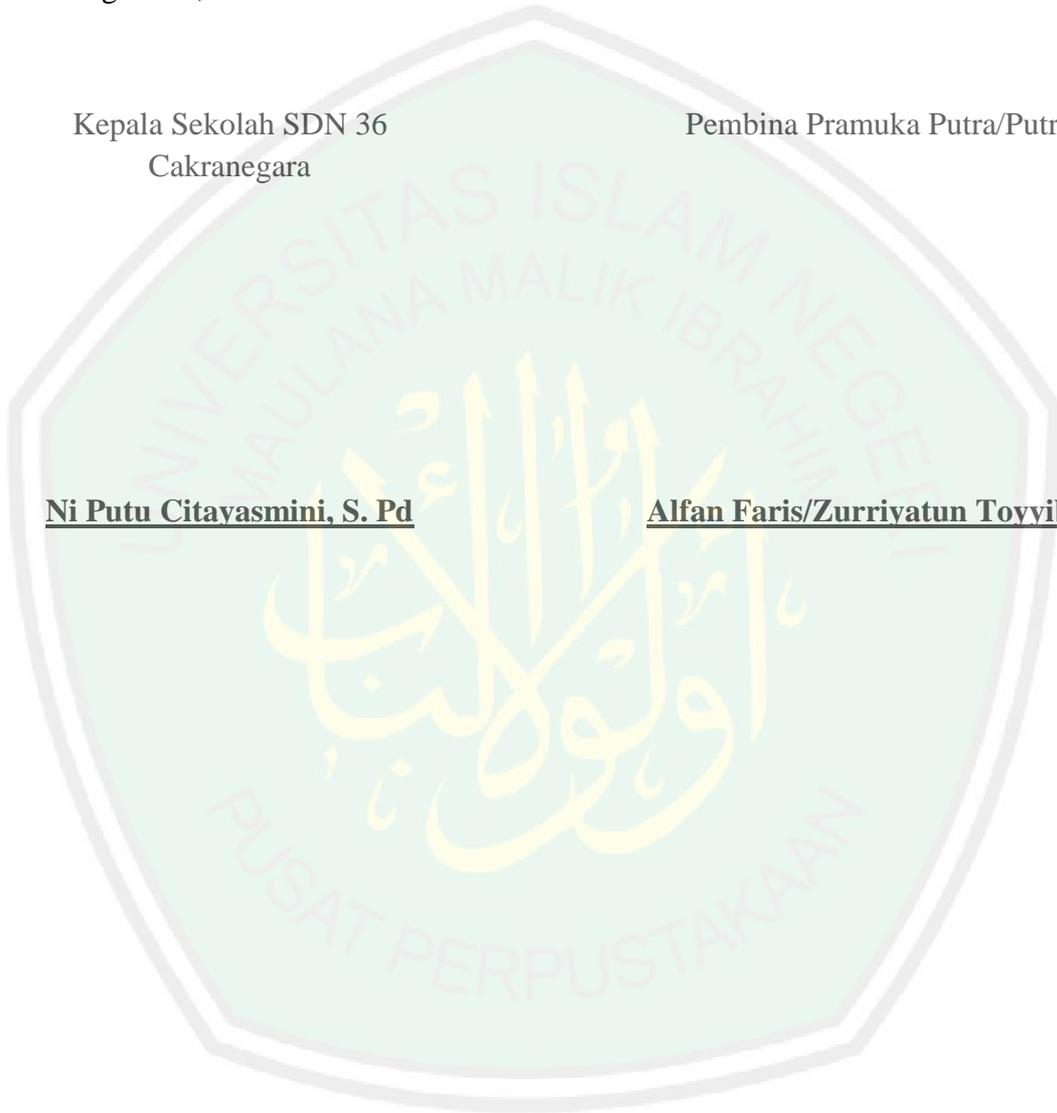
Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 36  
Cakranegara

Pembina Pramuka Putra/Putri

Ni Putu Citayasmini, S. Pd

Alfan Faris/Zurriyatun Toyvibah





**PROGRAM KERJA BULANAN**

**KWARTIR CABANG KOTA MATARAM**

**GUGUSDEPAN PERSIAPAN PANGK. SDN 36 Cakranegara**

Bulan: Desember-Januari 2018

No	Kegiatan		Pemateri	Minggu Ke-				Ket
	Ruangan	Lapangan		I	II	III	IV	
1	Survival			2 Des				
2		Praktek Survival			9 Des			
3	Materi Heking					16 Des		
4		Heking ke Pantai					23 Des	
5	Sandi Sudirman, Udang			6 Jan				
6		LKBB			13 Jan			
7		Membuat kata dan kalimat dengan menggunakan Semaphore				20 Jan		
8		Pengiriman Pesan dengan menggunakan Semaphore					27 Jan	

---

Mataram,

2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 36  
Cakranegara

Pembina Pramuka Putra/Putri

Ni Putu Citayasmini, S. Pd

Alfan Faris/Zurriyatun Toyyibah



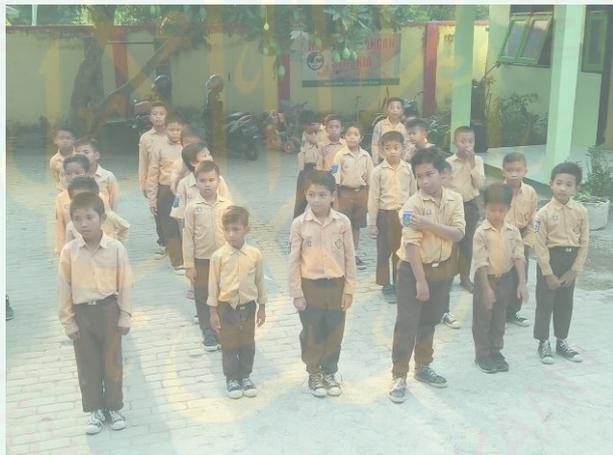
**DOKUMENTASI SDN 47 MATARAM**







## Dokumentasi SDN 36 Cakranegara









KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/182/2017  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 Agustus 2017

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 47 Mataram

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Iswi Sholihah  
NIM : 15761014  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.  
2. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.  
Judul Penelitian : Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram Dan SDN 36 Cakranegara)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Direktur,  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP.195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/182/2017  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 Agustus 2017

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN 36 Cakranegara

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Iswi Sholihah  
NIM : 15761014  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.  
2. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Judul Penelitian : Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram Dan SDN 36 Cakranegara)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP.195612311983031032



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KOTA MATARAM  
SEKOLAH DASAR NEGERI 47 MATARAM**

Visi : Cerdas Religius Maju dan Taqwa( Cermat)  
NPSN.50219889. NIS .101236002027

Jl. Pabatai senggigi No 11 A BTN Griya Pagutan Indah No.- Telp. (0370 ) 620311  
Email : sdn47mataram@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 47 Mataram, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : Iswi Sholihah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl.Lahir : Karumbu, 20 Agustus 1993  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Karumbu, Kec. Langgudu, Kab. Bima

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian dan observasi di SDN 47 Mataram sejak tanggal 04 September-03 Oktober 2017. Dengan judul :

**Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara).**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 03 Oktober 2017

Kepala SDN 47 Mataram



ROSIDA ANDRIYANA, S.Pd



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KOTA MATARAM  
SEKOLAH DASAR NEGERI 36 CAKRANEGARA**

Visi : Terciptanya siswa yang Beriman, Berilmu dan Berbudaya  
Jl. Gora, No. 42, Sindu, Cakranegara Utara Kota Mataram, Telp. (0370) 83137



**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 36 Cakranegara, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : Iswi Sholihah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl.Lahir : Karumbu, 20 Agustus 1993  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Karumbu, Kec. Langgudu, Kab. Bima

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian dan observasi di SDN 36 Cakranegara sejak tanggal 04 September-03 Oktober 2017. Dengan judul :

**Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara).**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 03 Oktober 2017  
Kepala SDN 36 Cakranegara



Ni Putu Citayasmini, S. Pd